

**BIMBINGAN AGAMA ISLAM UNTUK MENUMBUHKAN
PERIBADATAN PETANI MELALUI KEGIATAN KAMISAN**
(Studi Kasus Petani Desa Sukasari Kidul, Majalengka, Jawa Barat)



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Oleh:

Rahmat Hidayat

(1901016041)

BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2023

NOTA PEMBIMBING

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 5 (Lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap naskah skripsi atas nama mahasiswa :

Nama : Rahmat Hidayat

NIM : 190101604

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Judul Skripsi : Bimbingan Agama Islam Untuk Menumbuhkan Peribadatan Petani Melalui Kegiatan Kamisan (Studi Kasus Petani Desa Sukasari Kidul, Majalengka, Jawa Barat)

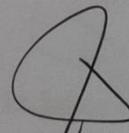
Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan.

Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 24 Mei 2023

Pembimbing



Dr. Safrodin, M.Ag

NIP. 197512032003121002

PENGESAHAN SKRIPSI

PENGESAHAN SKRIPSI

SKRIPSI

**BIMBINGAN AGAMA ISLAM UNTUK MENUMBUHKAN PERIBADATAN
PETANI MELALUI KEGIATAN KAMISAN (*Studi Kasus Petani Desa Sukasari Kidul,
Majalengka, Jawa Barat*)**

Oleh :

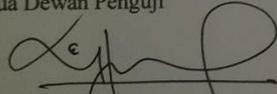
Rahmat Hidayat

1901016041

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 23 Juni 2023 dan dinyatakan lulus
memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

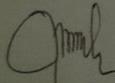
Ketua Dewan Penguji



Dr. Ema Hidayanti, S. Sos. I, M.S.I.

NIP. 198203072007102001

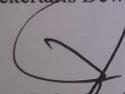
Penguji I



Komarudin, M.Ag

NIP. 196804132000031001

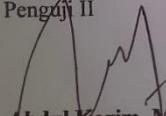
Sekretaris Dewan Penguji



Dr. Safrudin, M.Ag

NIP. 197512032003121002

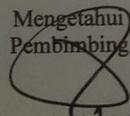
Penguji II



Abdul Karim, M.Si

NIP. 198810192019031013

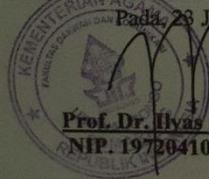
Mengetahui
Pembimbing



Dr. Safrudin, M.Ag

NIP. 197512032003121002

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
pada 23 Juni 2023



Prof. Dr. Ilyas Supena, M.Ag

NIP. 19720410 200112 1 003

PERNYATAAN

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "*Bimbingan Agama Islam Untuk Menumbuhkan Peribadatan Petani Melalui Kegiatan Kamisan (Studi Kasus Petani Desa Sukasari Kidul, Majalengka, Jawa Barat)*" merupakan hasil karya saya sendiri yang diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan maupun daftar pustaka.

Semarang, 24 Mei 2023

Penulis



Rahmat Hidayat

NIM 1901016041

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan banyak kenikmatan, nikmat iman, nikmat Islam dan nikmat sehat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Bimbingan Agama Islam Untuk Menumbuhkan Peribadatan Petani Melalui Kegiatan Kamisan (Studi Kasus Petani Desa Sukasari Kidul, Kabupaten Majalengka, Jawa Barat)*” dengan baik dan lancar tanpa ada halangan suatu apapun. Shalawat dan juga salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Penulis secara penuh menyadari bahwasanya skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, akan tetapi dengan usaha yang keras, berdoa, di bimbing dan tidak pernah lelah menjadikan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, maka dari itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I., M.S.I dan Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd, selaku ketua dan sekretaris program studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo Semarang.
4. Dr. Safrodin, M.Ag, sebagai pembimbing sekaligus wali studi yang bersedia meluangkan waktu, pikiran, tenaga, memberikan masukan kepada penulis dalam proses bimbingan hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Dosen, staff, pegawai, dan segenap civitas akademik di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
6. Pihak Taklim Rutin kegiatan Kamisan Sukasari Kidul yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian, terimakasih banyak atas kehangatan dalam membantu kelancaran penelitian ini.
7. Kedua Orang Tua, Kakak, adik, dan keluarga yang senantiasa mendoakan, menasihati, memberikan dukungan serta semangat untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

8. Teman-teman BPI-B 2019 yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan motivasi selama proses penyelesaian skripsi.

Penulis tidak dapat memberikan balasan apa-apa selain ucapan terimakasih yang banyak serta iringan doa semoga Allah SWT yang membalas atas kebaikan kita semua yang telah diberikan kepada penulis dengan balasan yang lebih-lebih baik dan dicatatkan untuk menjadi amalan jariyah. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, guna menjadi bahan referensi untuk menambah ilmu pengetahuan, khususnya bagi orang-orang yang ada dalam bidang Bimbingan Penyuluhan Islam.

Semarang, 25 Mei 2023

Penulis



Rahmat Hidayat
NIM : 1901016041

PERSEMBAHAN

Hasil karya ini penulis persembahkan untuk :

1. Ibu dan Bapak tercinta, Bapak Rebo Karto Wiyono dan Ibu Semi, selaku kedua orang tua dari penulis, penulis persembahkan karena telah memberikan doa, semangat serta dukungan yang sangat luar biasa yang membuat penulis segera menyemlesaikan skripsinya, pengorbanan yang luar biasa, baik pengorbanan secara materi, fisik dan finansial, sehingga penulis mampu menggapai gelar sarjana. Semoga seluruh pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis dapat mengantarkan mereka pada kebahagiaan dunia dan akhirat.
2. Segenap keluarga yang juga telah memberikan support, semangat, doa, dan motivasi kepada penulis. Terimakasih juga turut penulis sampaikan kepada teman-teman,
3. Dosen Pembimbing sekaligus wali studi saya yaitu Dr. Safrodin, M.Ag, sebagai pembimbing sekaligus wali studi yang bersedia meluangkan waktu, pikiran, tenaga dan memberikan masukan kepada penulis dalam proses bimbingan hingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Siti Nurazizah yang telah memberikan semangat luar biasa, memberikan dukungan yang tidak pernah berhenti, mendoakan, dan juga mendengarkan keluh kesah, dan kesulitan saat mengerjakan skripsi. Terimakasih banyak penulis ucapkan semoga dapat digantikan dengan nikmat yang tidak disangka-sangka.
5. Almamaterku UIN Walisongo Semarang, khususnya Fakultas Dakwah dan Komunikasi sebagai tempat penulis mencari ilmu.

MOTTO

Jangan Lupa Shalat Dhuha Empat Rakaat

إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يَقُولُ يَا ابْنَ آدَمَ اكْفِنِي أَوَّلَ النَّهَارِ بِأَرْبَعِ رَكَعَاتٍ أُكْفِكَ بِهِنَّ آخِرَ يَوْمِكَ

Abu Darda dan Abu Dzar RA, dari Rasulullah SAW, dari Allah Yang Maha Perkasa lagi Maha Mulia, diamana Dia berfirman : “*Wahai anak Adam, Rukuk'lah untuk-Ku empat rakaat di awal siang, niscaya Aku mencukupimu di akhir siang.*”

(HR. Tirmidzi)

ABSTRAK

Rahmat Hidayat (1901016041) Bimbingan Agama Islam Untuk Menumbuhkan Peribadatan Petani Melalui Kegiatan Kamisan (Studi Kasus Petani Desa Sukasari Kidul, Majalengka, Jawa Barat).

Bimbingan agama Islam yaitu suatu usaha membantu seseorang atau sekelompok masyarakat untuk memberikan solusi, mengetahui, mengembangkan, dan memahami, dalam mengatasi problematika kehidupannya. Bimbingan agama yaitu salah satu cara yang penting untuk dilakukan guna menumbuhkan peribadatan jamaah petani agar dapat menjalankan kewajiban yang semestinya harus dilaksanakan. Bimbingan agama Islam yang dilaksanakan melalui kegiatan kamisan memberikan pengaruh yang sangat besar bagi jamaah yang bekerja sebagai petani di Desa Tarikolot, karena dengan adanya bimbingan agama Islam pengetahuan petani tentang ilmu keagamaan menjadi bertambah sehingga dengan itu dapat menumbuhkan peribadatan petani. Penelitian ini di dasari dengan kondisi jamaah yang ada di kegiatan Kamisan rutin Desa Tarikolot Sukasari Kidul, para jamaah kurang memahami tentang ilmu agama Islam, pengetahuan tentang agama masih sangat rendah, dengan itu banyak petani yang tidak melaksanakan ibadah, tidak melaksanakan shalat, zakat, puasa, ngerumpi, menggunjing, karaoke. Sehingga dengan dasar itu berdiri kegiatan rutin kamisan yang di laksanakan di Mushola Al-Mubarakah, setiap satu pekan sekali yang jatuh pada hari kamis, dengan kegiatan kamisan para jamaah dapat menumbuhkan peribadatannya, dan dapat menjalankan hidup yang tenang dengan menjalankan seluruh kewajibannya dan menjauhi larangannya.

Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian adalah menggunakan kualitatif deskriptif dengan pendekatan kualitatif lapangan. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan tiga cara yaitu pertama observasi, kedua wawancara, dan ketiga dokumentasi dengan sumber data yang berasal dari pembimbing agama, ketua majelis taklim, dan jamaah rutin kamisan.

Hasil penelitian yang berdasarkan rumusan masalah ini menunjukkan bahwa yang *pertama* kondisi peribadatan petani sebelum diadakannya kegiatan kamisan yaitu para jamaah masih banyak sekali yang cuek akan ibadahnya, seperti halnya shalat, zakat, puasa, infak, sodaqoh, dan mengaji, termasuk dengan ibadah-ibadah yang sunnah. Hal itu terjadi karena kondisi keilmuan atau pengetahuan petani yang kurang tentang ajaran agama Islam, sehingga ibadah yang seharusnya menjadi sebuah kewajiban tidak dapat dilaksanakan dengan baik dan semestinya oleh jamaah petani. Hal itu tampak biasa saja di kalangan petani sebelum diadakannya kajian rutin kamisan, tidak memiliki rasa bersalah dan juga tidak merasa berdosa ketika kewajiban tersebut ditinggalkan. *Kedua*, yaitu aktivitas bimbingan agama Islam melalui kegiatan kamisan dilaksanakan setiap satu pekan satu kali yang jatuh pada hari kamisan dilaksanakan di Mushola Al-Mubarakah. Pelaksanaan bimbingan agama Islam diawali dengan shalawatan, dilanjut dzibaan, praktik-praktik, dan mendengarkan ceramah. Pembimbing agama dalam kegiatan rutin kamisan terdiri dari delapan orang ustadz yang setiap pekannya bergilir untuk

mengisi kajian sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh ketua majelis taklim. Adapun pembahasan daripada kegiatan rutin kamisan adalah membahas shalat, membahas zakat, mengaji, dan membahas akhlak. Perubahan peribadatan para jamaah berasal dari metode saat pelaksanaan kegiatan yakni dengan menggunakan metode ceramah, selain dari metode, poin keberhasilan dan pertumbuhan peribadatan petani berasal dari materi yang disampaikan oleh pembimbing maka dari itu setelah mengikuti kegiatan rutin kamisan secara terus menerus dan rutin, dengan segala materi teori dan praktik yang telah diberikan oleh pembimbing kepada jamaah. Hasilnya yakni peribadatan jamaah khususnya petani mulai tumbuh, ditandai dengan lebih melibatkan Allah SWT dalam setiap kegiatan yang dilakukan, shalat berjamaah menjadi lebih giat, ilmu agama semakin bertambah, tidak saling menggunjing antar tetangga, khusuk, fokus, dan tenang dalam beribadah.

Kata Kunci : Bimbingan Agama Islam, Petani, Kamisan.

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian.....	10
G. Sistematika Penulisan	15
BAB II KAJIAN TEORI BIMBINGAN AGAMA ISLAM, PERIBADATAN, DAN PETANI.....	16
A. Bimbingan Agama Islam.....	16
1. Pengertian Bimbingan Agama Islam	16
2. Fungsi Bimbingan Agama Islam.....	18
3. Tujuan Bimbingan Agama Islam	18
4. Prinsip-Prinsip Bimbingan Agama Islam ... Error! Bookmark not defined.	
5. Metode Bimbingan Agama Islam	19
6. Materi Bimbingan Agama Islam.....	21
B. Peribadatan.....	23
1. Pengertian Peribadatan.....	23
2. Tujuan Peribadatan.....	25
3. Ciri dan Aspek Peribadatan.....	26
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peribadatan	27
5. Prinsip-Prinsip Peribadatan.....	27

6. Manfaat Peribadatan.....	29
C. Petani.....	29
1. Pengertian Petani.....	29
2. Tipe Petani	31
3. Petani dan Kondisi Peribadatan Petani	33
4. Urgensi Bimbingan Agama Islam dalam Menumbuhkan Peribadatan bagi Kehidupan Petani	34
BAB III PROFIL TAKLIM KAMISAN DESA SUKASARI KIDUL, KAB. MAJALENGKA.....	37
A. Gambaran Umum Taklim Desa Sukasari Kidul.....	37
1. Sejarah Singkat Taklim Kamisan, Sukasari Kidul	37
2. Profile Kegiatan Taklim Kamisan	38
3. Program Kegiatan Taklim Kamisan	38
4. Sarana dan Prasarana Kegiatan Taklim Kamisan.....	40
B. Kondisi Peribadatan Petani Sebelum Mengikuti Kegiatan Rutin Kamisan di Desa Sukasari Kidul, Majalengka	40
C. Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Untuk Menumbuhkan Peribadatan Petani Melalui Kegiatan Kamisan	42
1. Pelaksanaan Kegiatan Rutin Kamisan.....	42
2. Tahapan-Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Kamisan Untuk Menumbuhkan Peribadatan Petani.....	43
3. Pembimbing.....	45
4. Jamaah	47
5. Tujuan.....	49
6. Metode.....	49
7. Materi Bimbingan.....	52
8. Pertumbuhan Peribadatan Petani Pasca Mengikuti Kegiatan Kamisan .	54
BAB IV HASIL ANALISIS BIMBINGAN AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN PERIBADATAN PETANI MELALUI KEGIATAN KAMISAN	64
D. Analisis Bimbingan Agama Islam Untuk Menumbuhkan Peribadatan Petani Melalui Kegiatan Kamisan.....	64
E. Analisis Perubahan Peribadatan Pada Jamaah Petani Setelah Mengikuti Bimbingan Agama Islam Melalui Kegiatan Taklim Kamisan	68
BAB V PENUTUP.....	73
DAFTAR PUSTAKA	76

DOKUMENTASI.....	91
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	95

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Allah menciptakan manusia dengan kondisi paling sempurna daripada makhluk-makhluk lainnya, hal itu ditandai dengan karunia yang diberikan-Nya yakni berupa akal, perasaan, dan hawa nafsu. Kombinasi tiga hal itulah yang membedakan manusia daripada makhluk lain dan menjadikannya makhluk paling sempurna¹. Manusia diberikan mandat untuk menjadi khalifah di muka bumi, karena manusia yang mempunyai akal, perasaan dan hawa nafsu. Agama menjadi tolak ukur manusia ketika ingin melakukan sesuatu.² Artinya segala tindak-tanduk manusia harus didasarkan kepada Islam supaya bernilai ibadah.

Manusia sebagai makhluk Allah SWT yang diberikan akal tentunya harus bisa dimanfaatkan untuk belajar baik itu belajar pendidikan umum maupun pendidikan agama karena pendidikan merupakan suatu hal yang seharusnya dapat dirasakan dan dimiliki oleh setiap orang, karena dengan pendidikan yang baik akan menjadikan sebuah bekal dalam kehidupan seseorang dimasa yang akan datang. Pendidikan yang baik akan menjadi nilai ibadah menurut Islam, pendidikan juga akan mengantarkan seseorang mempunyai pekerjaan yang baik dan layak seseuai dengan pendidikan yang ditempuhnya. Kondisi masyarakat atau para jamaah kamsian di lokasi penelitian sebagian besar sudah putus sekola sejak sedari dulu dan para masyarakat memutuskan untuk menjadi seorang petani.³

*“Pami wargi didieumah tikapungkur tos jarang nu sakola,
jadi seseurna anu jadi tani, komo kapungkurmah acis teu gaduh nya*

¹ Mbah Lul, *Agama Manusia dan Tuhan, Dalam Perspektif Al-Quran*, (Yogyakarta : Deepublish, 2021), Hal 14

² M Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran : Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung : Mizan Pustaka, 2007) Hal 365

³ Syaikh Abdul Majid Az-Zandani, *Ensiklopedia Iman*, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2016) Hal 435

kersa teu kersa kalah ka sawah sakola mah dikantunkeun, nya eta nembe karaos kaduhung namah ayeuna ieu.”⁴

“Warga desa sini sejak dulu memang jarang yang sekolah, kebanyakan warga menjadikan dirinya sebagai petani, terlebih jaman dulu uang tidak punya jadi mau tidak mau para warga harus bekerja ke sawah, sekolah nya ditinggal dan baru terasa sekarang rasa penyesalan dari jaman dulu.”

Pekerjaan petani yang memakan banyak waktu dan tenaga sudah menjadi maklum, bekerja sedari pagi hingga sore hari mereka menghabiskan waktunya di ladang, tidak jarang jarak yang ditempuh dari ladang ke kampungnya cukup jauh, demikian juga yang ditemukan di sekitar tempat tinggal peneliti. Hal inilah yang membuat mereka enggan melaksanakan ibadah kepada Allah SWT, hal ini juga yang membuat mereka (petani) sedikit mempunyai pengetahuan tentang Agama, karena mereka sibuk dengan dunia sibuk dengan pekerjaannya sehingga mereka lupa dengan kewajibannya.

“Jujur wae nya a ai ibu mah tos ti sawah teh karaos cape tos teu kareyeng bade cacabakan nanaon teh, kahoyong mah dongkap teh tiasa langsung ngahunjar istirahat kanggo kekempel tanagi kanggo enjing deui, nya ke ngaos mah pami keyeng angkat.”⁵

“Jujur saja mas, ibu sehabis pulang dari sawah itu sudah terasa lelah dan capek, jadi sudah tidak lagi mau melakukan apa-apa udah males, sepulang dari sawah keinginan ibu itu ya istirahat isi tenaga buat besok lagi, jadi pengajian terpaksa ditinggalkan dulu.”

Pembimbing agama sangat diperlukan untuk melaksanakan dan menumbuhkan peribadatan yang baik di lingkungan petani agar dapat mengarahkan, memotivasi, dan memunculkan kesadaran mereka dalam melaksanakan ibadah. Bimbingan agama merupakan salah satu upaya strategis dalam mengendalikan perilaku seseorang (petani) agar peribadatan dapat tumbuh dengan baik di kalangan masyarakat petani, serta dapat memberikan pencerahan dalam kehidupannya. Bimbingan agama diartikan sebagai usaha memberikan sebuah bantuan terhadap seseorang ataupun

⁴ Wawancara dengan Bapak Rohman, Kamis 13 April 2023.

⁵ Wawancara dengan Ibu Mamah Nurahmah, Kamis 16 Maret 2023.

kelompok yang sedang mengalami permasalahan atau problematika dan kesulitan dalam mengatasinya sehingga berdampak kepada hal yang lain yang menjadi tidak dapat dikerjakan.⁶ Bimbingan agama cakupannya memang masih luas, akan tetapi bimbingan agama yang dimaksud disini yakni agama Islam, bantuan yang diberikan yakni harus dengan cara-cara Islam dan sesuai dengan syariat seperti memberikan bantuan kepada individu atau kelompok yang sifatnya spiritual yang diarahkan untuk lebih dekat kepada Tuhan melalui kekuatan iman dan takwa dihadapan-Nya⁷.

Penguasaan ilmu agama yang baik tentu akan membuat seseorang merasa tenang, merasa tentram ketika menjalani hidupnya dan pembinaan keagamaan yang baik akan membuahkan hasil yang baik. Begitu pula pembelajaran akan ilmu keagamaan untuk petani yang perlu ditingkatkan kembali salah satunya yaitu melalui bimbingan keagamaan karena sangat tepat digunakan terlebih untuk menumbuhkan peribadatan.⁸ Melihat pentingnya bimbingan agama Islam, maka penting dilaksanakan untuk individu bermasalah maupun tidak bermasalah, karena pada dasarnya dengan adanya bimbingan agama Islam orang akan selalu mengingat Allah, membantu sedikit demi sedikit beban hati, dengan berbagai pengarahan yang diberikan sehingga hidupnya akan lebih tenang dan terarah. Menurut Yusuf dan Juntika menjelaskan bahwa dalam jangka pendek tujuan adanya bimbingan agama Islam agar supaya seseorang dapat memahami dan mentaati tuntunan dalam al-Quran⁹.

Petani lebih dikenal sebagai suatu kegiatan manusia yang didalamnya terdapat aktivitas atau kegiatan bercocok tanam jika diartikan

⁶ Agus Riyadi dan Hendri Hermawan Adinugraha, *The Islamic Counseling Construction In Da'wah Science Structure*, Journal of Advance Guidance and Counseling-Vol.2 No.1 2021

⁷ Sani Peradila dan Siti Chodijah, "*Bimbingan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini*" Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 01, No 02, Desember 2020, Hal 139

⁸ AlHalik, *A Counseling Service For Developing The Qonaah Attitude of Milenial Generation in Attaning Happiness*, Journal of Advance Guidance and Counseling-Vol.1 No.2 2020, Hal 85

⁹ Safa'ah, dkk, *Peranan Bimbingan Konseling Islam dalam Meningkatkan Moral Narapidana Anak*" SAWWA-Volume 12, Nomor 2, April 2017, Hal 220

dalam arti luas petani ialah mencakup seluruh kegiatan yang melibatkan pemanfaatan makhluk hidup untuk kepentingan manusia itu sendiri. Petani ialah penduduk yang mencurahkan waktu serta pikirannya untuk bercocok tanam, petani sering dipandang sebelah mata sehingga masuk kategori orang-orang yang terpinggirkan dalam pandangan masyarakat, terlebih jika pemimpin desa yang kurang perhatian dan kurang peduli terhadap kehidupan para petani desanya¹⁰.

Desa yang menjadi tempat melaksanakan penelitian, para petani mempunyai problematika peribadatan diantaranya yaitu sebagian mereka yang buta huruf hijaiyah, tidak bisa membaca, terdapat para petani yang belum bisa mengaji al-Quran, terdapat petani yang lalai dalam shalat bahkan terbata-bata dalam niat dan juga bacaan shalat. Merasa prihatin dengan kondisi yang ada, pemuka kampung berinisiatif membuat program untuk mengentaskan masalah-masalah tersebut. Ia sadar bahwa kehidupan manusia di dunia bukan hanya untuk bekerja saja, yang lebih esensial dan paling utama yakni untuk beribadah kepada Allah SWT. Sekalipun bekerja bisa bernilai ibadah jika didasari dengan niat yang benar, akan tetapi yang paling pokok adalah ibadah vertikal atau ibadah yang menyangkut hubungan langsung manusia dengan Tuhan. Maka dalam upaya tersebut dibuatlah program kegiatan Kamisan yakni kegiatan pekanan yang jatuh pada hari Kamis, digelar untuk kegiatan taklim atau pengajian, diperuntukkan bagi masyarakat yang umumnya berprofesi sebagai petani. Dengan adanya program kegiatan Kamisan, diharapkan masyarakat petani dapat mengikutinya dengan baik, dengan mendengarkan ceramah dari kegiatan tersebut, praktik shalat dan praktik mengaji, petani akan lebih terjaga dan tumbuh ibadahnya daripada sebelumnya, dapat menjalankan shalat tepat waktu, semangat mengikuti pengajian rutin. Ceramah yang disampaikan dari pembimbing selalu diingat dan di pelajari agar ibadah dapat dikerjakan dengan benar, tumbuh dan mudah dijalankan.

¹⁰ Bambang Hariadi, dkk, *Gula untuk Rakyat, Nestapa Petani Tebu dalam Kuasa Neoliberal*, (Jakarta : Yayasan Rumah Peneleh, 2016) Hal 158

Pengajian seperti Kamisan sangat dibutuhkan oleh masyarakat khususnya petani, yangmana mereka terlalu fokus bekerja diladang seharian tanpa memikirkan bekalnya untuk menuju akhirat kelak. Maka dari itulah ibadah perlu ditumbuhkan, dilaksanakan dan juga dipraktikkan khususnya untuk masyarakat petani. Kegiatan Kamisan penting untuk petani karena menjadi salah satu tempat untuk belajar ilmu agama, karena tujuan utama dari didirikannya kegiatan Kamisan ini adalah mengajarkan tentang ilmu agama. Dalam eksistensinya bagi kehidupan masyarakat, Kamisan mempunyai andil dan keberadaannya sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Kamisan menjadi sebuah wadah bagi masyarakat untuk menambah ilmu pengetahuan, menambah wawasan tentang Agama Islam, agar dapat mengoptimalkan peran fungsinya di dalam masyarakat. Tidak hanya itu saja, dengan masyarakat mengikuti kegiatan Kamisan dapat memperpanjang tali silaturahmi antar sesama.

Kamisan yang berada di Desa Sukasari Argapura ini memberikan sarana dan prasarana untuk para petani agar selalu terus belajar akan ilmu agama, apapun itu pekerjaannya ilmu agama harus dipelajari agar supaya ibadah dapat tumbuh. Kegiatan Kamisan yang dilaksanakan tiap pekan ini mempunyai jadwal belajar salah satunya yaitu praktik shalat, praktik mengaji, shalawatan dan juga ceramah-ceramah.¹¹ Kondisi jamaah (petani) sebelum mengikuti kegiatan Kamisan yaitu mereka tidak paham sama sekali mengenai ilmu agama, tidak bisa membaca, tidak mengenal huruf-huruf hijaiyah, tidak bisa mengaji, dan terbata-bata dalam niat, dan mereka sering meninggalkan shalat wajib. Hal tersebut menjadi sebuah masalah karena ketidakseimbangan antara pekerjaan dunia dan pekerjaan akhirat. Jamaah sering meninggalkan shalat wajib karena mereka sibuk di ladang, dan hal itu tampak biasa saja tanpa adanya rasa bersalah dari jamaah. Dengan bimbingan agama Islam yang berupa ceramah-ceramah, praktik ibadah, diharapkan masyarakat petani Desa Sukasari Kidul akan mendapatkan

¹¹ Hasan Bastomi, *Optimization of Religious Extension Role In Covid19 Pandemic*, Journal of Advance Guidance and Counseling-Vol.1 No.2 2020, Hal 161

pencerahan sehingga dapat menumbuhkan peribadatan yang sejatinya akan mereka terus laksanakan dan menjadi bekal untuk kehidupan akhirat kelak.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dibuat dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimanakah kondisi peribadatan petani sebelum mengikuti bimbingan Agama Islam melalui kegiatan kamisan?
2. Bagaimanakah pelaksanaan bimbingan Agama Islam untuk menumbuhkan peribadatan petani?

C. Tujuan Penelitian

1. Guna mengetahui cara pelaksanaan bimbingan Agama dalam menumbuhkan peribadatan petani di Desa Sukasari Majalengka. Dengan mengetahui hal tersebut, penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memunculkan solusi mengenai pelaksanaan kajian-kajian yang dapat mendorong, memotivasi, dan menumbuhkan peribadatan bagi para petani.
2. Untuk mengetahui bagaimana perubahan ibadah dari para petani setelah mengikuti bimbingan Agama Islam melalui kegiatan kamisan yang diadakan di desa tersebut.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis, yaitu penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah ilmu yang besar manfaatnya, menambah pengetahuan pembaca, mengenai bimbingan Agama Islam yang dapat menumbuhkan peribadatan petani melalui kegiatan kamisan. Penelitian ini juga diharapkan sebagai bahan bacaan, bahan acuan, dan juga referensi lain untuk penulis berikutnya, khususnya bagi mereka yang berada di jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam.

2. Manfaat Praktis, yaitu untuk pengembangan Bimbingan Agama Islam melalui Kegiatan Kamisan, lalu penelitian ini juga penulis harap bisa untuk bahan acuan bagi peneliti yang akan datang, diharapkan penelitian selanjutnya akan lebih baik dan lebih berkualitas.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini bersifat baru, maka haruslah di adakanya pembandingan dari penelitian terdahulu (*literatur review*) sebagai salah satu jalan memperoleh data dan juga upaya menjaga keaslian penelitian.

Pertama, penelitian dilakukan oleh Fuad Hidayat, (2022) dengan judul *Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam dalam Upaya Membentuk Perilaku Mandiri pada Anak Hambatan Majemuk (Studi Kasus Yayasan Panti Asuhan Cacat Ganda Al-Rifdah Semarang)*. Peneliti membahas mengenai Bimbingan Agama Islam yang diberikan kepada anak yang mengalami hambatan. Adapun cara pemberian bimbingan kepada anak hambatan majemuk yakni dengan cara pemberian nasihat, motivasi dan dorongan, memahami kepribadian anak, serta memberikan pujian. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus.¹² Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan teknik dan teori bimbingan Agama Islam namun terdapat perbedaan pada objek yang diteliti yaitu anak yang memiliki hambatan majemuk di panti asuhan, sedangkan penulis meneliti petani di kegiatan kajian kamisan.

Kedua, penelitian dilakukan oleh Chairani Mahanani (2022) dengan judul *Bimbingan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Melaksanakan Shalat Tasbih pada Santriwati di Pondok Pesantren Al Ma'rufiyah Beringin Tambak Aji Ngaliyan*. Peneliti mengkaji shalat Tasbih yang manfaatnya besar akan tetapi kerap ditinggalkan oleh orang-

¹² Fuad Hidayat, *Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam dalam Upaya Membentuk Perilaku Mandiri pada Anak Hambatan Majemuk (Studi Kasus Yayasan Panti Asuhan Cacat Ganda Al-Rifdah Semarang)*, (Semarang : UIN Walisongo, 2022), hal 7

orang, terkhusus ditinggalkan oleh santriwan dan santriwati tempat lokasi penelitian, shalat Tasbih kurang banyak disentuh padahal fungsi utama pendidikan Agama adalah memberikan landasan yang mampu menggugah kesadaran serta mendorong. Maka dari itu peneliti mengkaji ini agar para santri dan santriwati senantiasa melaksanakan shalat Sunnah Tasbih dengan berjamaah. Metode menggunakan kualitatif dengan menghasilkan data deskriptif dengan cara kata-kata lisan maupun tulisan dan tingkah laku yang diamati oleh peneliti. Hasil dari penelitian itu sendiri yakni para santri dan santriwati menjadi termotivasi untuk melaksanakan shalat Tasbih secara berjamaah dengan rutin setelah diberikan Bimbingan Agama Islam¹³. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan teknik dan teori bimbingan Agama Islam namun terdapat perbedaan pada objek yang diteliti, disini meneliti lebih spesifik tentang Shalat Tasbih, akan tetapi penulis meneliti lebih luas mengenai aspek peribadatan petani.

Ketiga, penelitian dilakukan oleh Shafira Caesar Savitri (2022) dengan judul *Bimbingan Agama Islam Tentang Shalat Fardhu untuk Muallaf di Islamic Center Kota Bekasi*. Peneliti mengkaji Islam semakin maju di negara Indonesia, Agama Islam banyak dilirik oleh orang-orang, dan tidak sedikit masyarakat yang kian tertarik dan masuk menjadi beragama Islam, dengan hal tersebut maka populasi umat muslim di dunia menjadi lebih meningkat dan lebih kuat, hal itu pula yang menjadikan Islam sebagai agama yang paling banyak pemeluknya. Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan individu¹⁴. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang bimbingan Agama Islam yang dapat berpengaruh besar terhadap muallaf, sama-sama menjadikan ustadz sebagai perantara perubahan sikap, sifat, dan moral terhadap seseorang, akan tetapi memiliki perbedaan dalam hal pendekatan yang dilakukan, penulis lebih

¹³ Chairani Mahanani, *Bimbingan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Melaksanakan Shalat Tasbih pada Santriwati di Pondok Pesantren Al Ma'rufiyah Beringin Tambak Aji Ngaliyan*, (Semarang : UIN Walisongo, 2022) hal 11

¹⁴ Shafira Caesar Savitri, *Bimbingan Agama Islam Tentang Shalat Fardhu untuk Muallaf di Islamic Center Kota Bekasi*, (Bandung : UIN Sunan Gunung Djati, 2022) Hal 7

menekankan pada pendekatan kelompok dalam pelaksanaan bimbingan Agama Islam hal itu berdasarkan pada kondisi petani di desa tersebut yang cenderung malu dan kurang aktif.

Keempat, penelitian dilakukan oleh Lutfil Baroroh (2021) dengan judul *Bimbingan Islami dengan Metode Uswah untuk Mereduksi Perilaku Buruk Siswa Kelas VII : Penelitian di MTs Serba Bakti Suryalaya*. Peneliti mengkaji fenomena perilaku buruk yang terjadi dikalangan siswa sekolah, hal tersebut ditandai dengan perilaku menyimpang seperti merokok, tidak punya sopan santun, membuly, melawan pada orang yang lebih tua, dll. Bimbingan Islami digunakan oleh peneliti yang dipercaya dapat berfungsi untuk mencegah timbulnya masalah pada seseorang, memelihara keadaan agar senantiasa aman tentram dan baik-baik saja. Metode yang digunakan yakni kualitatif.¹⁵ Persamaan dalam penelitian ini yakni pada metode yang dilakukan yaitu metode deskriptif kualitatif, yang mana penulis juga menggunakan metode yang demikian dan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengumpulkan data dari responden, metode ini cocok dilakukan dengan studi kasus yang dilaksanakan dengan terjun langsung ke lapangan, dalam penelitian ini juga terdapat perbedaan responden yakni anak-anak siswa sekolah dan juga orang yang sudah dewasa bahkan orang tua yang sudah bekerja sebagai petani.

Kelima, penelitian dilakukan oleh Jihan Fauziah (2021) dengan judul *Bimbingan Islami untuk Membangun Akhlakul Karimah Remaja : Penelitian di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Harapan Kita Kota Bandung*. Peneliti mengkaji kasus kenakalan remaja atau penyimpangan perilaku pada remaja sangat marak sekali hal tersebut terjadi, cara pencegahan perilaku menyimpang yaitu dengan Bimbingan Islami pada remaja. Hasil penelitian LKSA Harapan Kita Kota Bandung dapat terlaksana dengan berkembangnya akhlakul karimah remaja menjadi lebih

¹⁵ Lutfil Baroroh, *Bimbingan Islami dengan Metode Uswah untuk Mereduksi Perilaku Buruk Siswa Kelas VII : Penelitian di MTs Serba Bakti Suryalaya*, (Bandung : UIN Sunan Gunung Djati, 2021) hal 9

baik terutama dalam menjalankan ibadah¹⁶. Persamaan dalam penelitian ini yakni pada metode yang dilakukan yaitu metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara, penelitian ini juga memiliki kesamaan yaitu sama-sama bertujuan untuk menumbuhkan peribadatan seseorang, akan tetapi perbedaannya yaitu dalam penelitian ini untuk membangun akhlakul karimah remaja, akan tetapi penulis lebih untuk menumbuhkan peribadatan petani baik yang wajib maupun yang Sunnah, mengaji, shodakoh, zakat, puasa, dll.

Dari beberapa penelitian diatas yang lebih dahulu meneliti dengan konsentrasi Bimbingan Agama Islam tentunya mempunyai kesamaan, yaitu menggunakan teori Bimbingan Agama Islam dalam penelitian yang dilakukan, perbedaannya yaitu pada studi yang diteliti, juga fokus yang berbeda. Penulis mefokuskan pada Bimbingan Agama Islam untuk Menumbuhkan Peribadatan Petani Melalui Kegiatan Kamisan di Desa Sukasari Kidul, Majalengka, Jawa Barat.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah mengedepankan proses penelitian menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan atau dari bentuk tindakan. Biasanya data yang diperoleh itu langsung dari sumbernya.¹⁷

Pendekatan yang dilakukan yaitu kualitatif lapangan yaitu penelitian dengan metode terjun langsung ke lapangan, terlibat dengan masyarakat setempat.¹⁸ Dalam penelitian ini, penulis akan mencari data

¹⁶ Jihan Fauziah, *Bimbingan Islami untuk Membangun Akhlakul Karimah Remaja : Penelitian di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Harapan Kita Kota Bandung*, (Bandung : UIN Sunan Gunung Djati, 2021) hal 14

¹⁷ Subandi, "Deskriptif Kualitatif sebagai Satu Metode dalam Penelitian Pertunjukan" *Harmonia*, Vol 11, No 2, 2011.

¹⁸ Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian*, (Surabaya : Cipta Media Nusantara, 2021) hal 7

dari klien yang mengikuti kegiatan Kamisan, Desa Sukasari Kidul dengan penekanan untuk menumbuhkan Peribadatan Petani desa tersebut.

2. Sumber Data

Sumber data yaitu asal suatu data tersebut diperoleh sesuai tujuan penelitiannya. Sumber data juga dapat diartikan dengan benda, hal atau orang tempat peneliti mengamati, membaca, atau bertanya tentang data¹⁹. Sumber data pada penelitian ini terdapat :

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama.²⁰ Dalam hal ini informasi sumber primer akan didapatkan melalui wawancara kepada jamaah (petani) yang mengikuti Kamisan dan juga ustadz selaku pembimbing Agama Islam.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yaitu data cadangan yang dapat mendukung untuk menguatkan data-data primer yangmana data tersebut tidak langsung masuk dan diperoleh oleh peneliti, sumber data ini bersifat mendukung.²¹ Adapun beberapa contoh yang digunakan dalam penelitian ini yakni buku, jurnal, dokumen grafis, tabel, catatan, notulen, foto-foto, film, rekaman, video, benda-benda, lingkungan masyarakat sekitar yang non petani, dan masih banyak yang lainnya yang memiliki relevansi dengan permasalahan yang sedang diteliti dan juga dapat memperkaya data primer.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

¹⁹ Evanirosa, dkk, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Bandung : Media Sains Indonesia, 2022), Hal 84

²⁰ Sandu Siyoto dan M Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015), Hal 28

²¹ Nuning Indah Pratiwi, "*Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi*" *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* : Volume 1, Nomor 2, Agustus 2017. Hal 212

Observasi yang digunakan yaitu observasi partisipasi merupakan peneliti yang melibatkan dirinya ditengah-tengah kegiatan observasi.²². Proses observasi yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu dengan cara mengikuti dan mencermati secara langsung kegiatan Bimbingan Agama Islam untuk Menumbuhkan Peribadatan Petani melalui Kegiatan Kamisan di Desa Sukasari Kidul. Ikut berpartisipasi aktif dengan tujuan untuk mengumpulkan data selama berlangsungnya penelitian.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi secara langsung, mendalam, tidak terstruktur dan individual. Wawancara diterapkan dengan cara bertanya terhadap responden²³. Tujuan dari wawancara yakni mendapatkan keterangan, penjelasan, pendapat, fakta, dan bukti suatu permasalahan, Wawancara dilakukan untuk melengkapi dan mengetahui data dan memperoleh data lebih tepat dan akurat²⁴.

Adapun yang di wawancarai yakni Ustadz pembimbing Agama Islam tentang bagaimana pelaksanaan kegiatan Bimbingan Agama dalam Kamisan ini agar dapat menumbuhkan Peribadatan petani dengan baik. Selanjutnya yang di wawancarai yaitu pendiri mushola yang digunakan sebagai tempat dilaksanakannya kegiatan kamisan, dan mad'u atau petani yang ikut kegiatan Kamisan tentang bagaimana perasaan dan juga perubahan yang terjadi ketika mengikuti kegiatan Kamisan. Maka dengan itu peneliti akan mendengarkan dengan baik dan teliti karena akan dapat menjawab pertanyaan dari rumusan masalah.

c. Studi Dokumentasi

²² Suhailasari Nasution, dkk, *Teks Laporan Hasil Observasi untuk Tingkat SMP Kelas VII*, (Medan : Guepedia, 2021) Hal 16

²³ Istijanto Oei, *Riset Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2010) Hal 44

²⁴ Erwan Juhara, dkk, *Cendekia Berbahasa*, (Jakarta : Satria Purna Inves, 2005) Hal 97

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang di buat oleh peneliti atau oleh orang lain. Istilah dokumen merujuk pada materi seperti foto, video, rekaman, dll. Sebuah penelitian akan dapat dipercaya dan lebih meyakinkan apabila di dukung oleh bukti-bukti seperti foto, video, rekaman, dll.²⁵

Peneliti mengambil potret dan juga mengambil video saat kegiatan Kamisan berlangsung. Diantaranya yaitu potret keseluruhan antara pembimbing Agama (ustadz) dan mad'u atau jamaah (petani) yang berada di masjid, selanjutnya mengambil gambar dan video ustadz sebagai pembimbing Agama yang sedang berceramah atau menyampaikan materi kepada para petani (jamaah), dan juga mengambil gambar dan video para jamaah (petani) yang sedang mendengarkan ceramah yang disampaikan oleh pembimbing Agama. Tidak hanya itu, peneliti juga membuat catatan-catatan kecil atau memo tentang suatu informasi yang penting yang dapat dimasukkan dalam penelitian.

4. Teknik Validitas dan Reliabilitas

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah membandingkan, mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan hasil yang dikatakan umum dengan yang dikatakan oleh pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada²⁶.

b. Triangulasi Teknik

²⁵ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi : CV Jejak, 2018) Hal 145

²⁶ Bachtiar S Bachri, *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif*, Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 10, No. 01, April 2010, Hal 56

Triangulasi teknik adalah penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama akan tetapi dengan teknik yang berbeda dari sebelumnya. Triangulasi teknik ini dapat dilakukan dengan menggabungkan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi²⁷.

5. Teknik Analisis Data

Setelah dilakukan pengumpulan data, maka dilakukan analisis data yang dimaksudkan untuk memudahkan penemuan teori. Adapun tahapan analisis data sebagai berikut: ²⁸

a. Reduksi Data

Ringkasan atau uraian singkat dan menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas. Meringkas hasil pengumpulan data ke dalam konsep, kategori, dan tema-tema, itulah yang dinamakan dengan kegiatan reduksi data²⁹. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dan membuang yang tidak perlu tentang Bimbingan Agama Islam untuk menumbuhkan peribadatan petani melalui kegiatan kamisan.

b. Penyajian Data

Penyajian data yaitu kumpulan seluruh informasi secara lengkap yangmana kemungkinan akan diadakanya sebuah penarikan kesimpulan didalamnya. Data yang disajikan biasanya berbentuk teks narasi yang pada penelitian ini berupa Bimbingan Agama Islam untuk Menumbuhkan Peribadatan Petani melalui Kegiatan Kamisan di Desa Sukasari Kidul, Majalengka.

c. Penarikan Kesimpulan

²⁷ Ibid,

²⁸ Mansyur Semma, *Negara dan Korupsi*, (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2008) Hal 249

²⁹ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Alhadharah, Vol. 17, No. 33, Januari-Juni 2018, Hal 91-92

Kesimpulan merupakan bagian akhir dari teknik ini, peneliti akan membuat kesimpulan berdasarkan data-data yang telah diperolehnya. Maksud dari kegiatan ini adalah mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan atau perbedaan. Penarikan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep dasar dalam penelitian tersebut³⁰.

G. Sistematika Penulisan

Dalam rangka mempermudah pemahaman mengenai problematika yang di kaji dalam penelitian ini maka dibuatlah sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I Bab ini membahas tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, manfaat dan tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori. Menerangkan bagaimana landasan teori tentang Bimbingan Agama Islam untuk Menumbuhkan Peribadatan Petani melalui Kegiatan Kamisan.

Bab III Bab ini menggambarkan secara umum mengenai objek penelitian, Bimbingan Agama Islam untuk Menumbuhkan Peribadatan Petani melalui Kegiatan Kamisan lalu di lanjutkan dengan memberikan gambaran profil Mushola yang digunakan untuk kegiatan Kamisan di Desa Sukasari Kidul, Majalengka Jawa Barat.

Bab IV Bab ini menganalisis tentang Bimbingan Agama Islam untuk Menumbuhkan Peribadatan Petani melalui Kegiatan Kamisan di Desa Sukasari Kidul, Majalengka Jawa Barat.

Bab V Penutup berupa kesimpulan, saran, dan kata penutup.

³⁰ Mely Novasari Harahap, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Menggunakan Model Miles dan Huberman*, Jurnal Manhaj, Vol. 18, Tahun IX, Juli-Desember 2021, Hal 2647

BAB II

KAJIAN TEORI BIMBINGAN AGAMA ISLAM, PERIBADATAN, DAN PETANI

A. Bimbingan Agama Islam

1. Pengertian Bimbingan Agama Islam

Bimbingan dalam bahasa Inggris yaitu “*Guidance*” dengan akar kata “*to guide*” dengan arti membimbing, mengarahkan, seseorang. Jika diartikan secara menyeluruh yaitu pemberian sebuah bantuan kepada seseorang secara *continue* untuk mencapai kemampuan yang dimiliki oleh seseorang, atau proses pencarian pemahaman dan penerimaan terhadap kenyataan pada diri seseorang.³¹

Agama yaitu sistem kepercayaan kepada Tuhan, dapat juga diartikan bahwa Agama merupakan proses hubungan manusia dengan Tuhannya yang dirasakan terhadap sesuatu yang di yakinkannya bahwa Tuhan lebih tinggi daripada manusia. Sedangkan Islam adalah ajaran Agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW dengan pedoman al-Quran dan Hadist.³²

Bimbingan Agama Islam yaitu proses pemberian bantuan kepada individu maupun kelompok yang dilakukan secara terus menerus untuk mengetahui, mengembangkan, dan memahami, dalam menyelesaikan problematika kehidupan yang sedang dihadapinya dengan menggunakan ajaran dan tuntunan Agama Islam yakni berlandaskan pada al-Quran dan Hadist³³. Bimbingan Agama Islam adalah usaha memberikan sebuah bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang yang sedang mengalami kesulitan lahir batin dalam menjalankan tugas hidupnya yakni dengan menggunakan pendekatan Agama yaitu dengan membangkitkan kekuatan getaran batin

³¹ Sahrul Tanjung, *Bimbingan Konseling Islami di Pesantren*, (Medan : Umsu Press, 2021), Hal 15

³² Sarinah, *Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta : Deepublish, 2017), Hal 15-16

³³ Zulkifli B, “*Bimbingan Agama Islam dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Warga Binaan di Lembaga Permasayarakatan*” *Bimbingan Penyuluhan Islam*, Vol 1, No 1, Januari-Juni 2019. Hal 4-6

(iman) di dalam dirinya untuk mendorong diri seseorang mengatasi permasalahan yang sedang di hadapinya.³⁴

Arifin mengartikan bimbingan Agama Islam ialah memberikan bantuan untuk orang yang sedang mempunyai problem lahiriyah atau batiniah. Bantuan yang diberikan dapat berupa dukungan mental spiritual, dengan harapan individu tersebut dapat segera mengatasi permasalahannya dengan kemampuan yang dimiliki dengan perantara dorongan kekuatan iman dan takwa terhadap Allah SWT.³⁵ Dengan hal itu bimbingan Agama Islam dapat dikatakan upaya seseorang memberikan pertolongan atau arahan kepada individu secara berkelanjutan, terus-menerus (*continue*) dengan dilandasi kepercayaan kepada Tuhan agar mereka mampu mengarahkan dirinya sesuai lingkungannya.

Bimbingan Islami menurut Musnamar sebagai pemberian bantuan kepada seseorang agar mampu hidup sesuai aturan yang telah dibuat oleh Allah agar supaya bahagia baik di dunia dan juga di akhirat kelak. Hamdani Bakran Adz-Dzaky mendefinisikan bimbingan Islami sebagai aktivitas memberikan bantuan terhadap seseorang agar mampu mengembangkan akal dan juga mampu hidup sesuai dengan ajaran agama Islam.³⁶ Anwar Sutoyo mengartikan bimbingan Islami sebagai pemberian sebuah bantuan terhadap agar dapat belajar mengenai fitrah dan dapat kembali ke fitrah, salah satunya yakni mengembangkan dan menumbuhkan (*empowering*) iman dan juga keinginan yang diberikan Allah kepada kita, guna belajar mengenai fitrah,

³⁴ Ali Murtado, dkk, *Bimbingan dan Konseling Islami bagi Pasien Rawat Inap di RS Roemani Muhammadiyah Semarang*, Jurnal SmaRT Vol 05, No 01, Juni 2019. Hal 88

³⁵ Adelia Pratiwi Dewini dan M. Jufri Halim, *Bimbingan Agama dalam Mengatasi Kecemasan pada Lansia Melalui Dzikir di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 Cipayung Jakarta Timur*, JPA, Vol, 8. No. 1, 2021, hal 24

³⁶ Komarudin, *Mengungkap Landasan Filosofis Keilmuan Bimbingan Konseling Islam*, Jurnal Ihya Ulum Al-Din Vol 17 No 2 2015, hal 216

agar supaya fitrah yang diberikan oleh Allah kepada seseorang dapat berkembang dengan baik dan benar³⁷.

2. Fungsi Bimbingan Agama Islam

Petama Fungsi Pencegahan, yakni usaha mencegah terjadinya suatu masalah, dan senantiasa mengantisipasi agar masalah tidak terjadi kembali. *Kedua* Fungsi Koreksi, yakni pemberian bantuan terhadap individu mengentaskan problematika hidupnya. *Ketiga* Fungsi *Developmental*, yakni dukungan yang diberikan untuk individu guna menjaga keadaan yang sudah baik agar supaya tidak timbul problematika kembali³⁸. *Keempat* fungsi Pemahaman yakni upaya agar memiliki pemahaman yang baik untuk dirinya. *Kelima* Fungsi Pengembangan, yakni usaha untuk berupaya menciptakan lingkungan yang baik yang kondusif yang memfasilitasi kegiatan sehari-hari.

3. Tujuan Bimbingan Agama Islam

Tujuan utama yakni sarana mengimplementasikan akidah, akhlak, serta nilai-nilai yang telah ditentukan oleh Agama Islam, *amar ma'ruf nahi munkar* yang bertujuan untuk menegakkan Agama Allah SWT dan menghidupkan Sunnah-Sunnah Rasulullah Saw tanpa adanya riya dan sikap munafik³⁹. Selain itu yaitu mengajak, mengarahkan, memberikan motivasi terhadap seseorang untuk selalu taqwa kepada Allah, dan kembali kejalan Allah, membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Karena Islam memberikan bimbingan Agama kepada pemeluknya agar dapat kembali kepada bimbingan al-Quran dan Sunnah. Selain itu tujuan bimbingan Agama adalah agar apa-apa yang telah diberikan Allah kepada umatnya itu dapat berkembang dengan baik, sehingga orang-orang dapat menjadi pribadi yang kaffa dan tentunya

³⁷ Maryatul Kibtyah, *Pendekatan Bimbingan dan Konseling Bagi Korban Pengguna Narkoba*, Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 35, No. 1, Januari-Juni 2015, hal 64.

³⁸ Ai Badriah, dkk, *Bimbingan Islam Melalui Living Values Education Untuk Meningkatkan Sikap Toleransi*, Jurnal Al-Isyraq, Vol. 2, No. 2, Desember 2019, hal 104

³⁹ Ruslan Abdul Gani, *Bimbingan KeAgamaan Islam Terhadap Warga Binaan Lapas Kelas IIA Jambi*, Jurnal Hukum, 12 (1), Juni 2020, Hal 83

taat beribadah kepada Allah dengan melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya⁴⁰.

Fitrah dapat berfungsi baik sebagai pemberian Sang pencipta terhadap makhluknya ialah salah satu dari tujuan bimbingan Agama Islam, karena bisa menjadi individu kaffah, lalu dapat menjalankan aktivitas keimanan secara sedikit demi sedikit terhadap apa yang di imani dalam kehidupannya. Terbinanya fitrah iman dan takwa individu dan menghasilkan amalan-amalan yang saleh yang berdasarkan ayat-ayat al-Quran dan Hadist merupakan harapan yang ingin terealisasi.⁴¹

Tujuan khusus yaitu membantu seseorang agar tidak menghadapi masalah, membantu seseorang untuk mengatasi problematika yang dihadapi, dan membantu seseorang untuk memelihara dan mengembangkan situasi serta kondisi yang baik menjadi lebih baik.⁴² Menurut Mohamad Surya dalam bukunya yaitu, agar individu memiliki kemampuan intelektual (pengetahuan) yang diperlukan dalam pekerjaan dan karirnya, agar memiliki kemampuan dalam pemahaman, guna mengatasi problematika hidup seseorang.⁴³

4. Metode Bimbingan Agama Islam

a) Metode Individu

Metode Individu ini merupakan cara dari seorang pembimbing dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan, dalam metode individu ini pembimbing menyampaikan pesan melalui interaksi pribadi yakni berdialog secara berhadapan bersama seseorang (jamaah), lalu diskusi pribadi dan bisa dengan melakukan kunjungan rumah (*home visit*) sekaligus memperhatikan kondisi sekitar lingkungannya⁴⁴.

⁴⁰ Anggi Saputra "Pendekatan Bimbingan KeAgamaan dalam Membangun Komunikasi" Skripsi BKI Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah, IAIN Bengkulu 2019. Hal 218

⁴¹ Ibid, hal 219

⁴² Ema Hidayanti, *Optimalisasi Pelayanan Bimbingan Konseling Agama bagi PMKS*, Dimas Vol. 13 No. 2 Tahun 2013, hal 364.

⁴³ Ainur Rofiq Adnan, *Konseling Islami Kyai dan Pesantren*, (Yogyakarta : Elsaq Press, 2007) Hal 111

⁴⁴ Atikah, *Metode dan Teknik Bimbingan Konseling Islami untuk Membantu Permasalahan pada Anak-Anak*, Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Vol. 6, No. 1, Juni 2015, Hal 147

b) Metode Berkelompok

Metode berkelompok ialah metode yang dilaksanakan dengan lebih dari satu orang, dalam metode kelompok dapat mengembangkan sikap sosial. Adapun cara yang dapat dilakukan dalam metode kelompok yaitu peragaan panggung dengan tingkah laku atau peristiwa (dramatis), tukar pikiran berkelompok (*Homerooms*), bahasan agama, sosio drama, lalu psikodrama.⁴⁵

Bimbingan dengan metode kelompok meningkatkan banyak kontak antara ahli dan yang dibimbingnya, mereka dapat menyimak ceramah dengan seksama, turut bertukar pendapat dalam diskusi, dan juga memanfaatkan waktu saat sesi pertanyaan.⁴⁶

c) Metode Bersifat Lahir

Metode bersifat lahir yaitu suatu cara yang pelaksanaannya melalui hal yang bisa dilihat, didengar atau dirasakan. Metode lahir menggunakan lisan dapat dilakukan dengan berdoa dan membaca, untuk meyakinkan individu atau orang yang dibimbing, maka seorang ustad atau pembimbing Agama melakukan doa, doa yang diucapkan oleh ustad selaku pembimbing akan didengar oleh klien dan mengaminkan doa tersebut agar Allah berkenan mengabulkan doanya. Metode lahir dengan lisan manfaatnya sangat besar sekali karena doa itu akan dapat menumbuhkan sikap optimisme pada klien, dan doa tersebut dapat mengembalikan kepercayaan diri klien⁴⁷.

Metode selanjutnya dengan air putih yang telah diberikan doa-doa oleh pembimbing Agama, biasanya metode ini dilakukan saat metode kelompok atau bersama-sama. Fungsi dari metode air putih yaitu memberikan rasa tenang, aman dan motivasi terhadap klien, dalam metode ini esensi air putih dapat mensucikan dan menghilangkan energi negatif

⁴⁵ Ibid, Hal 148

⁴⁶ Bakharudin Alhasby, *Role Playing Group Counseling in Character-Strengthening Education in High School Student*, Journal of Advance Guidance and Counseling-Vol 3 No 1 2022, Hal 10

⁴⁷ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta : AMZAH, 2016) Hal 70

karena air tersebut telah diberikan doa. Sebagaimana kisah ketika Nabi Saw digigit kalajengking saat shalat⁴⁸ :

Nabi meminta kepada Allah agar kalajengking dikutuk, ketika beliau shalat, disengatlah jari Nabi Saw, lalu kemudian Nabi Saw meminta satu mud air yang sudah berisikan garam didalamnya, lalu Nabi Saw memasukkan jari-jarinya kedalam bejana tersebut yang disengat oleh kalajengking, seraya Nabi membaca Surah Al-Ikhlâs, Al-Falaq, dan An-Nas, sampai hilang rasa sakitnya. (HR. Ibnu Abi Syaibah dari Abdullah)

d) Metode Tidak Langsung

Metode tidak langsung yaitu *methodh* pengarahan yang diselesaikan dengan perangkat massal. *Methodh* ini dapat digunakan oleh semua kalangan secara banyak (massal). Dalam pelaksanaan *methodh* ini bergantung pada sebuah problematika yang sedang dihadapi, tujuan pelaksanaan, keadaan klien, dan kondisi serta lingkungan sekitar⁴⁹.

5. Materi Bimbingan Agama Islam

a) Materi Shalat

Shalat yaitu perkataan serta perbuatan yang diawali dengan *takbiratul ihram* (membaca takbir) dan diakhiri dengan salam dengan syarat-syarat yang telah ditentukan.⁵⁰ Dengan melalui materi bimbingan shalat, jamaah diharapkan dapat termotivasi dalam pelaksanaan ibadah, mengokohkan keimanan, mendapat ketenangan hati dan jiwa, sebagaimana tujuan inti dari bimbingan dengan materi shalat antara lain yaitu *Pertama* untuk mengikhlaskan niat dan ibadah kepada Allah semata, sebab Allah lah yang menciptakan makhluknya dan tidak ada sekutu baginya, maka segala bentuk ibadah harus ditujukan untuk-Nya. *Kedua* yaitu memfokuskan pikiran untuk menghadap kepada Tuhan dan tidak mencabangkan pikiran. *Ketiga* yaitu mendapatkan ketenangan jiwa dan pikiran. Dengan materi shalat yang diberikan, diajarkan tentang teori-teori

⁴⁸ Ibid, Hal 84

⁴⁹ Atikah, Op.cit, hal 148

⁵⁰ Syamsuddin Noor, *Mengungkap Rahasia Shalat Para Nabi*, (Jakarta : PT Wahyu Media, 2009) hal 131

shalat, praktik shalat yang baik dan benar, berikut dengan bacaan-bacaan shalat yang baik dan benar, dijelaskan tentang pentingnya khusyuk dalam shalat, dan fokus menghadap Allah, dengan materi bimbingan shalat seperti itulah yang dapat menumbuhkan peribadatan para jamaah petani dalam kegiatan kamisan.⁵¹

b) Materi Zakat

Zakat yaitu sebagian dari harta yang harus dikeluarkan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan guna menjalankan rukun Islam, zakat hukumnya wajib bagi tiap orang yang beragama Islam, yangmana seseorang yang menunaikan zakat akan mendapatkan pahala di sisi Tuhannya. Zakat yang wajib dibayarkan berdasarkan aturan yang berlaku saat ini yaitu sebanyak 2,5 liter beras dan uang sebesar 31.000. Adapun akibat seseorang yang tidak mengeluarkan zakat antara lain yaitu menanggung dosa besar, dianggap berhutang, berpotensi terkena azab Allah SWT, dan termasuk ke dalam golongan orang yang kufur nikmat. Pembimbing agama menjelaskan pentingnya zakat, keharusan membayar zakat bagi setiap muslim, dan menjelaskan dosa-dosa ataupun dampak-dampak yang akan ditimbulkan ketika seseorang membayar zakat dan seseorang yang tidak membayar zakat, maka dengan bimbingan materi zakat seperti itu akan mampu menumbuhkan peribadatan seseorang dalam kehidupan sehari-hari.⁵²

c). Materi Mengaji

Pembimbing agama mengajarkan mengaji kepada para jamaahnya, yaitu mengajarkan untuk senantiasa belajar membaca al-Quran, mengenal huruf-huruf hijaiyah, mengetahui hukum tajwid, serta dapat membacanya dengan lancar sesuai aturan yang berlaku dalam syariat Islam. Mengaji

⁵¹ Muh Asroruddin Al Jumhuri, *Belajar Aqidah dan Akhlak*, (Yogyakarta : Deepublisher, 2019) Hal 10

⁵² Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta : Gema Insani, 2008) Hal 7-10

dapat diartikan sebagai kegiatan atau aktivitas yang merujuk pada kegiatan membaca al-Quran atau membahas kitab-kitab, hadis-hadis oleh penganut agama Islam. Kegiatan mengaji dalam agama Islam termasuk ritual ibadah dan bagi siapapun yang melakukannya akan mendapatkan ganjaran dan pahala dari Allah SWT. Adapun dampak positif yang diperoleh dalam mengaji diantaranya al-Quran dapat membawa pengaruh baik, al-Quran dapat menjadi obat atau penawar penyakit hati dan petunjuk bagi orang beriman, mengaji dapat mengundang ketenangan hati, kasih sayang dan doa malaikat, mengaji dapat menjadi seseorang mendapat *syafaat* di hari akhir dan mengaji akan diberikan pahala dari setiap huruf yang dibacanya. Dengan materi mengaji, pentingnya mengaji, keharusan membaca dengan baik dan benar, membaca tartil, dan hukum-hukum bagi seseorang yang tidak mengaji, materi seperti itu akan membuat seseorang dapat tumbuh peribadatnya.⁵³

B. Peribadatan

1. Pengertian Peribadatan

Peribadatan menurut bahasa yaitu tunduk hanya kepada Allah karena atas pilihan sendiri, taat dan juga menyerahkan diri, mentaati semua hal yang diperintahkan dan menjauhi semua hal yang dilarang. Bertuhan hanya kepada Allah dengan artian mengesakan, mengagungkan, memuliakan, baik dari segi perkataan maupun perbuatan karena kesadaran atas kebesaran dan keagungan Allah SWT. Peribadatan dalam arti luas yaitu perbuatan amal shaleh yang dilakukan oleh manusia dengan mengharap keridhoan dari Allah SWT, semua pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang baik buruh pabrik, pedagang di pasar, guru atau pengajar disekolah, bahkan petani disawah, dapat dikatakan beribadah jika semuanya dilaksanakan karena Allah SWT⁵⁴.

⁵³ Nasrullah Nurdin, *Online Bersama Allah dan Rasul-Nya*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2019), hal 40-45

⁵⁴ Muhammad Abdul Qadir, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Thuruqu, 1985) Hal 133

Praktik yang dapat menguatkan ikatan manusia dengan Allah (*habluminallah*), ikatan manusia dan manusia (*habluminanas*) diartikan sebagai makna peribadatan dalam arti sempit, karena itulah peribadatan mempunyai peran besar dalam membentuk dan membina peradaban manusia. Arti sederhana dari peribadatan adalah limpahan rasa syukur, hati yang lapang, atas seluruh kenikmatan yang telah dianugerahkan Tuhan kepada kita untuk menjalankan hidup sehari-hari⁵⁵.

Peribadatan dapat diartikan sebagai perilaku ritual keagamaan yang penting bagi pemeluk suatu agama. Ibadah menjadi proses penyatuan jiwa dan pikiran dari dalam diri seseorang untuk mendekatkan dirinya kepada sang pencipta. Peribadatan merupakan salah satu ritual keagamaan yang penting bagi pemeluk suatu Agama, peribadatan disini diartikan sebagai penyatuan jiwa dan pikiran yang ada dalam diri manusia untuk mendekatkan diri kepada Sang Pencipta, peribadatan sangatlah banyak tidak hanya shalat, tidak hanya ibadah-ibadah wajib saja akan tetap ada juga ibadah Sunnah, terlepas dari itu semua tujuan peribadatan tetap hanya satu yaitu untuk mendapatkan ridho dari Allah SWT⁵⁶.

Menurut Ash-Shieddieqy, ulama dalam berbagai bidang keilmuan berbeda pendapat tentang pemaknaan terhadap ibadah, diantaranya yaitu :

1. Ulama Tauhid, ibadah yaitu mengesakan Tuhan, mengagungkan-Nya, menyembah-Nya, dan mentaatinya.
2. Ulama Tasawwuf, mengartikan ibadah sebagai perbuatan *mukallaf* yang berlawanan dengan hawa nafsunya sendiri untuk membesarkan Tuhan-Nya

⁵⁵ Stimson Hutagalung, *Musik dan Ibadah*, (Jakarta : Yayasan Kita Menulis, 2021) hal 2-3.

⁵⁶ Khotimatul Husna dan Mahmud Arif, *Ibadah dan Praktiknya dalam Masyarakat*, Jurnal Studi Pendidikan Islam, Vol. 4, No. 2, Juli 2021

3. Ulama Fikih, ibadah yaitu menjalankan seluruh perintah-Nya, menjauhi larangan-Nya, mengerjakan semuanya untuk mendapatkan ridha-Nya.⁵⁷

Sahal Mahfud membagi ibadah menjadi dua macam yaitu ibadah *syakhsiyah* yang memiliki arti bentuk ibadah yang bersifat langsung berhubungan dengan Allah SWT (ibadah yang manfaatnya langsung untuk pribadi) dan ada ibadah *ijtima'iyah* yang berarti ibadah atau perbuatan yang ditunjukkan karena Allah yang berkaitan dengan masalah masyarakat sosial, yang termasuk ibadah *syakhsiyah* adalah shalat, puasa, dll, sedangkan yang termasuk ibadah *ijtima'iyah* adalah zakat, sedekah, dan sosial kemasyarakatan lainnya⁵⁸.

Berdasarkan pengertian peribadatan yang telah dijelaskan diatas, maka peribadatan dapat diklasifikasikan menjadi lima bagian diantaranya yaitu yang *Pertama*, ibadah khusus yaitu ibadah yang ketetapan hukum, *kaifiyat* dan lain sebagainya telah dijelaskan secara terperinci di dalam al-Quran dan juga Hadis. *Kedua*, ibadah umum yang diartikan sebagai seluruh perbuatan yang diperbolehkan oleh syara' untuk dilakukan, dengan cara yang baik dan terpuji dan diamalkan semata-mata karena mengharap ridha Allah SWT. *Ketiga*, ibadah *jasmaniyah* dan *ruhaniyah*, yaitu ibadah yang dilaksanakan dengan menggunakan jasmani dan ruhani, seperti shalat dan puasa. *Keempat*, ibadah *ruhaniyah* dan *maliyah*, yaitu ibadah yang dilaksanakan dengan menggunakan ruhani dan harta seperti halnya zakat. *Kelima*, ibadah *jasmaniyah*, *ruhaniyah*, dan *maliyah* yaitu ibadah yang dilaksanakan menggunakan jasmani, rohani, dan harta sekaligus, seperti halnya ibadah haji⁵⁹.

2. Tujuan Peribadatan

⁵⁷ Hasbi Ash-Shiddieqy, *Kuliah Ibadah, Ibadah Ditinjau dari Segi Hukum dan Hikmah*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1991), hal 8-9

⁵⁸ Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah Jilid I*, (Bandung : Al-Ma'arif, 1998) Hal 191

⁵⁹ Marzuki, *Kemitraan Madrasah dan Orang Tua dalam Menanamkan Kedisiplinan Ibadah Siswa MA Asy-Syafi'iyah Kendari*, Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 10, No. 2, Juli-Desember 2017, Hal 166

Peribadatan memiliki beberapa tujuan diantaranya yakni agar supaya seseorang mengetahui hukum-hukum Agamanya, dalam bidang peribadatan dan agar mereka dapat melaksanakan dengan benar dan juga mengharap penerimaan dari Allah SWT. Ibadat akan mempertebal aqidah seseorang. Ibadat dapat menghubungkan manusia dengan Allah (*Habluminallah*), menghubungkan manusia dengan manusia (*Habluminanash*), menambah kepatuhan kepada Tuhan melalui shalat, puasa, zakat, haji, dll, menumbuhkan rasa sosial dan interaksi dengan teman-teman sepergaulannya, seperti shalat berjamaah, membentuk rasa persamaan antar orang-orang yang dapat terlihat dalam ibadat shalat, puasa dan haji, memelihara kebersihan dan kesucian badan dan rohani⁶⁰.

Seluruh ibadah yang telah disebutkan dan dijelaskan diatas bila semuanya telah mantap, mapan, dan terus menerus dilaksanakan, itu semua akan dapat menjadi tameng dan perisai bagi manusia. Pengaruhnya akan dapat terlihat termanifestasi dalam tingkah laku dan perbuatan pelakunya, apabila jasmani dan rohani seseorang baik maka akan baik pula pengaruhnya, tidak pernah merasa takut kepada siapapun selain Allah SWT, jiwanya tidak terbelah, berkepribadian lurus, dan jiwa perkasa adalah pengaruh yang didapat ketika seseorang melaksanakan ibadat dengan baik dan tidak terputus-putus. Mereka beribadat tidak hanya riya, segala tindakan amalan perbuatan yang dilakukan yaitu semata-mata karena mencari Ridha Allah⁶¹. Sebagaimana sabda Nabi Saw : *Manusia adalah anggota keluarga Allah, dan mereka-mereka yang memantapkan rasa cinta kepada Allah, bertawakal, takut dan memohon pertolongan kepada-Nya. (Mutafaqun Alaih).*

3. Ciri dan Aspek Peribadatan

Orang yang sudah matang beragama, atau memiliki nilai karakteristik religi memiliki beberapa keunggulan seperti mereka memiliki akhlak yang kuat, keimanan utuh yang dapat dicirikan dengan sifat jujur, tawakal, dll.

⁶⁰ Muhammad Abdul Qadir, Op.cit. Hal 136

⁶¹ Muhammad Abdul Qadir, Op.cit. Hal 136

Pelaksanaan ibadah dengan tekun, terus menerus dan tidak pernah ditinggalkan, keimanan tanpa ketaatan beramal dan beribadah hanyalah sia-sia, seseorang yang berbudi luhur akan tergambar jelas tingkat keimanannya melalui perbuatan dalam kehidupan sehari-hari dan akhlak mulia yang dimiliki seseorang, akhlak mulia merupakan perbuatan yang sangat disenangi dan dinilai baik bila sesuai dengan ajarannya⁶².

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peribadatan

Peribadatan merupakan aspek dari religiusitas, sehingga faktor peribadatan tidak jauh berbeda dengan faktor religiusitas. Menurut pendapat Thoules dalam buku ini memaparkan adanya sejumlah faktor yang dapat berpengaruh terhadap peribadatan seseorang antara lain.

Pengaruh pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan sosial (faktor sosial) yang mencakup semua pengaruh sosial dalam perkembangan sikap keagamaan, termasuk pendidikan orang tua, tradisi-tradisi sosial untuk menyesuaikan dengan berbagai pendapat sikap yang disepakati oleh lingkungan, berbagai pengalaman yang dialami oleh seseorang dalam membentuk sikap keagamaan terutama pengalaman mengenai keindahan, keselarasan dan kebaikan di dunia lain (faktor alamiah), adanya konflik moral (faktor moral), pengalaman emosional keagamaan (faktor afektif), dan faktor-faktor yang seluruhnya atau sebagian yang timbul dari kebutuhan-kebutuhan yang tidak terpenuhi, terutama kebutuhan terhadap rasa aman, cinta kasih, harga diri, dan ancaman kematian⁶³.

5. Prinsip-Prinsip Peribadatan

⁶² Ibid, hal 43

⁶³ Rois Nafi'ul Umam, *Aspek Religiusitas dalam Pengembangan Resiliensi Diri di Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Kajian Sosial Keagamaan, Vol.4, No.2, Juli-Desember 2021, Hal 155

Rasulullah SAW kepada umatnya yang berlandaskan pada al-Quran dan sunnah. Umat muslim harus mengetahui apa itu ibadah dan cara pelaksanaannya yang sesuai dengan ajaran Islam⁶⁴.

1. Ikhlas. Seluruh bentuk ibadah harus dijalankan dan dilaksanakan dengan penuh keikhlasan agar mendapatkan keridhaan dan pahala dari Allah SWT. Semua hal tersebut dilaksanakan diatas fondasi keikhlasan kepada Allah SWT semata.

Sebagaimana QS. Al-Bayyinah ayat 5 “*Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan ikhlas ketaatan kepada-Nya, dalam menjalankan agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat dan yang demikian itulah agama yang lurus.*”

2. Ittiba’. Rangkaian ketentuan ritual peribadatan berasal dari Allah SWT dan Rasul-Nya, maka manusia hanya dapat bersikap *Ta’abbudi* yaitu taat dan patuh terhadap-Nya. Manusia tidak diperkenankan untuk menambah dan mengurangi ketentuan tersebut. Kebebasan manusia itu terletak pada muamalah (hubungan manusia dengan manusia) dengan tetap mematuhi ketentuan ajaran-ajaran Islam.
3. Berangkat dari niat *Lilah’ta’ala* sebagaimana QS.Al-Fatihah ayat 1-5, dilakukan sesuai dengan tuntunan al-Quran dan Sunnah, dan juga seimbang antara dunia dan akhirat
4. Tidak Berlebih-Lebihan sebagaimana QS.Al-A’raf ayat 31 “*Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah setiap memasuki masjid, makan dan minumlah dan jangan berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.*”
5. Mudah (bukan meremehkan) dan meringankan bukan mempersulit, sebagaimana QS.Al-Baqarah ayat 286, “*Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala dari kebajikan yang diusahakannya, dan mendapat siksa dari kejahatan yang dikerjakannya. Mereka berdoa “Ya Tuhanku jangan Engkau hukum kami*

⁶⁴ Zulkifli, *Fiqh dan Prinsip Ibadah dalam Islam*, Dosen Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Tangerang

jika lupa dan tersesat, jangan bebani kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebaskan pada orang sebelum kami, jangan pikulkan kami dengan apa yang kami tidak sanggup memikulnya, beri kami maaf, ampuni kami, dan Rahmatilah kami. Engkau penolong kami, maka tolong kami dari kaum yang kafir.”

6. Manfaat Peribadatan

Hadis qudsi yang di riwayatkan oleh Imam Muslim menjelaskan bahwa Allah berfirman “*Wahai hambaku dari bangsa jin dan bangsa manusia, seandainya jika kalian semua bertakwa (tidak ada yang mendurhakai-Ku) maka tidak akan pula menambah dan mempengaruhi kekuasaan-Ku, dan sebaliknya, sekiranya kalian semua selalu berbuat baik dan tidak mendurhakai-Ku maka tidak akan mengurangi kedudukan dan kekuasaan-Ku*⁶⁵. Adapun manfaat ibadah bagi kehidupan manusia diantaranya yaitu :

Pertama, Untuk meningkatkan sifat takwa kepada Allah SWT, seperti halnya dalam firman Allah dalam surah Al-Baqarah ayat 21, *Kedua*, Untuk menghapus kesalahan di masa lalu. Manfaat kedua dari peribadatan yaitu menghapus kesalahan-kesalahannya dimasa lalu sebagaimana yang di jelaskan dalam surah Hud ayat 114, dalam ayat tersebut menjelaskan bahwasannya perbuatan baik secara umum akan berfungsi untuk menggugurkan dosa-dosa dan kesalahan dimasa lalu, perbuatan baik tersebut tentunya dalam hal pelaksanaan ibadah yang akan menambah pahala dan mengurangi dosa⁶⁶.

C. Petani

1. Pengertian Petani

Sukirno mengartikan petani sebagai usaha seseorang yang bergerak di bidang bisnis pertanian utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah

⁶⁵ Muhammad Fuad, *Shahih Bukhari*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2017), hal 22

⁶⁶ Suarning Said, *Wawasan Al-Quran Tentang Ibadah*, Jurnal Syariah dan Hukum, Volume 15, Nomor 1, Juni 2017, Hal 50-51

dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman seperti padi, bunga, buah, dan lain-lain, dengan tujuan untuk memperoleh hasil tanaman tersebut untuk digunakan sendiri ataupun memasarkannya kepada orang lain. Petani yaitu orang yang mempunyai mata pencaharian utamanya dalam bidang pertanian. Petani dikenal hidup dalam dua dunia, masyarakat petani umumnya tinggal di daerah pedesaan, terpisah dari dunia luar, dan sangat serius mengelola pertanian di desanya. Akan tetapi dalam satu sisi masyarakat petani sangat bergantung pada dunia luar untuk memasarkan hasil tani, melihat ekonomi luar, dan menjadi subordinasi⁶⁷. Dalam arti umum petani yaitu orang yang bercocok tanam dan berada diladang, selain itu terdapat peternakan, perikanan, dan kehutanan. Petani melibatkan pemanfaatan makhluk hidup untuk kepentingan manusia⁶⁸.

Petani menurut Wolf mendefinisikan petani yaitu sebagai produsen pertanian yang mengontrol tanah secara efektif guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan menunaikan surplus sosial dan ritualnya, bukan untuk usaha bisnis yang hanya mencari keuntungan semata, Wolf juga mendeskripsikan petani sebagai individu yang memiliki aktivitas menanam, memanen, dan mendirikan lahan, sawah, peternakan di daerah pedesaan, tetapi tidak seperti petani komersial di Amerika, mereka itu lebih memperhatikan kebutuhan rumah tangga daripada mendapatkan keuntungan. Maksud dari petani komersial Amerika menurut Wolf yaitu para pengusaha pertanian (*farmer*) yang melakukan kegiatan pertanian sebagai sebuah kegiatan ekonomi bisnis (kapitalistis) dengan tujuan untuk mencari keuntungan sebesar-besarnya.⁶⁹

⁶⁷ Johan Iskandar, *Metodologi Memahami Petani dan Pertanian*, Jurnal Analisis Sosial, Vol. 11 No. 1 April 2006, Hal 171

⁶⁸ Fitri Nauba Rambe dan Masrul Efendi, *Kesejahteraan Keluarga Petani Karet di Desa Ujung Gading Jae Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara*, Jurnal Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat Desa, Vol 4, No 1, Desember 2021. Hal 18

⁶⁹ Imam Setyobudi, *Menari Diantara Sawah dan Kota, Ambiguitas Diri, Petani-Petani Terakhir di Yogyakarta*, (Magelang : Yayasan Indonesiatara, 2001) 220-223

Adapun pengertian menurut James C. Scott, yakni petani adalah kelompok masyarakat yang hidup secara subsistem dalam rangka bercocok tanam dan beternak. Walaupun petani mempunyai hasil yang tidak bisa dikonsumsi habis untuk kebutuhan keluarga (*surplus*) dan dijual kepasar akan tetapi tetap hasilnya yaitu untuk pemenuhan kebutuhan dasar lainnya yang diperlukan oleh mereka seperti halnya minyak tanah, garam, lauk pauk, dll) agar kelangsungan hidup mereka tetap terjaga begitupun dengan kesehatan jasmani dan rohani mereka⁷⁰.

2. Tipe Petani

Petani yang dikenal oleh masyarakat Indonesia secara luas yakni orang-orang yang bercocok tanam disawah, atau orang-orang yang berternak hewan, yang mana itu semua menjadi mata pencaharian sehari-hari demi kelangsungan hidup, namun pada kenyataannya, petani mempunyai tipe yaitu yang pertama adalah tipe petani kaya atau lebih dikenal dengan tuan tanah, petani tersebut memiliki lahan pertanian seperti sawah dan kebun sebagai ladang garapan yang dikelola sendiri maupun dikelola oleh orang lain. Kedua yakni tipe petani miskin atau lebih dikenal dengan buruh tani, petani tipe ini tidak memiliki lahan garapan sendiri baik sawah maupun kebun, petani tipe ini biasanya menjadi pihak kedua dari tuan tanah, yaitu orang yang dipekerjakan dan diberikan upah oleh tipe kaya⁷¹.

Kehidupan petani di Indonesia baik petani kaya maupun petani miskin yaitu keduanya sama-sama mengandalkan lahan pertanian sebagai sarana mata pencahariannya. Jika dilihat dari sudut pandang ekonomi tentu saja petani kaya akan lebih terjamin penghasilannya dan keuntungan yang didapatkan akan lebih besar daripada petani miskin, sementara petani miskin

⁷⁰ Ibid.

⁷¹ Ahmad Toni Harlindo, *Kehidupan Petani Penderes Gula Kelapa di Pangandaran*, (Sukabumi : CV Jejak, 2021) Hal 51-52

dilihat dari ekonomi yakni sekecil-kecilnya pendapatan petani miskin hanya cukup untuk pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari⁷².

Adapun petani lain yaitu petani industri yang langsung mengolah hasil taninya seperti padi itu digiling langsung di heller-heller untuk kemudian langsung dijual ke pasar-pasar sebagai pemasok beras. Ada juga tipe petani industri lain yang berjalan dengan manual yang mengandalkan lahan tuan tanah (tipe kaya) sebagai modal untuk usahanya, atau lebih dikenal dengan menyewa sawah, sewa lahan atau mengontrak sawah, biasanya ada kesepakatan diawal untuk hasil panen apakah dibagi untung atau diberikan upah⁷³.

Menurut Hanafie, terdapat tiga tipe petani yang menjadi sumber daya penting bagi berlangsungnya usaha pertanian, sebagaimana berikut ini⁷⁴ :

1. Petani Sebagai Pekerja Usaha Tani

Peran utama petani dalam usaha taninya adalah sebagai pekerja, yaitu petani itu sendiri yang mengusahakan usahanya, yang mengelolah tanahnya, dan menggarap semuanya. Dalam pelaksanaannya petani itu tidak bekerja sendiri akan tetapi dibantu oleh istri, dan anak-anaknya. Anak yang berumur diatas 10 tahun dapat dianggap sebagai tenaga kerja produktif, mereka dapat membantu mengatur pengairan, menuai padi, mengangkut bibit, Tenaga kerja yang berasal dari keluarga petani itu merupakan sumbangan keluarga pada produksi pertanian secara keseluruhan dan tidak dinilai dalam bentuk uang.

2. Petani Sebagai Pemimpin Usaha Tani

Peranan lain petani adalah sebagai pemimpin atau pengelola usaha tani, dalam hal ini sangat diutamakan keterampilan, termasuk keterampilan dalam pengambilan keputusan dari berbagai alternatif.

⁷² Ibid, Hal 53

⁷³ Ibid, Hal 54

⁷⁴ Beny Septyliyan Primada dan Irham Zaki, *Tinjauan Mekanisme Kontrak Pengelolaan Lahan Pertanian Berbasis Adat Istiadat dalam Kajian Fiqh Muamalah, Desa Temu, Kec Kanor, Kab Bojonegoro*, JESTT, Vol. 2 No. 11 November 2015, Hal 958-959

Keputusan yang diambil oleh petani selaku pengelola itu menentukan pilihan tanaman apa yang mungkin dapat ditanam, kapan mulai menanam, kapan pemupukan harus dilakukan, berapa dosis pupuk yang harus diberikan. Petani juga harus lebih cakap dalam proses jual beli misalnya menentukan bibit unggul, pupuk, atau alat pertanian baru.

3. Petani Sebagai Diri Pribadi

Petani sebagai pribadi ialah anggota keluarga dan menjadi anggota masyarakat suatu desa atau rukun tetangga. Pada dasarnya petani sama dengan manusia pada umumnya yang memiliki empat kapasitas penting dalam hidupnya yaitu bekerja, belajar, berpikir kreatif dan bercita-cita. Petani memiliki kesanggupan dasar yang sama serta mereka digerakkan oleh dorongan pribadi dan pengaruh masyarakat yang sama pula.

3. Petani dan Kondisi Peribadatan Petani

Indonesia merupakan negara kepulauan yang banyak memiliki lahan pertanian, sehingga Indonesia dikenal sebagai negara agraris, tidak heran karena masyarakat Indonesia banyak yang berprofesi sebagai petani. Masyarakat petani menjadikan profesi petani sebagai pekerjaan pokok dan utama mereka, sebagian dari masyarakat petani menjadi buruh tani yang bekerja dibidang pertanian dengan cara melakukan pengelolaan tanah yang tujuannya yaitu untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman dengan harapan untuk memperoleh hasil tanaman yang baik, yang pada akhirnya hasil dari tanamannya tersebut akan dijual dan menjadi ladang penghasilan masyarakat petani.⁷⁵

Aristoteles mengungkapkan bahwa manusia adalah *zoon politicon*, yaitu makhluk sosial yang menyenangi hidup berkelompok tapi manusia juga makhluk beragama (*homo religius*), bagi manusia selain sosial yaitu ada Agama yang menjadi hal penting dan merupakan pegangan hidup bagi

⁷⁵ Mahmud Muhsinin, *Potret Keberagaman Masyarakat Petani*, Jurnal Studi Agama-Agama, Vol. 6. No. 2, 2020, Hal 38

seseorang khususnya dalam kehidupan petani. Agama dilihat dari fungsinya yaitu sebagai sarana supranatural, maka dari itu Agama menjadi penting bagi petani, karena petani yang beragama pasti akan beribadah dan berdoa untuk keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan juga di akhirat kelak⁷⁶.

Lalu bagaimana dengan kehidupan beragama pada petani, dalam jurnal ini dijelaskan bahwasanya masyarakat petani dalam hal keberagamaan itu hanya berfokus pada akhlak bersosial sedangkan untuk hal-hal ibadah seperti shalat, mengaji, dll itu masih kurang dijalankan dalam kehidupan sehari-hari petani. Masyarakat petani malas dalam mengerjakan hal itu semua dengan rutin dan mereka memfokuskan dirinya dalam pekerjaannya saja dan tidak diseimbangkan dengan fokus kepada Tuhan-Nya (Allah SWT). Masyarakat petani sudah memahami tentang ajaran-ajaran Agama Islam, akan tetapi mereka hanya melaksanakan secara kondisional saja dan tidak rutin, adapun acara-acara keagamaan yang biasa masyarakat petani datangi yaitu seperti peringatan Maulid Nabi, tahlilan, khitanan, slametan, dll. Sedangkan ibadah individu seperti shalat, mengaji, dan lainnya mereka jarang melaksanakan karena acuh dan malas⁷⁷.

4. Urgensi Bimbingan Agama Islam dalam Menumbuhkan Peribadatan bagi Kehidupan Petani

1) Meningkatkan Kesadaran Beragama

Kesadaran beragama (*religion awareness*) adalah rasa keagamaan, pengalaman ke-Tuhanan, keimanan, sikap dan tingkah laku keagamaan yang terorganisasi dalam sistem mental dan kepribadian, kesadaran beragama juga dapat diartikan sebagai perilaku mengingat, merasa, dan melaksanakan ajaran-ajaran Agama (mencakup aspek afektif, konatif, kognitif, dan motorik) untuk mengabdikan dirinya kepada Tuhan (Allah

⁷⁶ Ibid, Hal 40

⁷⁷ Ibid, Hal 47

SWT) dengan disertai perasaan jiwa yang tulus dan ikhlas⁷⁸, sehingga apa yang dilakukannya sebagai perilaku keagamaan dan salah satu pemenuhan atas kebutuhan rohaniannya. Sebenarnya bangsa kita sangat banyak pengalaman beragamanya, akan tetapi masih sangat sedikit yang memiliki kesadaran beragama, banyak sekali orang yang bertindak sesuka hati dan nampak seperti orang yang tidak berpendidikan dan tidak beragama⁷⁹. Kesadaran beragama merupakan aspek mental dan aktivitas keagamaan⁸⁰, dalam kesadaran beragama terdapat juga yang dinamakan pengalaman beragama yaitu unsur perasaan yang membawa kepada keyakinan yang dihasilkan dalam tindakan.

Dalam penelitian ini, penulis melihat bahwa terdapat orang-orang yang berada di desa tersebut masih minim dalam pemahaman Agama, terutama para petani, mereka menganggap pendidikan bukanlah suatu hal yang terlalu penting sehingga mereka memfokuskan dirinya beserta keluarga dan anaknya untuk menjadi petani, banyak orang tua dan anak para petani itu putus sekolah dan hanya tamat SD, sehingga pendidikan masih sangat minim terutama dalam aspek keberagamaan.

Untuk itu para petani yang mengikuti kegiatan Kamisan diharapkan dapat meningkatkan semangat dan motivasi dalam beribadah, karena sejatinya kehidupan bukan hanya sekedar di dunia saja akan tetapi juga di akhirat, maka dibutuhkan perbekalan untuk masa yang akan datang, salah satunya yaitu dengan beribadah kepada Allah SWT.

2) Meningkatkan Minat Belajar Petani

Minat adalah suatu keinginan dari diri seseorang terhadap suatu hal. Belajar yaitu usaha mendapatkan ilmu pengetahuan akan suatu hal yang

⁷⁸ Khoirul Anwar, *Pendidikan Islam Multikultural*, (Lamongan : Academia Publication, 2021) Hal 99

⁷⁹ M Yunus, *Mindset Revolution*, (Yogyakarta : Jogja Bangkit Publisher, 2014) Hal 189

⁸⁰ Encep Saefullah, dkk, *Hari Mengabdikan di Desa Kamurang*, (Cirebon : Insania, 2021) hal

kelak akan dapat dipraktikkan. Minat belajar merupakan kecenderungan dan harapan yang besar dari seseorang terhadap proses pembelajaran. Minat belajar menurut Suprijanto merupakan keinginan yang datang dari hati nurani yang paling dalam untuk ikut serta dalam kegiatan belajar. Semakin besar minatnya maka semakin besar semangat dan semakin besar hasil kerjanya. Minat yang bersifat sementara akan mempertahankan perhatian dan mendorong keaktifan seseorang⁸¹.

Bimbingan agama Islam yang dilakukan dalam kegiatan Kamisan yang rutin dilaksanakan dan dihadiri oleh para petani akan mendorong proses menumbuhkan peribadatan, dan juga akan meningkatkan minat belajar bagi para petani, materi atau bimbingan yang disampaikan oleh ustadz akan diperhatikan oleh mad'u terlebih ketika materi yang disampaikan tersebut menarik dan terdapat unsur humornya, yang mana hal itu akan sangat mudah diterima dan menjadikan pembelajaran bagi individu.

⁸¹ Herlambang Rahmadhani, *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta, Deepublisher, 2018) hal 152

BAB III
PROFIL TAKLIM KAMISAN DESA SUKASARI KIDUL, KAB.
MAJALENGKA.

A. Gambaran Umum Taklim Desa Sukasari Kidul

1. Sejarah Singkat Taklim Kamisan, Sukasari Kidul

Taklim kegiatan Kamisan berdiri sejak bulan Juni 2014 di Blok Tarikolot, Desa Sukasari Kidul, Kecamatan Argapura, Kabupaten Majalengka. Kegiatan taklim Kamisan didirikan oleh bapak Haji Entar yang merupakan salah satu tokoh masyarakat di blok Tarikolot dan sekaligus pemilik bangunan dari Mushola Al-Mubarakah yang digunakan sebagai tempat berjalannya kegiatan taklim kamisan. Mushola Al-Mubarakah dibangun oleh bapak Haji Entar untuk sarana ibadah masyarakat dan juga sebagai sarana dakwah Agama Islam.⁸²

Pembimbing Agama di acara taklim Kamisan awalnya hanya satu orang yakni bapak Haji Entar, akan tetapi seiring berjalannya waktu, jamaah bertambah semakin banyak, sesuai tujuan awal ingin menjadi sarana dakwah Agama Islam dan tempat belajar, maka Bapak Haji Entar menambah Ustadz dan Kyai menjadi 8 orang. Setiap Kyai dan Ustadz mempunyai jadwal untuk menyampaikan pesan dakwah, setiap pekan akan terjadi pergantian Ustadz dan Kyai dengan materi yang berbeda pula, sehingga 8 Ustadz Kyai akan rampung kurang lebih selama dua bulan.⁸³

Kegiatan Taklim Kamisan dibentuk sebagai sarana belajar Agama Islam, terbatasnya tempat mengaji, kurang pemahaman tentang Agama Islam, dan ibadah yang dilaksanakan masyarakat masih minim dan tidak berkelanjutan, menjadi suatu faktor diadakannya Taklim Kamisan di Mushola Al-Mubarakah, sebagian masyarakat mempunyai kemauan untuk belajar agama juga menjadi faktor penguat Bapak Haji Entar mengadakan taklim dan

⁸² Wawancara dengan Bapak Haji Entar, Kamis 09 Maret 2023

⁸³ Wawancara dengan Bapak Haji Entar, Kamis 09 Maret 2023

menambah tenaga pembimbing berjumlah 8 orang, dengan tujuan agar wawasan masyarakat bertambah luas mengenai Agama Islam. Atas dasar itulah terbentuknya taklim Kamisan, selain tempat belajar Agama juga menjadi tempat silaturahmi antar masyarakat.⁸⁴

2. Profile Kegiatan Taklim Kamisan

Nama kegiatan yang rutin dilaksanakan adalah Taklim Kamisan yang bertempat di Mushola Al-Mubarakah, Blok Tarikolot, Sukasari Kidul, Majalengka. Mushola Al-Mubarakah yang digunakan sebagai tempat kegiatan taklim berstatus tanah hak milik pribadi dari pemilik mushola tersebut, dalam kegiatan rutin kamisan ditenagai oleh delapan orang ustadz atau kyai yang bergiliran setiap pekan untuk mengisi kajian, adapun kegiatan yang sudah berjalan yaitu shalat berjamaah, yasinan, shalawatan, dzibaan, kamisan, peringatan hari besar, dan kegiatan ramadhan. Kegiatan rutin kamisan di ketuai oleh Bapak Haji Entar, dengan wakil ketua yaitu Bapak Memen, sekretaris Bapak Eye Tarya, bendahara Ibu Wiwin. Adapun anggota keseluruhan jamaah yang rutin mengikuti taklim kamisan kurang lebih diantaranya terdapat 67 anggota.⁸⁵

3. Program Kegiatan Taklim Kamisan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Haji Entar selaku ketua kegiatan taklim Kamisan, adapun jadwal kegiatan yang sudah berjalan rutin di Mushola Al-Mubarakah sebagai berikut :

Pertama, Shalat Berjamaah Setiap hari shalat berjamaah selalu dilaksanakan di Mushola Al-Mubarakah, walaupun kegiatan shalat berjamaah berjalan setiap hari akan tetapi masih banyak kekurangan, salah satunya yaitu jamaah yang hadir hanya sedikit saja, hal ini juga menjadi salah satu alasan peneliti mengambil disini, ibadah yang masyarakat (petani)

⁸⁴ Wawancara dengan Bapak Haji Entar, Kamis 09 Maret 2023

⁸⁵ Wawancara dengan Bapak Haji Entar, Kamis 09 Maret 2023

laksanakan masih sangat minim, masih sangat cuek untuk shalat berjamaah. Dengan adanya taklim Kamis diharapkan ibadah para masyarakat dapat tumbuh dan meningkat. *Kedua*, Yasinan, acara yasinan dilaksanakan oleh masyarakat di Mushola yang dipimpin oleh ustadzah, kegiatan yasinan dilaksanakan rutin setiap malam jumat ba'da Shalat Maghrib, kegiatan yasinan dihadiri oleh ibu-ibu sekitar yang sebagian ikut taklim Kamis, dan juga remaja serta anak-anak. Yasinan sudah sejak lama diadakan dan sampai saat ini masih rutin dilaksanakan sesuai jadwal yang sudah ditentukan. *Ketiga* Shalawat, shalawat dilaksanakan setiap hari di Mushola Al-Mubarakah, shalawatan biasanya banyak dihadiri oleh anak-anak, selain karena shalawat di lantunkan bareng-bareng, shalawat dihadiri anak-anak juga menjadi bentuk pengenalan kepada mereka agar supaya menjadi penerus kegiatan ini di hari kemudian kelak, dan acara shalawat senantiasa berjalan dan tidak pernah berhenti.⁸⁶

Keempat Kamis, Kegiatan kamsan sudah berjalan sejak lama, dan masih rutin dilaksanakan setiap hari Kamis ba'da Shalat Dzuhur, Kamis dipimpin oleh Ustadz yang didalamnya terdapat berbagai macam kegiatan keislaman, salah satunya yaitu ceramah yang disampaikan oleh Ustadz, para jamaah antusias mengikuti, jamaah tidak hanya masyarakat sekitar akan tetapi ada yang berasal dari desa sebelah yang sengaja ikut Kamis untuk belajar ilmu Agama Islam, dan juga sebagai sarana memperpanjang tali silaturahmi. *Kelima*, Peringatan Hari-Hari Besar, Taklim Kamis di Mushola Al-Mubarakah selalu memperingati hari-hari besar dalam Islam, diantaranya yaitu Malam Nisyfu Sa'ban, Rabu Wekasan, Maulid Nabi, Rajaban, melaksanakan takbiran baik dimalam Iedul Fitri maupun Iedul Adha, selain itu juga kerap dilaksanakan Shalat Sunnah gerhana matahari maupun bulan, dll. *Keenam*, Kegiatan Ramadhan, saat bulan Suci Ramadhan, taklim Kamis Al-Mubarakah senantiasa rutin melaksanakan kegiatan keislaman,

⁸⁶ Wawancara dengan Bapak Memen, Kamis 09 Maret 2023

salah satunya yakni Shalat Tarawih, Tadarusan, Khataman al-Quran, peringatan malam Lailatul Qadr, Buka puasa bersama, dll.⁸⁷

4. Sarana dan Prasarana Kegiatan Taklim Kamisan

Sarana dan prasarana ialah suatu alat yang mempunyai kegunaan yang sangat penting dalam sebuah proses agar dapat mencapai keberhasilan dan pencapaian pada hasil akhirnya, atau juga dapat diartikan sebagai sebuah alat ataupun media yang dapat memudahkan siapapun yang menggunakannya dalam suatu proses agar dapat mencapai tujuan⁸⁸. Adapun sarana dan prasarana yang digunakan dalam kegiatan kamisan, antara lain yaitu Gedung Bangunan Mushola, al-Quran, Buku Yasin Tahlil, Dziba, Pengeras Suara, Karpet, dan Meja.⁸⁹

B. Kondisi Peribadatan Petani Sebelum Mengikuti Kegiatan Rutin Kamisan di Desa Sukasari Kidul, Majalengka

Peneliti dalam kegiatan ini mengamati, mengobservasi, dan mewawancarai beberapa anggota jamaah yang mengikuti kamisan, hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi, menggali informasi dan memperkuat data penelitian yang sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui apakah bimbingan agama Islam dapat menumbuhkan peribadatan petani pada jamaah kamisan.

Sebelum adanya kegiatan kamisan jamaah masih banyak yang meninggalkan kewajiban sebagai umat muslim. Jamaah yang bekerja sebagai petani banyak yang belum paham tentang kewajiban zakat, wajibnya shalat 5 waktu dan tidak boleh ditinggalkan, tidak melibatkan Allah SWT dalam setiap kegiatan, menggunjing antar satu sama lain. Kurangnya pemahaman tentang ilmu agama yang dapat terlihat dari masih banyaknya jamaah yang masih menyepelekan ibadah seperti sholat, puasa ramadhan, haji, kurangnya rasa

⁸⁷ Wawancara dengan Bapak Memen, Kamis 09 Maret 2023

⁸⁸ Ilham Kamaruddin, dkk, "*Manajemen Pendidikan*", (Padang : PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2022), Hal 59

⁸⁹ Wawancara dengan Bapak Haji Entar, Kamis 09 Maret 2023

bersyukur, kurangnya pengetahuan tentang praktik beribadah, tidak bisa mengaji, terbata-bata dalam niat shalat, dan masih banyak jamaah yang belum menunaikan kewajiban sebagai umat muslim.⁹⁰

Pekerjaan petani yang memakan banyak waktu dan tenaga, bekerja sedari pagi hingga sore hari mereka menghabiskan waktunya di ladang, tidak jarang jarak yang ditempuh dari ladang ke kampungnya cukup jauh, demikian juga yang ditemukan di sekitar tempat tinggal peneliti. Hal inilah yang membuat mereka enggan melaksanakan ibadah kepada Allah SWT, hal ini juga yang membuat mereka (petani) sedikit mempunyai pengetahuan tentang agama, karena mereka sibuk dengan dunia sibuk dengan pekerjaan sehingga mereka lupa dengan kewajibannya.⁹¹

Dari hasil observasi diatas dapat disimpulkan bahwasanya kondisi peribadatan petani sebelum mengikuti kegiatan bimbingan melalui kegiatan kamisan masih dapat dikatakan sangatlah minim dan rendah, hal itu juga disebabkan karena banyaknya masyarakat petani yang sudah putus sekolah sejak sedari dahulu, sehingga hal itu menjadi penghambat bagi masyarakat itu sendiri untuk mempelajari ilmu agama, karena sudah sejak lama tidak biasa belajar dan hari ini harus kembali mengenyam pendidikan khususnya pendidikan ilmu keagamaan yang akan menjadi bekal untuk masyarakat petani pada masa yang akan datang.⁹²

Table 1. Kondisi Peribadatan Jamaah Petani Sebelum Mengikuti Kamisan

NO	NAMA	PEKERJAAN	KONDISI PERIBADATAN SEBELUM MENGIKUTI KAMISAN
1.	Didi Tardi	Petani	Awalnya tidak suka mengaji, tidak mengenal huruf-huruf arab, huruf-huruf hijaiyah, beliau tidak sholat karena pekerjaan beliau sebagai petani singkong di sawah, meninggalkan sholat tanpa adanya penyesalan.

⁹⁰ Wawancara dengan Bapak Kyai Anas Abdul Malik, Jumat, 21 April 2023

⁹¹ Wawancara dengan Bapak Memen, Kamis 09 Maret 2023

⁹² Wawancara dengan Bapak Haji Entar, Kamis 09 Maret 2023

2.	Rohman	Petani	Menganggap ibadah seperti shalat, puasa, dan zakat hanya sepele, dan melalaikan semua ibadah, tidak pernah melaksanakan shalat, dan tidak bisa mengaji.
3.	Mimi Karmi	Petani	Jarang shalat wajib, terbata-bata mengaji al-Quran, yidak melakukan sedekah, dan tidak mengetahui apa yang dinamakan infaq, belum dapat menjalankan ibadah sunnah, dan selalu gelisah ketika shalat.
4.	Mamah Nurahmah	Petani	Buta huruf/tidak bisa membaca, baik hijaiyah maupun huruf abjad. lalai dan tidak menjalankan shalat karena selalu beralasan dirinya kotor karena bekerja disawah, tidak menjalankan ibadah puasa
5.	Iin Nuraida	Petani	Cuek beribadah dan tidak ada waktu untuk melaksanakannya, tidak mengetahui praktik-praktik ibadah, dan sering menggunjing tetangga.

C. Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Untuk Menumbuhkan Peribadatan Petani Melalui Kegiatan Kamisan

1. Pelaksanaan Kegiatan Rutin Kamisan

Kegiatan rutin kamisan dilaksanakan setiap hari Kamis selepas shalat Dzuhur atau sekitar pukul 13.00 sampai ba'da Ashar di Mushola Al-Mubarakah, Desa Tarikolot Sukasari Kidul, Kabupaten Majalengka. Dalam proses pelaksanaan kegiatan biasanya diawali dengan berdoa atau pembukaan dengan bacaan surah Al-Fatihah yang dipimpin oleh Kyai, selanjutnya terdapat shalawatan secara berjamaah, selepas itu dilanjutkan dengan dzibaan, adapun acara inti atau bimbingan agama Islam dengan penyampaian materi melalui ceramah, dan ditutup dengan shalat Ashar berjamaah. Tenaga pengajar atau kyai yang mengisi kegiatan rutin kamisan yaitu berjumlah delapan orang, yangmana setiap Kyai mempunyai jadwal masing-masing untuk mengisi materinya dan mempunyai cara tersendiri dalam memberikan ilmu-ilmu agama Islam kepada para jamaahnya.⁹³

⁹³ Wawancara dengan Bapak Haji Entar, Kamis 09 Maret 2023

Penyampaian materi ceramah yaitu menggunakan metode langsung oleh pembimbing atau kyai kepada para jamaahnya, banyak materi yang disampaikan dalam kegiatan Kamisan diantaranya yaitu materi shalat, materi akhlak, dan materi zakat, materi praktik-praktik ibadah. Metode langsung atau metode ceramah banyak digunakan oleh Kyai karena metode tersebut salah satu metode yang mudah dipahami oleh para jamaah kamisan dengan usia yang sudah tidak lagi muda. Para jamaah tidak hanya mendengarkan ceramah, akan tetapi selalu diberikan kesempatan untuk bertanya kepada Kyai terkait apa-apa yang ingin disampaikannya, karena dalam kegiatan rutin kamisan terdapat sesi diskusi untuk memperjelas kembali atas materi yang telah disampaikan oleh Kyai.⁹⁴

Pelaksanaan kegiatan rutin kamisan tersebut dilaksanakan dengan tujuan untuk menambah wawasan mengenai ilmu agama Islam, mempererat silaturahmi antar warga, menumbuhkan ibadah para jamaah terutama ibadah shalat yang perlu dijalankan dengan baik sesuai perintah Allah agar senantiasa dilaksanakan secara berkelanjutan. Kegiatan rutin kamisan yang telah berlangsung selama ini banyak membawa perubahan positif untuk para jamaahnya khususnya para jamaah petani, hal itu dibuktikan dengan tumbuh serta meningkatnya kualitas ibadah yang dilaksanakan oleh para jamaah.⁹⁵

2. Tahapan-Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Kamisan Untuk Menumbuhkan Peribadatan Petani

Kegiatan rutin kamisan memiliki tahapan-tahapan dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan Islam untuk menumbuhkan peribadatan para petani, diantara tahapan tersebut yakni kegiatan rutin kamisan tidak hanya berisi tentang shalawatan, tahlilan, dan dzibaan, akan tetapi dalam kegiatan kamisan terdapat acara pokok atau acara inti dari kegiatan tersebut yaitu mendengarkan ceramah yang disampaikan oleh Kyai kepada para jamaahnya. Mendengarkan ceramah menjadi acara pokok pada kegiatan kamisan karena

⁹⁴ Wawancara dengan Bapak Haji Entar, Kamis 09 Maret 2023

⁹⁵ Wawancara dengan Bapak Haji Entar, Kamis 09 Maret 2023

dengan mendengarkan ceramah para jamaah akan senang untuk menyimak dan menerima materi dari setiap Kyai yang mengisi kegiatan, terlebih ketika para Kyai mampu menghibur para jamaahnya dengan melalui materi-materi ceramah yang disampaikannya, hal seperti itu menjadi nilai tambah karena banyak disukai dan mudah diterima oleh para jamaah kegiatan kamisan.⁹⁶

Jamaah kegiatan kamisan dapat meminta atau *request* materi kepada ketua taklim sesuai dengan kebutuhannya, sehingga dengan itu akan dapat mengatasi problematika dari dalam diri jamaah karena ada Kyai yang dapat menyampaikan materi sesuai dengan apa yang diinginkannya. Selain itu materi yang sampaikan dalam kegiatan kamisan dapat berupa materi shalat, zakat, akhlak, aqidah, puasa maupun mengaji, adapun contoh-contoh materi yang dapat menumbuhkan peribadatan petani yaitu materi aqidah, aqidah sendiri berarti keyakinan yang kokoh akan sesuatu tanpa adanya keraguan, maka dengan itu Kyai sebagai pembimbing memberikan pembahasan mengenai hari akhir atau hari kiamat yang mana dengan materi tersebut dapat menyentuh hati para jamaah, sehingga materi aqidah yang seperti itulah yang dapat menumbuhkan peribadatan petani.⁹⁷

Metode ceramah dengan secara langsung merupakan keinginan dari para jamaah itu sendiri, karena dengan usia yang tidak lagi muda, hanya metode ceramah yang bisa diterima oleh para jamaah, metode itulah yang paling mudah dan juga disenangi oleh para jamaah. Berdasarkan uraian diatas maka tahapan-tahapan dalam kegiatan kamisan dapat mampu menumbuhkan peribadatan para petani yang dapat dilihat dari metode dan materi. Dalam tahapan ini terdapat metode ceramah langsung yang dapat menumbuhkan peribadatan petani karena dengan mereka mendengarkan ceramah langsung, menyimak materi, diberikan kesempatan untuk meminta materi untuk pekan yang akan datang, dihibur dengan materi yang berkaitan akan mampu

⁹⁶ Wawancara dengan Bapak Kyai Kasmanudin, Kamis 09 Maret 2023.

⁹⁷ Muh Asroruddin Al Jumhuri, *Belajar Aqidah dan Akhlak*, (Yogyakarta : Deepublisher, 2019) Hal 10-11

mengetuk pintu hati dari para jamaah dalam melaksanakan ibadah, akan membuat para jamaah tersadar dan teringat atas apa-apa yang telah dijelaskan dan disampaikan oleh Kyai, sehingga ada dorongan hati dari para jamaah untuk melaksanakan ibadah dan mampu hidup lebih baik daripada sebelumnya dengan point keberhasilan ilmu mereka yang semakin bertambah setelah mengikuti kegiatan kamisan secara rutin. Selain itu terdapat materi yang dapat menumbuhkan peribadatan petani yaitu materi shalat, materi zakat, puasa, akhlak dan aqidah. Dengan mengikuti kamisan secara rutin, menyimak materi dengan fokus, ikut melaksanakan praktik, maka peribadatan petani akan dapat tumbuh secara perlahan karena mendapatkan ilmu dari materi yang telah disampaikan oleh pembimbing.⁹⁸

Sebagaimana hal ini sejalan dengan ungkapan dari Bapak Didi Tardi bahwasanya beliau terlalu fokus bekerja, awalnya tidak suka mengaji, tidak pernah melaksanakan shalat, kebetulan Bapak Didi Tardi merupakan seorang petani dan rumah yang berdekatan dengan tempat kajian kamisan berlangsung, dengan seiring berjalannya waktu, beliau mengikuti kegiatan kamisan secara rutin dan kurang lebih beliau sudah mengikuti kamisan selama 3 tahun, banyak ilmu yang didapatkan dan banyak perubahan yang dialami dan dirasakan oleh bapak Didi Tardi diantaranya shalat menjadi rajin dan dilaksanakan, dapat mengaji, dan menjadi takmir Mushola.⁹⁹

3. Pembimbing

Taklim kegiatan kamisan memiliki delapan orang pembimbing, diantaranya yaitu bapak Haji Entar selaku ketua taklim kamisan, bapak Kyai Kasmanudin berasal dari Gunung Wangi, bapak Anas Abdul Malik yang berasal dari Depok. Awal dibentuknya taklim kamisan, pembimbing agama hanya terdiri bapak Haji Entar, yangmana beliau sebagai pendiri Mushola dan juga sebagai tokoh masyarakat di Blok Tarikolot, bapak Haji Entar menjadi pembimbing taklim Kamisan sejak 2014 sampai sekarang, akan tetapi setelah

⁹⁸ Wawancara dengan Bapak Kyai Kasmanudin, Kamis 09 Maret 2023.

⁹⁹ Wawancara dengan Bapak Didi Tardi, Sabtu 18 Maret 2023

menambah pembimbing agama lainnya, beliau (H.Entar) sudah jarang mengisi kajian, beliau sekarang lebih banyak menjadi mad'u karena sudah ada Kyai yang ilmunya lebih tinggi dari beliau. Kyai Kasmanudin merupakan Kyai lulusan dari Pondok Pesantren Miftahul Huda, Manon Jaya, Tasikmalaya, Jawa Barat. Beliau sudah menjadi Kyai sejak tahun 1988 dan menjadi pembimbing agama taklim Kamisan kurang lebih selama 7 Tahun. Pembimbing selalu menerapkan prinsip ikhlas dan semangat untuk menebarkan ajaran-ajaran agama Islam.¹⁰⁰

“Abdi mah upami bade ngisi pangaosan kamana-mana, tetep nu diutamikeun kedah ikhlas sareng sumanget, teu kenging seeuran alesan, da upami henteu ku urang kusaha deui, karunya jamaah nu atos ngantosan di tajug, simkuring nu dipercanten masarakat gaduh elmu, kedah siap kedah ikhlas, sumanget kanggo ngadugikeun ka jamaah, namina oge resiko.”¹⁰¹

Pembimbing memberikan materi bersumber dari al-Quran dan Hadist, lebih banyak menggali al-Quran dan Hadist agar supaya para jamaah memahami isi dan kandungannya, selain itu juga untuk memperoleh pertolongan Allah khususnya untuk mencapai tujuan hidup di dunia dan akhirat, mengenal Allah lebih dalam dan dapat menumbuhkan ibadah masyarakat. Pembimbing juga menyampaikan materi shalat, zakat, akhlak, aqidah, puasa, dll karena umumnya jamaah disini (petani) masih kurang memahami tentang agama khususnya dalam menumbuhkan ibadah dan pentingnya ibadah dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰²

Kyai Kasmanudin setelah menjadi pembimbing agama di taklim kamisan selama kurang lebih tujuh tahun menyadari bahwasanya jamaah disini masih kurang memperhatikan ibadah, terlalu fokus pada pekerjaan mereka. Tanpa adanya izin dan keridhoan dari Allah SWT semuanya tidak akan dapat berubah, dengan diadakannya pembimbing agama dalam kegiatan ini merupakan suatu usaha dalam rangka menumbuhkan ibadah masyarakat,

¹⁰⁰ Wawancara dengan Bapak Memen, Kamis 09 Maret 2023

¹⁰¹ Wawancara dengan Bapak Kyai Kasmanudin, Kamis 09 Maret 2023.

¹⁰² Wawancara dengan Bapak Memen, Kamis 09 Maret 2023

dengan tujuan baik yaitu masyarakat mengenal sang pencipta, memahami ajaran agama, dan ibadah selalu dilaksanakan.¹⁰³

Bapak Kyai Anas Abdul Malik menjadi pembimbing agama dalam kegiatan rutin kamsan berikutnya yang peneliti wawancara untuk mencari data dan informasi. Kyai Anas Abdul Malik ialah seorang Kyai berusia 56 tahun, lulusan dari Pondok Pesantren Miftahul Muftadi'in dan menjadi seorang Kyai mukim sejak tahun 1992, Kyai Anas Abdul Malik sering mengisi kajian-kajian dalam setiap acara taklim keislaman, termasuk mengisi kajian dan menjadi pembimbing agama dalam kegiatan rutin Kamsan di Desa Sukasari Kidul. Bapak Kyai Anas menjabat sebagai ketua MUI Kecamatan Argapura sejak tahun 2016 sampai sekarang.¹⁰⁴

Jamaah yang mengikuti kegiatan rutin kamsan saat bertemu dengan bapak Kyai Anas Abdul Malik diajarkan teori-teori tentang bab shalat, yang didalamnya terdapat rukun-rukun shalat mulai dari tatacara wudhu dengan benar, cara menjaga wudhu, dan ketika wudhu batal apa saja yang harus dilakukan, teori shalat dengan baik dan benar, dan masih banyak lainnya. Teori sudah tersampaikan selanjutnya diadakan praktik agar supaya apa yang diajarkan oleh Kyai Anas dapat benar-benar dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan aturan syariat Islam.¹⁰⁵

“Nu Kahiji mah tangtos urang dugikeun perkawis cai, wudhu, shalat, sadaya teori dugikeun ka jamaah supados ngartos paham heula, ke pami tos rengse teori kadugikeun nembe dimilai praktek nu saenyana supados jamaah teh terang salahna dimana ke ku simkuring dilereskeun, praktek teh jelas pisan pentingna atuh, maenya bade teori wungkul teuaya praktekna angger wae kena salah pas ngajalankeun ibadahna.”¹⁰⁶

4. Jamaah

¹⁰³ Wawancara dengan Bapak Kyai Kasmanudin, Kamis 09 Maret 2023.

¹⁰⁴ Wawancara dengan Bapak Kyai Anas Abdul Malik, Jumat, 21 April 2023

¹⁰⁵ Wawancara dengan Bapak Kyai Anas Abdul Malik, Jumat, 21 April 2023

¹⁰⁶ Wawancara dengan Bapak Kyai Anas Abdul Malik, Jumat, 21 April 2023

Kegiatan taklim kamisan mempunyai jamaah kurang lebih sekitar 67 orang, dari 67 orang, sebageian besar banyak anggota dari jenis kelamin perempuan, dan sebagian kecil laki-laki. Jamaah mayoritas berprofesi sebagai petani, kehidupan mereka banyak dihabiskan di ladang, berangkat pada pagi hari dan terkadang pulang sudah petang. Jamaah taklim kamisan tidak hanya berasal dari warga lokal Blok Tarikolot, akan tetapi banyak jamaah dari desa sebelah yang tertarik untuk ikut belajar agama di kegiatan taklim kamisan, taklim kamisan di perbolehkan bagi siapa saja yang ingin ikut tanpa adanya biaya sepeserpun. Hal itulah yang membuat masyarakat tertarik karena dapat belajar ilmu agama secara gratis.¹⁰⁷

Jamaah taklim kamisan sebagian besar umurnya sudah tidak lagi muda, dan jamaah rata-rata mengikuti kegiatan taklim kamisan atas dorongan dirinya sendiri tanpa adanya paksaan atau hanya karena malu dengan tetangga, mengingat para jamaah yang masih jauh dari nilai-nilai agama maka jelas tujuan jamaah taklim umumnya sama yaitu menambah ilmu pengetahuan khususnya tentang agama, sehingga para jamaah tertanam keimanan yang semakin kuat dan dapat menumbuhkan ibadah para jamaah..¹⁰⁸

Menurut pandangan Kyai Anas Abdul Malik, kondisi ibadah para jamaah yang ikut kegiatan rutin kamisan relatif baik dan berkelanjutan walaupun ada sebagian jamaah yang mengikuti kajian hanya untuk ikut-ikutan, akan tetapi bapak Kyai Anas sudah mempunyai trik untuk mengajak jamaah tersebut agar mengikuti kajian kamisan secara ikhlas dan sepenuh hati, sebagaimana penjelasan dari Bapak Kyai Anas Abdul Malik berikut :¹⁰⁹

“Rupi-rupi isi hate jalmi, aya nu sungguh-sungguh aya oge anu bulu kapaut (ikut-ikutan) katingal tina tanda-tanda na, jalmi anu sungguh-sungguh milari ridho Allah, rintangan A-Z bener-bener dihadepi jeung dilaksanakeun karena Allah, lamun mencari muka atau bulu kapaut mah da katingali.”¹¹⁰

¹⁰⁷ Wawancara dengan Bapak Haji Entar, Kamis 09 Maret 2023

¹⁰⁸ Wawancara dengan Bapak Kyai Kasmanudin, Kamis 09 Maret 2023

¹⁰⁹ Wawancara dengan Bapak Kyai Anas Abdul Malik, Jumat, 21 April 2023

¹¹⁰ Wawancara dengan Bapak Kyai Anas Abdul Malik, Jumat, 21 April 2023

5. Tujuan

Bimbingan agama Islam dalam kegiatan rutin kamisan tentunya mempunyai tujuan, diantaranya yaitu menambah wawasan mengenai ilmu agama Islam, memperat silaturahmi antar warga, menumbuhkan ibadah para jamaah terutama ibadah shalat yang perlu dijalankan dengan baik sesuai perintah Allah dan tidak lagi ditinggalkan. Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Kasmanudin dan Bapak Anas Abdul Malik.¹¹¹

”Upami tujuan mah ujang nya panginten nu utami mah sasarengan diajar ilmu agama, nya boh tina ngaos, tina deba, boh tina mirengkeun ceramah, sahenteuna urang calik di Tajug oge kan aya ilmu nu lebet mah nu nambahan mah, teras nya eta supados sholat berjamaah teh dilalaksanakeun ku wargi teh teu kenging dikantunkeun wae kupedah seueur teuing ka leweung, nya intinamah sarerea tujuana ibadah ka Gusti nu Maha Suci, sareng ngala barokahna.”¹¹²

“Jelas tujuan mah abdi lilahi’taala, hoyong ngasyiarkeun ajaran-ajaran islam, hoyong ilmu nu dipimilik ku simkuring teh kaanggo kusadaya masarakat, teu hoyong buruh, teu hoyong acis, niat tulus tina manah kanggo milarian Ridho ti Allah SWT, pamugi sadaya kenging hidayah kanggo tetep diajar ilmu agama Islam syukur nu masih ngora, komo nu tos sepuh.”¹¹³

Berdasarkan ungkapan dari Bapak Kasmanudin dan Bapak Anas Abdul Malik diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari diadakannya kegiatan rutin Kamisan yaitu semua masyarakat atau jamaah yang ikut itu sama-sama belajar ilmu agama, bagaimanapun caranya, baik itu mengaji, dzibaan, dan mendengarkan ceramah, dan juga shalat fardhu yang sudah menjadi kewajiban umat muslim harus dilaksanakan. Karena dengan itu semua akan bisa menambah berkah dalam kehidupan sehari-hari.¹¹⁴

6. Metode

¹¹¹ Wawancara dengan Bapak Haji Entar, Kamis 09 Maret 2023

¹¹² Wawancara dengan Bapak Kyai Kasmanudin, Kamis 09 Maret 2023

¹¹³ Wawancara dengan Bapak Kyai Anas Abdul Malik, Jumat, 21 April 2023

¹¹⁴ Wawancara dengan Bapak Kyai Anas Abdul Malik, Jumat, 21 April 2023

Metode merupakan prinsip atau cara kerja ilmiah yang secara teknis digunakan sebagai alat atau sarana dalam suatu kegiatan, metode juga diartikan sebagai suatu model cara yang dapat dilakukan untuk menggelar aktivitas belajar mengajar agar berjalan dengan baik dan seksama.¹¹⁵ Berikut metode yang digunakan pembimbing dalam kegiatan Kamisan :

“Metode nu ku simkuring anggo mah metode langsung wae model ceramah-ceramah biasa jang, da seseurna jamaah Kemisan teh hoyongna nganggo metode ceramah wae, ningal kondisi jamaah oge sih nu rata-rata yuswa na tos sepuh tos lima puluh lima langkung. Tapi ke pami diakhir aya nu bade masihan patarosan nya malah langkung sae janten naon kunu simkuring dugikeun teh jamaah emut.”¹¹⁶

Berdasarkan uraian diatas, pembimbing agama menggunakan metode ceramah langsung bersifat kelompok, artinya dengan metode kelompok meningkatkan banyak kontak antara Kyai dan yang jamaahnya, mereka dapat menyimak ceramah dengan seksama. Kedua yaitu metode diskusi dengan cara turut bertukar pendapat dalam diskusi, dan juga memanfaatkan waktu saat sesi pertanyaan¹¹⁷.

a. Metode Ceramah

Metode ceramah yaitu metode penyampaian materi dari Kyai secara langsung kepada jamaahnya. Berikut ungkapan Bapak Kyai Kasmanudin selaku pembimbing Agama dalam kegiatan Kamisan¹¹⁸ :

“Simkuring tos biasa ngaggo metode ceramah pami ngisi kajian, maksadna pami nganggo ceramah mah bahasana enak, teu kedah nganggo bahasa nu formal bahasa anu baku, janten nya anggo bahasa urang wae bahasa sunda, makana jamaah oge resep tur gampil diemutanana.”¹¹⁹

¹¹⁵ Ferdina Kusumah, dkk, *“Analisis Sistem Pendeteksi Wajah pada Gambar Dengan Metode K-Nearest Neighbor”*, (Tangerang Selatan : Pascal Books, 2021), Hal 27

¹¹⁶ Wawancara dengan Bapak Kyai Kasmanudin, Kamis 09 Maret 2023

¹¹⁷ Wawancara dengan Bapak Memen, Kamis 09 Maret 2023

¹¹⁸ Ali Hasan Zein, *Metode-Metode Mengajar Perspektif Al-Quran Hadist*, (Yogyakarta: Deepublisher, 2023), Hal 30

¹¹⁹ Wawancara dengan Bapak Kyai Kasmanudin, Kamis 09 Maret 2023

Metode ceramah menurut Kyai Kasmanudin banyak disukai oleh jamaah, karena selain mudah dimengerti, metode ceramah juga tidak membosankan terlebih jika Kyai mampu mengolah kata dengan baik, dan menguasai materi dengan luas. Penggunaan bahasa sehari-hari menjadi nilai tambah dalam metode ceramah, melihat kondisi para jamaah tidak memungkinkan jika harus menggunakan bahasa baku dan formal, hal itu malah akan menambah rasa bosan dan tidak paham dengan materi yang disampaikan oleh Kyai.¹²⁰

b. Metode Diskusi

Metode diskusi dapat menjadi penambah wawasan secara luas karena adanya tanya jawab atas materi yang telah disampaikan, hal itu mempertegas dan memperjelas ilmu yang didapat oleh jamaah secara detail.¹²¹

“Metode diskusi teh saleresna metode nu ku simkuring piharep jang, tapi kadang kawis waktosna teu kabujeng janten diskusina ditunda, kadang kawis oge waktosna seeur keneh tapi jamaah na arisin teu aya nu naros da sieun lepat ceunah. Aslinamah metode ieu teh sae tur nyirikeun yen jamaah eta teh leres-leres nangkep ilmu tina tiap pertemuan. Da abdimah yakin jamaah teh ayeuna ngiring pangaosan da ke dongkap ka rorompok mah hilap deui.”¹²²

Berdasarkan penuturan diatas, dapat dijabarkan bahwasanya metode diskusi merupakan metode yang diharapkan oleh setiap pembimbing agama, karena hal itu akan menambah ilmu, menambah wawasan yang cukup banyak bagi para jamaah. Akan tetapi pada kebanyakan taklim, metode diskusi sering kehabisan waktu dan pelaksanaannya terkadang ditunda, atau bahkan ketika waktu masih banyak tetapi para jamaah malu-malu untuk bertanya dan akhirnya tertunda juga. Kyai meyakini bahwa jamaah akan mudah lupa dengan apa yang telah disampaikannya, maka dari

¹²⁰ Wawancara dengan Bapak Kyai Kasmanudin, Kamis 09 Maret 2023

¹²¹ Hariyanto, *Metode Diskusi Tipe Kokok*, (Lombok : Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2021), Hal 16

¹²² Wawancara dengan Bapak Kyai Kasmanudin, Kamis 09 Maret 2023

itu dengan metode diskusi diharapkan dapat menambah wawasan dan juga memudahkan para jamaah mengingat ilmu yang telah disampaikan oleh pembimbing.¹²³

Bapak Kyai Anas Abdul Malik mempunyai metode lain untuk menumbuhkan ibadah para jamaah khususnya jamaah rutin kamisan yaitu dengan cara mengajak jamaah ziarah ke makam-makam walisongo, menurut Kyai Anas dengan metode ziarah ke makam walisongo dapat mempermudah untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah, karena posisi jamaah berada dalam satu kabin dengan kyai, maka pada saat itulah Kyai Anas menyampaikan pesan dakwahnya, selain itu juga ziarah ke makam walisongo dapat mengingatkan seseorang untuk mengingat kematian dan juga bisa menjadi penghubung silaturahmi antar sesama umat muslim.¹²⁴

“Abdi gaduh metode nu sanes jang nyaeta ngajak sadaya jamaah jaroh ka makam-makam walisongo ka Cirebon, ka Jawa, jsb, ke sadaya jamaah ngariung dina beus, ke bapak tiasa ngadugikeun pesan dakwah didinya ceramah dijero beus, da pastilah sahenteuna aya nu lebet kana manah mah, ke teras dimakam dugikeun deui terkait maot, da urng sadaya bakal maot, makana ibadah kedah leres kedah getol.”¹²⁵

7. Materi Bimbingan

Materi yang disampaikan dalam kegiatan rutin kamisan di Mushola Al-Mubarakah yakni terdapat tiga materi diantaranya shalat, zakat, dan akhlak, materi tersebut di sampaikan oleh ustadz berdasarkan kebutuhan jamaah taklim kamisan.¹²⁶

Pertama shalat dengan melalui materi bimbingan shalat, jamaah diharapkan dapat termotivasi dalam pelaksanaan ibadah, mengokohkan keimanan, mendapat ketenangan hati dan jiwa, selalu mengingat Allah SWT dan menumbuhkan peribadatan kepada Allah SWT sebagaimana tujuan inti

¹²³ Wawancara dengan Bapak Kyai Kasmanudin, Kamis 09 Maret 2023

¹²⁴ Wawancara dengan Bapak Kyai Anas Abdul Malik, Jumat, 21 April 2023

¹²⁵ Wawancara dengan Bapak Kyai Anas Abdul Malik, Jumat, 21 April 2023

¹²⁶ Wawancara dengan Bapak Haji Entar, Kamis 09 Maret 2023

dari bimbingan dengan materi shalat antara lain yaitu *Pertama* untuk mengikhlaskan niat dan ibadah kepada Allah semata, sebab Allah lah yang menciptakan makhluknya dan tidak ada sekutu bagi-Nya, maka segala bentuk ibadah harus ditujukan untuk-Nya. *Kedua* yaitu memfokuskan pikiran untuk menghadap kepada Tuhan dan tidak mencabangkan pikiran. *Ketiga* yaitu mendapatkan ketenangan jiwa dan pikiran. Dengan materi shalat yang diberikan, diajarkan tentang teori-teori shalat, praktik shalat yang baik dan benar, berikut dengan bacaan-bacaan shalat yang baik dan benar, dijelaskan tentang pentingnya khushyuk dalam shalat, dan fokus menghadap Allah, dengan materi bimbingan shalat seperti itulah yang dapat menumbuhkan peribadatan para jamaah petani dalam kegiatan kamisan.¹²⁷

Kedua zakat yaitu sebagian dari harta yang harus dikeluarkan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan guna menjalankan rukun Islam, zakat hukumnya wajib bagi tiap orang yang beragama Islam, yangmana seseorang yang menunaikan zakat akan mendapatkan pahala di sisi Tuhannya. Zakat yang wajib dibayarkan berdasarkan aturan yang berlaku saat ini yaitu sebanyak 2,5 liter beras dan uang sebesar 31.000. Adapun akibat seseorang yang tidak mengeluarkan zakat antara lain yaitu menanggung dosa besar, dianggap berhutang, berpotensi terkena azab Allah SWT, dan termasuk ke dalam golongan orang yang kufur nikmat. sekitar. Pembimbing agama menjelaskan pentingnya zakat, keharusan membayar zakat bagi setiap muslim, dan menjelaskan dosa-dosa ataupun dampak-dampak yang akan ditimbulkan ketika seseorang membayar zakat dan seseorang yang tidak membayar zakat, maka dengan bimbingan materi zakat seperti itu akan mampu menumbuhkan peribadatan seseorang dalam kehidupan sehari-hari.¹²⁸

¹²⁷ Muh Asroruddin Al Jumhuri, *Belajar Aqidah dan Akhlak*, (Yogyakarta : Deepublisher, 2019) Hal 10

¹²⁸ Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta : Gema Insani, 2008) Hal 7-10

Ketiga pembimbing agama mengajarkan mengaji kepada para jamaahnya, yaitu mengajarkan untuk senantiasa belajar membaca al-Quran, mengenal huruf-huruf hijaiyah, mengetahui hukum tajwid, serta dapat membacanya dengan lancar sesuai aturan yang berlaku dalam syariat Islam. Mengaji dapat diartikan sebagai kegiatan atau aktivitas yang merujuk pada kegiatan membaca al-Quran atau membahas kitab-kitab, hadis-hadis oleh penganut agama Islam. Kegiatan mengaji dalam agama Islam termasuk ritual ibadah dan bagi siapapun yang melakukannya akan mendapatkan ganjaran dan pahala dari Allah SWT. Adapun dampak positif yang diperoleh dalam mengaji diantaranya al-Quran dapat membawa pengaruh baik, al-Quran dapat menjadi obat atau penawar penyakit hati dan petunjuk bagi orang beriman, mengaji dapat mengundang ketenangan hati, kasih sayang dan doa malaikat, mengaji dapat menjadi seseorang mendapat *syafaat* di hari akhir dan mengaji akan diberikan pahala dari setiap huruf yang dibacanya. Dengan materi mengaji, pentingnya mengaji, keharusan membaca dengan baik dan benar, membaca tartil, dan hukum-hukum bagi seseorang yang tidak mengaji, materi seperti itu akan membuat seseorang dapat tumbuh peribadatnya.¹²⁹

Dalam pelaksanaan kamisan, pembimbing agama memfokuskan pada praktek materi seperti bab shalat, zakat, mengaji, puasa, muamalah, karena hal itu semua disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi yang sedang dialami oleh para jamaah yakni kurang pemahaman tentang ilmu agama, maka dengan mempelajari itu semua, dapat menumbuhkan peribadatan para jamaah.¹³⁰

8. Pertumbuhan Peribadatan Petani Pasca Mengikuti Kegiatan Kamisan

Peneliti telah melakukan observasi dan mewawancarai beberapa jamaah yang mengikuti kegiatan rutin kamisan, tentang bagaimana perubahan

¹²⁹ Nasrullah Nurdin, *Online Bersama Allah dan Rasul-Nya*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2019), hal 40-45

¹³⁰ Wawancara dengan Bapak Memen, Kamis 09 Maret 2023

peribadatan dari di adakannya Bimbingan Agama Islam di Mushola Al-Mubarakah. Berikut yang disampaikan oleh Bapak Didi Tardi :

“Allhamdulillah aa, abdi tos ngiringan kemisan langkung ti lima taun, nya allhamdulillah seur pisan parobihanana, pami tina ibadah mah nya a, abdi nu tadina teu tiasa ngaos bating ayeuna janten tiasa ngaos, tadina tara solat abdi ayeuna malah solat terus komo tajug caket janten ka tajug berjamaah sareng pak haji. Seur pisan manpaat na tina kemisan teh, padahal mah ngan ukur calik bari nundutan oge tiasa, nya kenging elmu nya kenging barokah. Kahoyong abdi mah sing seur deui warga nu ngiring kemisan teh, komo tos tangtos dintena tangtos waktosna, kantun dongkapna wae, da ukur calik oge kenging elmu mirengkeun, tapi pami teuacan aya panggilan manah mah bade kumaha wae oge sesah a.”¹³¹

Bapak Didi Tardi menjelaskan bahwa kegiatan Kamisan yang diikuti oleh beliau dan seluruh jamaah itu sangat penting dan sangat besar manfaatnya. Perubahan dalam peribadatan bapak Didi Tardi adalah beliau yang awalnya tidak suka mengaji, tidak mengenal huruf-huruf arab hijaiyah, ketika ikut kegiatan Kamisan dengan rutin, beliau sampai sekarang memiliki perubahan menjadi dapat mengaji al-Quran, beliau tidak sholat karena pekerjaan beliau sebagai petani singkong di sawah, meninggalkan sholat tanpa adanya penyesalan. Akan tetapi setelah mengikuti Kamisan beliau sudah rajin shalat berjamaah di Mushola bersama bapak Haji. Walaupun hanya dengan duduk dan menyimak, ilmu yang didapatkan dari kegiatan Kamisan sangatlah banyak, dan yang paling penting menurut Bapak Didi Tardi adalah mendapatkan barokahnya. Melanjutkan penuturan dari beliau, Bapak Didi Tardi berharap agar lebih banyak lagi jamaah yang ikut Kamisan agar semua mendapatkan berkah baik dalam menjalankan hidup sehari-hari maupun untuk pekerjaannya. Bapak Didi Tardi sangat termotivasi dan lebih khusyuk lagi dalam beribadah, sehingga dirinya merasa lebih dekat dengan Allah SWT, dan semakin ringan dalam menjalankan setiap ibadah yang wajib maupun sunnah.¹³²

¹³¹ Wawancara dengan Bapak Didi Tardi, Sabtu 18 Maret 2023

¹³² Wawancara dengan Bapak Didi Tardi, Sabtu 18 Maret 2023

Bapak Rohman berusia 63 tahun berasal dari Teja Guna, Sukasari Kidul, yang bekerja sebagai petani, beliau menjelaskan bahwa kegiatan rutin kamisan itu sangatlah penting bagi dirinya, karena kamisan menjadi tempat sarana belajar ilmu agama untuk Bapak Rohman, beliau selalu mengikuti rutin kamisan setiap pekannya tanpa adanya paksaan, semua tergerak dari hati dan ikhlas untuk belajar ilmu agama dalam kegiatan rutin kamisan walaupun jarak dari rumah beliau ke tempat pengajian cukup jauh, hanya satu rintangan yang bapak Rohman tidak bisa dihadapi yaitu ketika cuaca hujan deras, dengan jarak cukup jauh dari rumah ke tempat kajian, maka beliau terpaksa untuk tidak berangkat kamisan karena udzur hujan. Banyak ilmu yang sudah didapat dari kegiatan kamisan, termasuk ketika Kyai menjelaskan materi bapak Rohman paham akan tetapi terkadang lupa, hal itu wajar karena dengan usia yang sudah tidak muda lagi. Hal yang selalu Bapak Rohman ingat dari kajian Kamisan yaitu selalu melaksanakan apa yang diperintahkan dan diajarkan oleh Kyai, dan kelebihan beliau yaitu selalu mengingat dosanya jadi lebih mudah untuk mempraktekan apa-apa yang telah diajarkan, sebagaimana ungkapan Bapak Rohman.¹³³

“Kahartos mah kahartos, ari bapa mah didieu katangkep tapi ke dibumi mah ujug-ujug blur deui, Allhamdulillah pami aya ceramah oh mun ngalakukeun kitu teh dosa, mun kieu dosa, jadi kedah kieu carana beh teu dosa jadi inget kitu bapamah, jadi mun kyai miwarang naon mah ku bapa nya laksanakan tapi mun pak kyai na ngalarang eta nya ku bapa mah kantunkeun jadi sok emut wae lah. Nya matak kemisan teh penting kanggo bapamah da sakedahna milari ilmu, hahalang mah angger da hujan, tapi da padamelan mah tiasa diatur ai lamun tos hujan mah teu tiasa diatur. Seeur parobihan tadina tara solat jadi solat rajin, saum nya saum jadi rajin. Keteh sok asa kaduhung mun teu ngalaksanakeun kawajiban-kawajiban ieuteuh bapamah.”¹³⁴

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Mimi Karmi, sebagai petani juga sekaligus ibu rumah tangga yang rutin mengikuti kegiatan Kamisan. Perubahan peribadatan sudah mulai tumbuh dan nampak dengan ditandai

¹³³ Wawancara dengan Bapak Rohman, Kamis, 13 April 2023

¹³⁴ Wawancara dengan Bapak Rohman, Kamis, 13 April 2023

adanya perubahan dalam segi ibadahnya, Ibu Mimi Karmi ketika diajarkan oleh pembimbing untuk senantiasa berinfaq, beliau mulai rutin melaksanakan infaq setiap hari, pada awalnya Ibu Mimi tidak mengetahui apa yang dinamakan infaq, akan tetapi ketika sudah dijelaskan oleh Ustadz arti berinfaq, Ibu Mimi sekarang mengerti pentingnya berinfaq, karena sebagian dari harta kita itu harus di infaqan. Beliau juga sekarang sudah membiasakan untuk shalat sunnah Dhuha dua sampai empat rakaat sebelum berangkat ke sawah, beliau merasa lebih baik dan lebih tumbuh dan meningkat kualitas ibadahnya daripada sebelumnya.¹³⁵ Berikut penjelasan dari Ibu Mimi Karmi:

“Aa, yuswa ibu ayeuna teh terus ngirangan, nya kamana deui hoyong diajar elmu agama islam, allhamdulillah na pak haji ngayakeun ieu kemisan, jadi ibu tiasa ngirangan diajar. Allhamdulillah seeur mangpaatna, nu awalna ibu olohok naon ari infaq teh ibu teh panasaran jadi naros-naros, teras dijelaskeun ku pak ustad jadi ayeuna ibu ngartos sadayana, nya allhamdulillah ibu rutin ngalaksanakeun infaq unggal dinten najan sakedik. Oge ibu ayeuna dipiwarang kanggo solat duha heula nya dua sampe opat rakaat sateuacana angkat damel ka sawah teh, nya ku ibu usahakeun dirutinan dugi ayeuna, seeur lah elmu nu napel ka ibu, seneng ibu mah.”¹³⁶

Adapun penuturan dari Ibu Mamah Nurahmah, wanita berusia 58 tahun mengakui bahwa dirinya semakin membaik kualitas ibadahnya ketika beliau rajin mengikuti kegiatan kamisan, beliau semakin terarah dan selalu belajar menjadi pribadi yang baik dan agamis seperti yang telah diajarkan oleh Islam. Perubahan peribadatan pada Ibu Mamah Nurahmah adalah ketika mendengar adzan beliau langsung bersiap-siap untuk melaksanakan kewajibannya, termasuk ketika beliau berada disawah dan beranjak untuk mencari tempat ibadah. Ibu Mamah Nurahmah menjadi lebih semangat mengikuti kajian-kajian, dan ketika terdengar shalawatan dari pengeras mushola, Ibu Mamah Nurahmah merasa tenang hatinya dan selalu ingin mengikuti¹³⁷. Berikut penjelasan dari Ibu Mamah Nurahmah :

¹³⁵ Wawancara dengan Ibu Mimi Karmi, Kamis 16 Maret 2023

¹³⁶ Wawancara dengan Ibu Mimi Karmi, Kamis 16 Maret 2023

¹³⁷ Wawancara dengan Ibu Mamah Nurahmah, Kamis 16 Maret 2023

“Ayeuna abdi ti saprak na ngiring ngaos kėmisan, unggal mireng shalawatan tina mic teh hate ibu rasa ihh meni hoyong ngiringan hoyong dongkap, teuaya beban pisan ieu sikil teh hoyong ngalengkah ngiringan ngaos ditajug. Pami bedugan mah abdi ayeuna tos masih jangji, pami tet aya suara adzan abdi izin heula beberesih bade sholat heula, da kumaha deui tos kawajiban, sanajan ayeuna kalotor tapi nu namina kawajiban moal deui ditinggalkeun kawas kapungkur pas can terang.”¹³⁸

Ibu Mamah Nurahmah menjelaskan bahwasannya dirinya ketika mendengar suara lantunan shalawat dari Mushola, rasa ingin mengikuti kajian semakin besar, dan tanpa adanya beban sama sekali, kaki beliau melangkah untuk hadir dalam kajian. Tidak hanya itu, ketika beliau berada di sawah dan bekerja, beliau sudah mengadakan perjanjian sebelumnya dengan pemilik tanah untuk izin melaksanakan kewajiban ketika suara adzan berkumandang, beliau berkata bahwa itu sudah menjadi kewajiban saya, dan beliau tidak ingin meninggalkan shalat lagi seperti dahulu sebelum mengikuti kegiatan Kamisan, sekalipun ketika kondisi badan kotor karena lumpur disawah, Ibu Mamah Nurahmah tetap bergegas melaksanakan kewajiban.¹³⁹

Kegiatan kamisan dapat menarik Ibu Iin Nuraida yang bekerja sebagai petani dan ibu rumah tangga, Ibu Iin Nuraida merupakan salah satu warga lokal yang rumahnya sangat berdekatan dengan Mushola tempat kegiatan kamisan berlangsung. Beliau awalnya tidak mengikuti kamisan karena selalu sibuk dan tidak ada waktu yang tepat untuk mengikuti, akan tetapi setelah keluarga dan tetangganya mengikuti kamisan, beliau merasa malu dan akhirnya turut ikut kamisan. Berawal dari rasa malu tetapi beliau semakin rajin mengikuti kegiatan, pada awalnya beliau yang cuek melaksanakan ibadah, setelah mengikuti kamisan dirinya merasa nyaman berada di lingkup majelis taklim kamisan tersebut. Pertumbuhan peribadatan Ibu Iin Nuraida tumbuh dilihat dari kebiasaan sehari-hari, beliau lebih rajin melaksanakan

¹³⁸ Wawancara dengan Ibu Mamah Nurahmah, Kamis 16 Maret 2023

¹³⁹ Wawancara dengan Ibu Mamah Nurahmah, Kamis 16 Maret 2023

puasa sunnah dengan rutin, gemar memberi jaburan dalam setiap kegiatan kamisan.¹⁴⁰

“Kawit namah isin a ngiring kemisan teh, tapi kan bumi ibu caket sareng musola maenya mun tara ngiring, akhirna ku ibu paksa ngiringan pangaosan eh allhamdulillah katuluyan sampe ayeuna, nyaan a teu disangka-sangka, ibu saprak ngiringan kemisan teh malah rajin saum geura, mun ustadzna nerangkeun saum teh jadi kabita ibu teh, mun aya rejeki oge ibu sok kadang kawis masihan jaburan ka tajug teh nya cai-cai aqua minimalna. Allhamdulillah oge ayeuna ibu hoyong ibadah tur beramal ngaggo awak ibu nyalira, nya mun nuju salse ibu teh sok ngabersihan tajug nyalira wae, nya sasapu, nya ngepel, atau ngelapan kaca.”¹⁴¹

Ibu Iin Nuraida menjelaskan dirinya mengalami perubahan setelah mengikuti kegiatan kamisan, berawal dari rasa malu tetapi beliau kini bisa istiqomah untuk mencari ilmu agama. Ibu Iin Nuraida menjelaskan bahwa dirinya memaksakan untuk ikut kamisan, tanpa disangka beliau merasa nyaman dan lebih rajin mengikuti kegiatan yang pada akhirnya beliau mendapatkan perubahan kini senantiasa melaksanakan puasa sunnah dengan rutin, ketika punya rejeki beliau juga memberikan jaburan makanan ke Mushola, dan ketika beliau memiliki waktu luang, Ibu Iin Nuraida membersihkan Mushola dengan tujuan ibadah dan beramal menggunakan badan sendiri.¹⁴²

Bimbingan atau suatu kegiatan dapat dikatakan berhasil apabila mad'u atau jamaahnya itu mengalami perubahan, baik itu sedikit maupun banyak. Seperti halnya perubahan peribadatan para jamaah yang diteliti oleh penulis. Peribadatan pada jamaah sebelum diadakannya bimbingan agama Islam awalnya belum tumbuh dan belum memahami nilai-nilai agama Islam. Akan tetapi setelah diadakannya bimbingan agama Islam, para jamaah (petani) yang mengikuti kegiatan kamisan sedikit demi sedikit sudah mengalami perubahan, para jamaah sedikit-sedikit mengetahui dan melaksanakan

¹⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Iin Nuraida, Kamis 16 Maret 2023

¹⁴¹ Wawancara dengan Ibu Iin Nuraida, Kamis 16 Maret 2023

¹⁴² Wawancara dengan Ibu Iin Nuraida, Kamis 16 Maret 2023

kewajiban yang semestinya mereka tunaikan, apa-apa yang diperintahkan oleh agama dan apa-apa yang dilarang oleh agama, yang tampak dibuktikan oleh perubahan yang ada pada diri jamaah. Seperti halnya para jamaah lebih meyakini akan kuasa Allah SWT, menjalankan shalat wajib dengan benar, berjamaah, dan tidak lagi ditinggalkan, menjalankan puasa, membayar zakat, dan ada sebagian jamaah yang terketuk untuk melaksanakan ibadah haji ataupun umroh, tidak sering menggunjing atau rumpi dengan tetangga, dan saling berempati satu sama lain.¹⁴³

Peribadatan para petani dapat tumbuh melalui beberapa aspek diantaranya yaitu terdapat pada aspek metode dan juga materi, kedua hal itu berpengaruh besar terhadap pertumbuhan peribadatan para jamaah petani yang mengikuti kegiatan kamisan. *Pertama* dilihat dari aspek metode, metode yang digunakan dalam kegiatan kamisan yakni metode langsung atau metode ceramah dalam arti metode ceramah langsung dalam kegiatan kamisan yaitu seorang pembimbing agama menyampaikan materi secara langsung, terdapat kontak secara langsung antara jamaah dan juga pembimbing, metode ini menjadi point keberhasilan karena para jamaah petani lebih senang dengan metode tersebut dengan alasan metode itu mudah di cerna dan dimengerti oleh mereka, tidak membosankan, dan bisa melangsungkan pertanyaan apabila tidak memahami. Maka dari itu melalui metode ceramah langsung dapat menumbuhkan peribadatan para petani. *Kedua* peribadatan petani tumbuh karena dipengaruhi oleh aspek materi yang disampaikan pembimbing agama, materi yang disampaikan pembimbing yakni berupa materi shalat, materi zakat, mengaji, akhlak, puasa, aqidah, dll. Dari beberapa materi yang disampaikan oleh pembimbing dapat menumbuhkan peribadatan petani karena materi-materi itulah yang sesuai dengan keinginan para jamaah, adapun para jamaah diperbolehkan untuk *request* materi yang sesuai dengan permasalahan yang sedang dialami, dengan tujuan agar peribadatan para

¹⁴³ Wawancara dengan Bapak Kyai Anas Abdul Malik, Jumat, 21 April 2023

jamaah bisa tumbuh dan berkembang serta dilaksanakan secara berkelanjutan.¹⁴⁴

Table 2. Peribadatan Petani Setelah Mengikuti Kegiatan Kamisan

NO	NAMA	PEKERJAAN	PROSES BIMBINGAN AGAMA ISLAM	KONDISI PERIBADATAN SETELAH MENGIKUTI KAMISAN
1.	Didi Tardi	Petani	Mendengarkan ceramah dengan seksama dan fokus, terdapat materi bab shalat yang didalamnya dijelaskan tentang kepentingan shalat, dan dosa bagi yang meninggalkan, selanjutnya diadakan praktik untuk memperjelas. Dengan metode ceramah dan materi shalat dapat menumbuhkan ibadah jamaah.	Melaksanakan shalat 5 waktu, bisa mengaji al-Quran, termotivasi dan lebih khusyuk lagi dalam beribadah, merasa lebih dekat dengan Allah SWT, dan semakin ringan dalam menjalankan setiap ibadah yang wajib maupun sunnah.
2.	Rohman	Petani	Mengikuti kamisan rutin, menyimak materi zakat yang disampaikan Kyai melalui metode ceramah langsung, Kyai menyampaikan materi sedetail mungkin agar supaya dapat dipahami oleh petani agar dapat dilaksanakan.	Menjalankan shalat, membayar zakat sesuai aturan, selalu mengaji, melaksanakan apa yang diperintahkan dan diajarkan oleh Kyai, selalu mengingat dosanya jadi lebih mudah untuk mempraktekan apa-apa yang telah diajarkan.
3.	Mimi Karmi	Petani	Mendengarkan ceramah dengan seksama dan fokus, terdapat materi bab shalat, dan zakat, yang	Shalat menjadi rajin, lancar mengaji, perubahan dalam segi ibadahnya, senantiasa berinfag, rutin

¹⁴⁴ Wawancara dengan Bapak Haji Entar, Kamis 09 Maret 2023

			didalamnya dijelaskan tentang pentingnya menjalankan itu semua, dan dosa bagi yang meninggalkan. Diberikan tips agar supaya mudah menjalankan setiap ibadah. Dengan metode ceramah langsung yang disenangi para jamaah dapat menumbuhkan peribadatan.	melaksanakan infaq setiap hari, mengerti pentingnya berinfaq, karena sebagian dari harta kita itu harus di infaqan. Beliau juga sekarang sudah membiasakan untuk shalat sunnah Dhuha dua sampai empat rakaat.
4.	Mamah Nurahmah	Petani	Mendengarkan ceramah dengan seksama dan fokus, terdapat materi bab mengaji dan praktiknya yang didalamnya dijelaskan tentang urgensi membaca al-Quran, dan dosa bagi yang meninggalkan, selanjutnya diadakan praktik untuk memperjelas. Adapun metode diskusi pada materi ini yang akan mempermudah serta memperjelas setiap materi.	Sudah bisa membaca huruf hijaiyah/abjad, semakin terarah dan selalu belajar menjadi pribadi yang baik dan agamis seperti yang telah diajarkan oleh Islam, ketika mendengar adzan langsung bersiap-siap untuk melaksanakan kewajibannya, termasuk ketika beliau berada disawah, lebih semangat mengikuti kajian-kajian, dan ketika terdengar shalawatan dari pengeras mushola, Ibu Mamah Nurahmah merasa tenang hatinya dan selalu ingin mengikuti.
5.	Iin Nuraida	Petani	Mendengarkan ceramah dengan seksama dan fokus, terdapat materi bab puasa dan shadaqah yang didalamnya dijelaskan tentang keutamaan menajalnkan puasa, dan dosa bagi yang	Lebih rajin melaksanakan puasa sunnah dengan rutin, gemar memberi jaburan dalam setiap kegiatan kamisan, senantiasa melaksanakan puasa sunnah dengan rutin, membersihkan Mushola dengan tujuan ibadah,

			meninggalkan. Dengan metode ceramah secara langsung dapat menumbuhkan ibadah jamaah.	tidak lagi menggunjing tetangga, dan senantiasa bersyukur.
--	--	--	---	--

Berdasarkan hasil penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa yang *pertama* kondisi peribadatan petani sebelum diadakannya kegiatan kamisan yaitu sangat cuek untuk pelaksanaan ibadah, tidak pernah melibatkan Allah SWT dalam segala sesuatu, tidak shalat, tidak menunaikan zakat, dan tidak puasa. Hal itu semua dikarenakan para petani tidak mengalami pendidikan sehingga tidak dapat menunaikan kewajibannya sebagai umat muslim. *Kedua* setelah mengetahui seluruh kondisi peribadatan para petani, maka diadakan kegiatan kamisan yang dituntut mampu menumbuhkan peribadatan petani yangmana kegiatan kamisan dilaksanakan setiap hari Kamis selepas Dzuhur hingga Ashar yang di dalamnya terdapat kegiatan belajar mengaji, shalawatan, praktik shalat, dan mendengarkan ceramah. Adapun tujuan dari kamisan yakni untuk menambah wawasan mengenai ilmu agama Islam, memperat silaturahmi antar warga, menumbuhkan ibadah para jamaah terutama ibadah shalat yang perlu dijalankan dengan baik sesuai perintah Allah agar senantiasa dilaksanakan secara berkelanjutan.

BAB IV
HASIL ANALISIS BIMBINGAN AGAMA ISLAM DALAM
MENUMBUHKAN PERIBADATAN PETANI MELALUI
KEGIATAN KAMISAN

D. Analisis Bimbingan Agama Islam Untuk Menumbuhkan Peribadatan Petani Melalui Kegiatan Kamisan.

Berdasarkan judul penelitian diatas, memahami bahwasanya bimbingan agama Islam melalui kegiatan Kamisan di Desa Sukasari Kidul mempunyai peran dan pengaruh penting unyuk masyarakat petani. Bimbingan agama yaitu agar seseorang mampu mengatasi problem dan mendapat petunjuk Allah SWT.¹⁴⁵ Maka dari itu diperlukan seorang pembimbing yang berkualitas dalam memberikan materi terkait ilmu agama. Dalam kegiatan Kamisan terdiri dari delapan orang pembimbing, salah satunya yaitu Bapak Kyai Kasmanudin. Ia merupakan seorang guru agama di desa Gunung Wangi, Kecamatan Argapura, Kabupaten Majalengka sejak tahun 2001 dan alumni Pondok Pesantren Miftahul Huda, Manon Jaya, Tasikmalaya, Tahun 1988.¹⁴⁶

Selain itu terdapat Bapak Kyai Anas Abdul Malik berasal dari Depok Sukasari Kidul, alumni Pondok Pesantren Miftahul Mubtadi'in, yang sekarang menjadi pembimbing agama dalam kegiatan kamisan, mukim menjadi Kyai sejak tahun 1992, dan menjadi ketua MUI Kecamatan Argapura, Kabupaten Majalengka sejak tahun 2016 sampai sekarang.¹⁴⁷ Pembimbing agama mempunyai kemampuan dan perilaku profesional yang bersumber dari belajar di pondok pesantren. Luasnya ilmu pengetahuan, moral, etika, sikap harmonis, dan pengetahuan agama, itu semua dapat diraih oleh pembimbing dengan ketekunan saat belajar.¹⁴⁸ Atas dasar itulah yang melatarbelakangi Bapak Kyai

¹⁴⁵ Hidayatul Khasanah, dkk, "Metode Bimbingan Konseling Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Sholat Dhuha pada Anak Hiperaktif di MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang" Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 36, No. 1, Januari-Juni 2016, Hal 6

¹⁴⁶ Wawancara dengan Bapak Kyai Kasmanudin, Kamis 09 Maret 2023

¹⁴⁷ Wawancara dengan Bapak Kyai Anas Abdul Malik, Jumat, 21 April 2023

¹⁴⁸ Susana Aditiya, dkk, *Professionalism of Islamic Spiritual Guide*, Journal of Advance Guidance and Counseling-Vol1. No2 2020, Hal 104

Kasmanudin dan Bapak Kyai Anas Abdul Malik menjadi seorang guru agama dan kyai. Menjadi seorang pembimbing agama ialah bukan suatu tugas yang mudah, terdapat banyak hambatan dan rintangan yang harus dihadapi, maka dari itu diperlukan sikap sabar, tekun, ramah, tanggungjawab, tidak mudah emosi, dan humoris.¹⁴⁹

Beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu membuktikan, bahwa bimbingan agama Islam mempunyai peran yang sangat penting untuk menumbuhkan peribadatan dan keimanan seseorang, orang yang mengikuti kajian atau bimbingan agama akan menyadari perannya sebagai seorang muslim yang mempunyai kebutuhan akan kehadiran Tuhan, jadi suatu individu atau kelompok tersebut dibimbing agar lebih meningkatkan ibadah untuk ketenangan jiwa dan mampu mengendalikan emosinya, karena dalam jiwa yang tenang akan menghadirkan kejernihan pikiran sehingga tidak akan mudah rapuh ketika dihadapkan dalam suatu persoalan, dan juga akan memberikan kualitas ibadah yang tumbuh, meningkat, dan rutin dilaksanakan.¹⁵⁰

Dari hasil observasi dan wawancara dalam kegiatan rutin Kamisan, Desa Sukasari Kidul, Kabupaten Majalengka. Pelaksanaan bimbingan pada jamaah taklim Kamisan dilaksanakan pada setiap hari kamis siang setelah shalat Dzuhur. Bimbingan dimulai dengan shalawatan yang dipimpin oleh ketua taklim yaitu Bapak Haji Entar, lalu dilanjutkan dengan dzibaan berjamaah, selanjutnya terdapat praktik-praktik mengaji, shalat, doa-doa, kisah-kisah nabi, dan terakhir yaitu mendengarkan ceramah-ceramah yang disampaikan oleh Kyai, dan terdapat pula sesi tanya jawab atau diskusi guna memperdalam dan memperkaya ilmu pengetahuan. Penutupan dengan shalawat lalu shalat Ashar berjamaah.¹⁵¹

Kegiatan bimbingan agama Islam dalam Kamisan yang utama terdapat pada penyampaian materi dengan menggunakan metode langsung yaitu ceramah

¹⁴⁹ Wawancara dengan Bapak Kyai Kasmanudin, Kamis 09 Maret 2023

¹⁵⁰ Enik Sartika, "*Urgensi Bimbingan dan Konseling (Penyuluhan) Islam dalam Pendidikan*" Jurnal Ilmu Komunikasi Penyuluhan dan Bimbingan Masyarakat Islam, Vol. 2, No. 2, 2020, Hal 91.

¹⁵¹ Wawancara dengan Bapak Haji Entar, Kamis 09 Maret 2023

yang dilakukan Kyai kepada para jamaah, alasan pembimbing menggunakan metode langsung dengan ceramah yaitu karena metode tersebut mudah dipahami oleh para jamaah, dikarenakan usia yang sudah diatas kepala lima, salah satu metode yang masih layak dan menarik digunakan yakni ceramah dan pemberian sebuah contoh-contoh kecil agar tergambar secara jelas dan rinci seperti halnya mendirikan shalat, bersikap sabar, tidak mudah emosi, dan saling menghargai satu sama lain juga tidak saling menggunjing. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Mimi Karmi yang mengatakan bahwa di usia yang muda lagi, metode ceramah masih dapat kami terima, terlebih ketika Ustadznya memberikan ceramah yang didalamnya ada hiburan-hiburan yang dapat membuat jamaah tertawa dan tidak jenuh saat mendengarkan materi.¹⁵²

Dalam kegiatan rutin Kamisan, terdapat beberapa materi utama yang sangat penting untuk disampaikan sebagai upaya menumbuhkan peribadatan petani melalui kegiatan kamisan, adapun materi-materi tersebut adalah pertama shalat dengan melalui materi bimbingan shalat, jamaah diharapkan dapat termotivasi dalam pelaksanaan ibadah, mengokohkan keimanan, mendapat ketenangan hati dan jiwa, selalu mengingat Allah SWT dan menumbuhkan peribadatan kepada Allah SWT sebagaimana tujuan inti dari bimbingan dengan materi shalat antara lain yaitu *Pertama* untuk mengikhlaskan niat dan ibadah kepada Allah semata, sebab Allah lah yang menciptakan mahluknya dan tidak ada sekutu bagi-Nya, maka segala bentuk ibadah harus ditujukan untuk-Nya. *Kedua* yaitu memfokuskan pikiran untuk menghadap kepada Tuhan dan tidak mencabangkan pikiran. *Ketiga* yaitu mendapatkan ketenangan jiwa dan pikiran. Dengan materi shalat yang diberikan, diajarkan tentang teori-teori shalat, praktik shalat yang baik dan benar, berikut dengan bacaan-bacaan shalat yang baik dan benar, dijelaskan tentang pentingnya khushyuk dalam shalat, dan fokus

¹⁵² Wawancara dengan Ibu Mimi Karmi, Kamis 16 Maret 2023

menghadap Allah, dengan materi bimbingan shalat seperti itulah yang dapat menumbuhkan peribadatan para jamaah petani dalam kegiatan kamisan.¹⁵³

Kedua zakat yaitu sebagian dari harta yang harus dikeluarkan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan guna menjalankan rukun Islam, zakat hukumnya wajib bagi tiap orang yang beragama Islam, yangmana seseorang yang menunaikan zakat akan mendapatkan pahala di sisi Tuhannya. Zakat yang wajib dibayarkan berdasarkan aturan yang berlaku saat ini yaitu sebanyak 2,5 liter beras dan uang sebesar 31.000. Adapun akibat seseorang yang tidak mengeluarkan zakat antara lain yaitu menanggung dosa besar, dianggap berhutang, berpotensi terkena azab Allah SWT, dan termasuk ke dalam golongan orang yang kufur nikmat. sekitar. Pembimbing agama menjelaskan pentingnya zakat, keharusan membayar zakat bagi setiap muslim, dan menjelaskan dosa-dosa ataupun dampak-dampak yang akan ditimbulkan ketika seseorang membayar zakat dan seseorang yang tidak membayar zakat, maka dengan bimbimngan materi zakat seperti itu akan mampu menumbuhkan peribadatan seseorang dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵⁴

Ketiga pembimbing agama mengajarkan mengaji kepada para jamaahnya, yaitu mengajarkan untuk senantiasa belajar membaca al-Quran, mengenal huruf-huruf hijaiyah, mengetahui hukum tajwid, serta dapat membacanya dengan lancar sesuai aturan yang berlaku dalam syariat Islam. Mengaji dapat diartikan sebagai kegiatan atau aktivitas yang merujuk pada kegiatan membaca al-Quran atau membahas kitab-kitab, hadis-hadis oleh penganut agama Islam. Kegiatan mengaji dalam agama Islam termasuk ritual ibadah dan bagi siapapun yang melakukannya akan mendapatkan ganjaran dan pahala dari Allah SWT. Adapun dampak positif yang diperoleh dalam mengaji diantaranya al-Quran dapat membawa pengaruh baik, al-Quran dapat menjadi obat atau penawar penyakit hati dan petunjuk bagi orang beriman, mengaji dapat

¹⁵³ Muh Asroruddin Al Jumhuri, *Belajar Aqidah dan Akhlak*, (Yogyakarta : Deepublisher, 2019) Hal 10

¹⁵⁴ Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta : Gema Insani, 2008) Hal 7-10

mengundang ketenangan hati, kasih sayang dan doa malaikat, mengaji dapat menjadi seseorang mendapat *syafaat* di hari akhir dan mengaji akan diberikan pahala dari setiap huruf yang dibacanya. Dengan materi mengaji, pentingnya mengaji, keharusan membaca dengan baik dan benar, membaca tartil, dan hukum-hukum bagi seseorang yang tidak mengaji, materi seperti itu akan membuat seseorang dapat tumbuh peribadatnya¹⁵⁵

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan bahwasannya, bimbingan agama melalui kegiatan Kamisan di Desa Sukasari Kidul, Kabupaten Majalengka. Pembimbing agama yang cukup banyak, materi beragama, maka diharapkan dapat mampu membimbing para jamaah untuk menumbuhkan peribadatan petani di Desa tersebut, karena dengan materi yang disampaikan sudah cukup banyak dan jelas, maka dari itu para jamaah dituntut untuk mampu memahami dan mempraktikkan seluruh materi pokok yang disampaikan oleh kyai agar supaya peribadatan menjadi lebih baik, dan dilaksanakan secara berkelanjutan guna menjadi seseorang yang senantiasa mendapatkan berkah dan keridhaan dari Allah SWT.¹⁵⁶

E. Analisis Perubahan Peribadatan Pada Jamaah Petani Setelah Mengikuti Bimbingan Agama Islam Melalui Kegiatan Taklim Kamisan

Peneliti dalam penelitian ini mengamati, mengobservasi, dan mewawancarai beberapa anggota jamaah yang mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam melalui kegiatan kamisan, hal tersebut dilakukan peneliti dengan maksud dan tujuan guna mengetahui apakah bimbingan agama Islam dalam kegiatan tersebut dapat menumbuhkan peribadatan jamaah taklim kamisan. Situasi dan kondisi sebelum diadakannya bimbingan agama Islam pada jamaah kamisan yaitu ditandai dengan banyaknya masyarakat khususnya petani banyak yang meninggalkan kewajiban sebagai umat muslim. Para jamaah yang bekerja sebagai petani belum memahami ilmu agama dengan baik dan benar,

¹⁵⁵ Nasrullah Nurdin, *Online Bersama Allah dan Rasul-Nya*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2019), hal 40-45

¹⁵⁶ Wawancara dengan Bapak Haji Entar, Kamis 09 Maret 2023

meninggalkan shalat, tidak membayar zakat, tidak menunaikan ibadah puasa. Hal tersebut dapat terjadi karena masih kurangnya pemahaman tentang ibadah, kurangnya pemahaman ilmu agama Islam yang disebabkan karena jamaah tidak mau belajar agama.¹⁵⁷

Masyarakat masih cenderung cuek dengan ibadahnya, terlihat dari sikapnya yang tampak biasa saja ketika mereka meninggalkan kewajibannya sebagai umat beragama. Maka dari itu sudah sangat jelas bahwasannya belajar agama merupakan suatu hal yang perlu dilakukan, perlu di sebar luaskan agar semua masyarakat memahami, dan dapat melaksanakan ibadah sesuai aturan Allah SWT. Adapun kondisi peribadatan masyarakat (petani) yang peneliti wawancara, berikut uraian singkatnya¹⁵⁸

Petama kondisi peribadatan dari Bapak Didi Tardi beliau yang awalnya tidak suka mengaji, tidak mengenal huruf-huruf arab hijaiyah, beliau tidak sholat karena pekerjaan beliau sebagai petani singkong di sawah, meninggalkan sholat tanpa adanya penyesalan. *Kedua* kondisi peribadatan dari Ibu Mimi Karmi tidak melakukan sedekah, dan tidak mengetahui apa yang dinamakan infaq, belum dapat menjalankan ibadah sunnah, dan selalu gelisah ketika shalat. *Ketiga* kondisi peribadatan dari Ibu Mamah Nurahmah tidak menjalankan shalat karena selalu beralasan dirinya kotor karena bekerja disawah, tidak menjalankan ibadah puasa. *Keempat* kondisi peribadatan dari Ibu Iin Nuraida yaitu cuek beribadah dan tidak ada waktu untuk melaksanakannya, tidak mengetahui praktik-praktik ibadah, dan sering menggunjing. *Kelima* kondisi peribadatan yang ada pada diri bapak Rohman tidak begitu dilaksanakan sebelum mengikuti kegiatan kamsan, menganggap ibadah seperti shalat, puasa, dan zakat hanya sepele, dan melalaikan semua ibadah, akan tetapi sesudah mengikuti kamsan menjadi lebih paham dan berubah menjadi lebih baik.¹⁵⁹

¹⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Haji Entar, Kamis 09 Maret 2023

¹⁵⁸ Wawancara dengan Bapak Haji Entar, Kamis 09 Maret 2023

¹⁵⁹ Wawancara kumpulan, dengan Bapak dan Ibu Infroman , Kamis 09 Maret 2023

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa kondisi peribadatan pada masyarakat petani blok Tarikolot, Sukasari Kidul sebelum mengikuti bimbingan agama Islam melalui kegiatan Kamisan yaitu cenderung masih terlihat cuek dan cukup rendah kondisi peribadatannya, hal tersebut dibuktikan dengan tidak menunaikan kewajiban ibadahnya sebagai umat muslim, masyarakat banyak yang belum memahami ilmu agama Islam dengan rinci, baik dan benar, sehingga kondisi peribadatan pada masyarakat tidak tumbuh dan tidak dijalankan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Ahyadi yang menyatakan bahwa hendaknya seseorang itu beragama yang baik, memiliki pengetahuan agama, agar ibadah dapat dijalankan dan menjadi orang yang matang beragama, karena orang yang beragama dengan matang akan mewarnai sikap, pemikiran, niat, kemauan dan kebahagiaan.¹⁶⁰

Setelah mengetahui kondisi peribadatan para jamaah petani sebelum diadakannya bimbingan agama Islam melalui kegiatan kamisan, maka pembahasan selanjutnya yaitu mengenai kondisi peribadatan sesudah diadakannya bimbingan agama Islam, melalui kegiatan kamisan yang dilaksanakan sejak beberapa tahun lalu, cukup membawa perubahan yang dialami oleh para jamaah khususnya jamaah petani dari segi peribadatannya. Hal yang tampak dari perubahan peribadatan petani blok Tarikolot Desa Sukasari Kidul adalah sebagian besar dari mereka sudah dapat menjalankan kewajibannya sebagai umat muslim, melaksanakan shalat lima waktu berjamaah di mushola, menjalankan ibadah puasa dengan baik, menunaikan zakat sesuai anjuran, senantiasa bersyukur atas segala limpahan nikmat yang telah diberikan sang pencipta, sebagian besar jamaah sudah paham tentang praktik-praktik beribadah, tidak menggunjing satu sama lain, bahkan terdapat sebagian mereka yang bersedia menjadi takmir mushola/masjid, dan juga ada yang akan menabung untuk menjalankan ibadah umroh. Hal tersebut dibuktikan dengan pernyataan dari bapak Didi Tardi yang menyatakan bahwa dirinya sangat bersyukur dapat senantiasa ikut kamisan, walaupun hanya menyimak, akan tetapi besar manfaat

¹⁶⁰ Ahmad Saifuddin, "*Psikologi Agama*" (Jakarta : Kencana, 2019), Hal 70

yang beliau dapatkan, salah satunya tentang praktik ibadah shalat yang belum dapat dijalankan oleh beliau, dan belajar mengaji dengan baik dan benar.¹⁶¹

Hal serupa diungkapkan oleh Ibu Mimi Karmi dan Ibu Mamah Nurahmah, yang mana mereka sudah mengikuti kegiatan kamisan dari sejak awal sampai sekarang, mereka rutin mengikuti satu minggu satu kali, dari sekian banyak hambatan yang terjadi yang menghalangi mereka, akan tetapi beliau tetap selalu berangkat untuk menuntut ilmu dan belajar agama Islam, mereka memanfaatkan sisa usianya untuk belajar agama guna mempersiapkan bekal untuk kehidupan akhirat. Dengan sama-sama bekerja sebagai petani, mereka menyatakan bimbingan agama Islam yang dilaksanakan membawa perubahan yang positif dan sangat besar pengaruhnya untuk kehidupan, berawal dari ibadah yang disepelekan, dengan materi bimbingan shalat, bimbingan zakat, dan mengaji yang telah dijelaskan sebelumnya Ibu Mimi dan Ibu Mamah sekarang mengalami perubahan peribadatan, menjalankan shalat Dhuha empat rakaat sebelum berangkat ke ladang, perjanjian dengan pemilik lahan untuk berhenti ketika waktu beribadah, dan sudah tidak gelisah ketika menjalankan shalat.¹⁶²

Adapun perubahan peribadatan Ibu Iin Nuraida yang mengungkapkan bahwa dirinya setelah mengikuti bimbingan Agama Islam secara rutin, dengan materi-materi yang dijelaskan oleh para Kyai beli istiqomah untuk mencari ilmu agama. Ibu Iin Nuraida menjelaskan bahwa dirinya memaksakan untuk ikut kamisan, yang pada akhirnya beliau mendapatkan perubahan kini senantiasa melaksanakan puasa sunnah dengan rutin, ketika punya rejeki beliau juga memberikan jaburan makanan ke Mushola, dan ketika beliau memiliki waktu luang, Ibu Iin Nuraida rutin membersihkan Mushola dengan niat ibadah, tulus dan ikhlas.¹⁶³

Bapak Rohman menjelaskan dirinya selalu bersyukur bisa kenal dengan Bapak Haji Entar, dan diajak oleh beliau untuk meramaikan kegiatan rutin

¹⁶¹ Wawancara dengan Bapak Didi Tardi, Sabtu 18 Maret 2023

¹⁶² Wawancara dengan Ibu Mimi dan Ibu Mamah, Kamis 16 Maret 2023

¹⁶³ Wawancara dengan Ibu Iin Nuraida, Kamis 16 Maret 2023

Kamisan di Tarikolot Sukasari Kidul, Bapak Rohman senang karena dapat belajar ilmu agama secara gratis dan rutin, dan juga membuat banyak sekali perubahan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, beliau menjelaskan setelah dirinya mengikuti kamisan rutin, ia selalu mudah teringat dengan dosa-dosanya, dan hal itu yang mendorong bapak Rohman untuk tidak sekali-kali meninggalkan ibadah baik yang wajib maupun yang sunnah, beliau selalu menyesal ketika ada kewajiban yang harusnya dilaksanakan akan tetapi malah ditinggalkan.¹⁶⁴

¹⁶⁴ Wawancara dengan Bapak Rohman, Kamis, 13 April 2023

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa yang *pertama* yaitu kondisi peribadatan petani sebelum diadakannya kegiatan rutin kamisan yakni mereka para jamaah masih banyak sekali yang cuek akan ibadahnya, yang wajib seperti shalat, zakat, puasa, infak, sodaqoh, dll termasuk dengan ibadah-ibadah yang sunnah. Hal itu terjadi karena kondisi keilmuan atau pengetahuan masyarakat yang kurang tentang ajaran agama Islam, sehingga ibadah yang seharusnya menjadi sebuah kewajiban tidak dapat dilaksanakan dengan baik dan semestinya oleh para masyarakat. Ibadah yang merupakan kewajiban bagi setiap umat manusia yang ditinggalkan akan mendapat dosa, hal itu tampak biasa saja dikalangan masyarakat sebelum diadakannya kajian rutin kamisan, tidak memiliki rasa bersalah dan juga tidak merasa berdosa ketika kewajiban ditinggalkan.

Kedua pelaksanaan bimbingan agama Islam untuk menumbuhkan peribadatan petani yaitu kegiatan rutin kamisan dilaksanakan setiap hari Kamis selepas shalat Dzuhur di Mushola Al-Mubarakah, pelaksanaan kegiatan diawali dengan berdoa, shalawatan berjamaah, dzibaan, penyampaian materi melalui ceramah, dan ditutup dengan shalat Ashar berjamaah. Penyampaian materi ceramah yaitu menggunakan metode langsung oleh pembimbing kepada jamaah, banyak materi yang disampaikan yaitu materi shalat, materi zakat dan materi aqidah. Terdapat sesi diskusi untuk memperjelas kembali atas materi yang telah disampaikan. Tujuan kegiatan kamisan untuk menambah wawasan mengenai ilmu agama Islam, mempererat silaturahmi antar warga, menumbuhkan ibadah para jamaah terutama ibadah shalat yang perlu dijalankan dengan baik sesuai perintah Allah agar senantiasa dilaksanakan secara berkelanjutan. Kegiatan kamisan yang telah berlangsung selama ini banyak membawa perubahan positif untuk

para jamaahnya khususnya para jamaah petani, hal itu dibuktikan dengan tumbuh serta meningkatnya kualitas ibadah yang dilaksanakan oleh para jamaah.

B. Saran-Saran

Setelah melaksanakan penelitian, adapun beberapa saran yang diberikan serta dapat ditindaklanjuti guna kemajuan kegiatan Bimbingan Agama Islam melalui kegiatan Kamisan, di Mushola Al-Mubarakah, Blok Tarikolot, Desa Sukasari Kidul, Kabupaten Majalengka. Berikut saran-saran yang dapat disampaikan :

1. Pembimbing

Bagi pembimbing kegiatan bimbingan agama Islam melalui kegiatan Kamisan agar dapat menggunakan metode-metode yang lain, memberikan keluasaan waktu untuk sesi diskusi, memfokuskan pada setiap materi/tidak mengganti materi sebelum pembahasan selesai, saat menyampaikan materi diselingi dengan sapaan kepada jamaah agar suasana kajian lebih hidup dan tidak monoton.

2. Jamaah

Bagi para jamaah hendaknya lebih bersemangat saat mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam, fokus saat mengaji ataupun praktik shalat, dan tidak mengobrol saat kegiatan bimbingan agama Islam berlangsung, mengajak para jamaah lain agar kegiatan kamisan bertambah banyak dan memiliki ilmu pengetahuan agama yang baik dan benar sesuai ajaran Islam.

C. Penutup

Dengan mengucapkan *Allhamdulillahirabil'alamiin*, bersyukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kelancaran dalam pengerjaan skripsi selama ini, berkat karunia dan izin Allah SWT skripsi ini dapat dikerjakan dan diselesaikan tanpa adanya suatu hambatan apapun. Penulis juga

mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang terkait dalam penelitian ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak sekali kekurangannya, maka dari itu penulis mengharapkan adanya kritik serta saran yang membangun yang dapat membangkitkan semangat dan membuat skripsi ini menjadi lebih baik lagi. Semoga penelitian ini banyak manfaatnya dan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti-peneliti yang lain

DAFTAR PUSTAKA

- Aditiya, Susana, dkk, (2020) *Professionalism of Islamic Spiritual Guide*, Journal of Advance Guidance and Counseling-Vol1. No2 2020.
- Adnan, Ainur Rofiq, (2007), *Konseling Islami Kyai dan Pesantren*, (Yogyakarta : Elsaq Press).
- AlHalik, (2020), *A Counseling Service For Developing The Qonaah Attitude of Milenial Generation in Attaning Happiness*, Journal of Advance Guidance and Counseling-Vol.1 No.2 2020.
- Alhasby, Bakharudin, (2022), *Role Playing Group Counseling in Character-Strengthening Education in High School Student*, Journal of Advance Guidance and Counseling-Vol 3 No 1 2022.
- Al Jumhuri, Muh Asroruddin, (2019), *Belajar Aqidah dan Akhlak*, (Yogyakarta : Deepublisher).
- Amin, Samsul Munir, (2016), *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta : AMZAH).
- An-Nawawi, Imam Muhyiddin, dkk, (2007), *Syarah Hadist Arba'in*, (Solo : Pustaka Arafah).
- Anwar, Khoirul, (2021) *Pendidikan Islam Multikultural*, (Lamongan : Academia Publication).
- Anwar, M. Fuad, (2019) *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*, (Deepublisher : Yogyakarta).
- Arif, Khotimatul Husna dan Mahmud, (2021), *Ibadah dan Praktiknya dalam Masyarakat*, Jurnal Studi Pendidikan Islam, Vol. 4, No. 2.
- Atikah, (2015), *Metode dan Teknik Bimbingan Konseling Islami untuk Membantu Permasalahan pada Anak-Anak*, Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Vol. 6, No. 1, Juni 2015.
- Az-Zandani, Syaikh Abdul Majid, (2016) *Ensiklopedia Iman*, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar).
- B, Zulkifli, (2019) “*Bimbingan Agama Islam dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Warga Binaan di Lembaga Permasalahatan*” Bimbingan Penyuluhan Islam, Vol 1, No 1, Januari-Juni 2019.

- Bachri, Bachtiar S, (2010), *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif*, Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 10, No. 01, April 2010.
- Badriah, Ai, dkk, (2019), *Bimbingan Islam Melalui Living Values Education Untuk Meningkatkan Sikap Toleransi*, Jurnal Al-Isyraq, Vol. 2, No. 2, Desember 2019.
- Baroroh, Lutfil, (2021), *Bimbingan Islami dengan Metode Uswah untuk Mereduksi Perilaku Buruk Siswa Kelas VII : Penelitian di MTs Serba Bakti Suryalaya*, (Bandung : UIN Sunan Gunung Djati).
- Bastomi, Hasan, (2020), *Optimization of Religious Extension Role In Covid19 Pandemic*, Journal of Advance Guidance and Counseling-Vol.1 No.2 2020.
- Chodijah, Sani Peradila dan Siti, (2020), “*Bimbingan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini*” Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 01, No 02, Desember 2020.
- Evanirosa, dkk, (2022), *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Bandung : Media Sains Indonesia).
- Fauziah, Jihan, (2021), *Bimbingan Islami untuk Membangun Akhlakul Karimah Remaja : Penelitian di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Harapan Kita Kota Bandung*, (Bandung : UIN Sunan Gunung Djati).
- Gani, Ruslan Abdul, (2020), *Bimbingan KeAgamaan Islam Terhadap Warga Binaan Lapas Kelas IIA Jambi*, Jurnal Hukum, 12 (1), Juni 2020.
- Halim, Adelia Pratiwi Dewini dan M. Jufri, (2021) *Bimbingan Agama dalam Mengatasi Kecemasan pada Lansia Melalui Dzikir di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 Cipayung Jakarta Timur*, JPA, Vol, 8. No. 1, 2021.
- Harahap, Mely Novasari, (2021), *Analisis Data Penelitian Kualitatif Menggunakan Model Miles dan Huberman*, Jurnal Manhaj, Vol. 18, Tahun IX, Juli-Desember 2021.
- Hariadi, Bambang, dkk, (2016) *Gula untuk Rakyat, Nestapa Petani Tebu dalam Kuasa Neoliberal*, (Jakarta : Yayasan Rumah Peneleh).
- Harlindo, Ahmad Toni, (2021), *Kehidupan Petani Penderes Gula Kelapa di Pangandaran*, (Sukabumi : CV Jejak).

- Hidayanti, Ema, (2013), *Optimalisasi Pelayanan Bimbingan dan Konseling Agama Bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)*, Dimas Vol. 13 No. 2 Tahun 2013.
- Hidayat, Dudung Rahmat, dkk, (2007), *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Jakarta : Intima).
- Hidayat, Fuad, (2022), *Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam dalam Upaya Membentuk Perilaku Mandiri pada Anak Hambatan Majemuk (Studi Kasus Yayasan Panti Asuhan Cacat Ganda Al-Rifdah Semarang)*, (Semarang : UIN Walisongo).
- Husna, Khotimatul dan Mahmud Arif, (2021), *Ibadah dan Praktiknya dalam Masyarakat*, Jurnal Studi Pendidikan Islam, Vol. 4, No. 2, Juli 2021.
- Hutagalung, Stimson, (2021), *Music dan Ibadah*, (Jakarta : Yayasan Kita Menulis).
- Iskandar, Johan, (2006), *Metodologi Memahami Petani dan Pertanian*, Jurnal Analisis Sosial, Vol. 11 No. 1 April 2006.
- Juhara, Erwan, dkk, (2005), *Cendekia Berbahasa*, (Jakarta : Satria Purna Inves).
- Khasanah, Hidayatul, dkk, (2016), *Metode Bimbingan Konseling Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Sholat Dhuha pada Anak Hiperaktif di MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang* Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 36, No. 1, Januari-Juni 2016.
- Kibtyah, Maryatul, (2015), *Pendekatan Bimbingan dan Konseling Bagi Korban Pengguna Narkoba*, Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 35, No. 1, Januari – Juni 2015.
- Komarudin, (2015), *Mengungkap Landasan Filosofis Keilmuan Bimbingan Konseling Islam*, Jurnal Ihya Ulum Al-Din Vol 17 No 2 2015.
- Kusumah, Ferdina, dkk, (2021), *Analisis Sistem Pendeteksi Wajah pada Gambar Dengan Metode K-Nearest Neighbor*, (Tangerang Selatan : Pascal Books).
- Lul, Mbah, (2021), *Agama Manusia dan Tuhan, Dalam Perspektif Al-Quran*, (Yogyakarta : Deepublish).
- Mahanani, Chairani, (2022), *Bimbingan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Melaksanakan Shalat Tasbeeh pada Santriwati di Pondok*

- Pesantren Al Ma'rufiyah Beringin Tambak Aji Ngaliyan*, (Semarang : UIN Walisongo).
- Mahmud, Ali Abdul Halim, (1996), *Karakteristik Umat Terbaik Telaah Manhaj, Aqidah dan Harakah*, (Jakarta : Gema Insani Press).
- Marzuki, (2017), *Kemitraan Madrasah dan Orang Tua dalam Menanamkan Kedisiplinan Ibadah Siswa MA Asy-Syafi'iyah Kendari*, Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 10, No. 2, Juli-Desember 2017.
- Muhsinin, Mahmud, (2020), *Potret KeberAgamaan Masyarakat Petani*, Jurnal Studi Agama-Agama, Vol. 6. No. 2, 2020.
- Murtadho, Ali, (2019), *Bimbingan dan Konseling Islami bagi Pasien Rawat Inap di RS Roemani Muhammadiyah Semarang*, Jurnal SmaRT Vol 05, No 01, Juni 2019.
- Nasution, Suhailasari, dkk, (2021), *Teks Laporan Hasil Observasi untuk Tingkat SMP Kelas VII*, (Medan : Guepedia).
- Noormawanti, Iswati, (2019), *Bimbingan KeAgamaan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja*, Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Vol. 1, No. 1, Januari-Juni 2019.
- Oei, Istijanto, (2010), *Riset Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama).
- Poham, Indra Satia, (2022), *Aqidah Akhlak pada Madrasah*, (Medan : Umsu Press).
- Pratiwi, Nuning Indah, (2017), "Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi" Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial : Volume 1, Nomor 2, Agustus 2017.
- Primada, Beny Septyliyan dan Irham Zaki, (2015), *Tinjauan Mekanisme Kontrak Pengelolaan Lahan Pertanian Berbasis Adat Istiadat dalam Kajian Fiqh Muamalah, Desa Temu, Kec Kanor, Kab Bojonegoro*, JESTT, Vol. 2 No. 11 November 2015.
- Qadir, Muhammad Abdul, (1985), *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Thuruqu).
- Rahmadhani, Herlambang, (2018), *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta, Deepublisher).

- Rambe, Fitri Nauba dan Masrul Efendi, (2021), *Kesejahteraan Keluarga Petani Karet di Desa Ujung Gading Jae Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara*, Jurnal Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat Desa, Vol 4, No 1, Desember 2021.
- Ramadhan, Muhammad, (2021), *Metode Penelitian*, (Surabaya : Cipta Media Nusantara).
- Rijali, Ahmad, (2018), *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Alhadharah, Vol. 17, No. 33, Januari-Juni 2018.
- Ritonga, A, Rahmah dan, Zainudin, (2002), *Fiqih Ibadah*, (Jakarta : Gaya Media Pratama).
- Riyadi, Agus dan Hendri Hermawan Adinugraha, (2021), *The Islamic Counseling Construction In Da'wah Science Structure*, Journal of Advance Guidance and Counseling-Vol.2 No.1 2021.
- Sabiq, Sayyid, (1998), *Fiqih Sunnah Jilid I*, (Bandung : Al-Ma'arif).
- Saefullah, Encep, dkk, (2021) *Hari Mengabdi di Desa Kamurang*, (Cirebon : Insania).
- Safa'ah, dkk, (2017), *Peranan Bimbingan Konseling Islam dalam Meningkatkan Moral Narapidana Anak* SAWWA-Volume 12, Nomor 2, April 2017.
- Said, Suarning, (2017), *Wawasan Al-Quran Tentang Ibadah*, Jurnal Syariah dan Hukum, Volume 15, Nomor 1, Juni 2017.
- Saputra, Anggi, (2019) *"Pendekatan Bimbingan KeAgamaan dalam Membangun Komunikasi"* Skripsi BKI Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah, IAIN Bengkulu 2019. Hal 218
- Sarinah, (2017), *Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta : Deepublish).
- Sartika, Enik, (2020), *Urgensi Bimbingan dan Konseling (Penyuluhan) Islam dalam Pendidikan*, Jurnal Ilmu Komunikasi Penyuluhan dan Bimbingan Masyarakat Islam, Vol. 2, No. 2, 2020.
- Savitri, Shafira Caesar, (2022), *Bimbingan Agama Islam Tentang Shalat Fardhu untuk Mualaf di Islamic Center Kota Bekasi*, (Bandung : UIN Sunan Gunung Djati).

- Semma, Mansyur, (2008), *Negara dan Korupsi*, (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia).
- Setiawan, Albi Anggito dan Johan, (2018), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi : CV Jejak).
- Setyobudi, Imam, (2001), *Menari Diantara Sawah dan Kota, Ambiguitas Diri, Petani-Petani Terakhir di Yogyakarta*, (Magelang : Yayasan Indonesiatera).
- Shiddieqy, Hasbi Ash, (1991), *Kuliah Ibadah, Ibadah Ditinjau dari Segi Hukum dan Hikmah*, (Jakarta : Bulan Bintang).
- Shihab, M Quraish, (2007), *Wawasan Al-Quran : Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung : Mizan Pustaka).
- Sodik, Sandu Siyoto dan M Ali, (2015), *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Literasi Media Publishing).
- Subandi, (2011), “*Deskriptif Kualitatif sebagai Satu Metode dalam Penelitian Pertunjukan*” *Harmonia*, Vol 11, No 2, 2011.
- Suratiyah, Ken, (2006), *Ilmu Usaha Tani*, (Jakarta : Penebar Swadaya).
- Sutoyo, Anwar, (2013), *Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar).
- Tanjung, Sahrul, (2021), *Bimbingan Konseling Islami di Pesantren*, (Medan : Umsu Press).
- Umam, Rois Nafi’ul, (2021), *Aspek Religiusitas dalam Pengembangan Resiliensi Diri di Masa Pandemi Covid-19*, *Jurnal Kajian Sosial Keagamaan*, Vol.4, No.2, Juli-Desember 2021.
- Umam, Rois Nafi’ul, (2021), *Aspek Religiusitas dalam Pengembangan Resiliensi Diri di Masa Pandemi Covid-19*, *Jurnal Kajian Sosial Keagamaan*, Vol.4, No.2, Juli-Desember 2021.
- Usman, Dia Hidayati, (2010) *The Unity of Al-Quran*, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar).
- Yunus, M, (2014), *Mindset Revolution*, (Yogyakarta : Jogja Bangkit Publisher).
- Zulkifli, *Fiqih dan Prinsip Ibadah dalam Islam*, Dosen Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Tangerang.

Lampiran 1. Draft Pedoman Wawancara

Transkrip Wawancara Dengan Pembimbing Agama Kegiatan Rutin Kamisan

Hari/Tgl : Kamis, 09 Maret 2023

Waktu : 16.00-16.30 WIB

Narasumber : Bapak Haji Entar, Bapak Kyai Kasmanudin, Bapak Kyai Anas Abdul Malik

Peneliti : Rahmat Hidayat

1. Menurut pandangan bapak bagaimana dengan kondisi ibadah yang dilakukan oleh masyarakat (petani) di Desa ini?
2. Apakah mereka telah melaksanakan ibadah dengan sebagaimana mestinya? Atau hanya sebatas menggugurkan kewajiban saja?
3. Masyarakat disini kan belajarnya di Mushola ya pak, mengapa solusinya melalui Kamisan? Apakah ada yang lain?
4. Metode apa yang bapak gunakan saat memberikan bimbingan di kegiatan itu?
5. Apa saja materi yang bapak sampaikan kepada para jamaah?
6. Adakah materi khusus yang diberikan pada kegiatan tersebut? Apakah permateri sudah terjadwalkan?
7. Bagaimana langkah-langkah bapak dalam memberikan bimbingan agama kepada para jamaah?
8. Bagaimana tanggapan bapak menjadi pembimbing di kegiatan Kamisan?
9. Bagaimana hambatan yang terjadi pada kegiatan tersebut?
10. Apakah jamaah konsisten mengikuti kegiatan Kamisan ini?
11. Bagaimana bapak mengarahkan para jamaah khususnya petani agar tetap menomor satukan ibadah daripada pekerjaan?

Transkrip Wawancara Dengan Jamaah Rutin Kegiatan Kamisan

Hari/Tgl : Kamis, 16 Maret 2023

Waktu : 16.00-16.30 WIB

Narasumber : Bapak Didi, Bapak Rohman, Ibu Mimi, Ibu Mamah, Ibu Iin

Peneliti : Rahmat Hidayat

1. Sejak kapan bapak/ibu mengikuti kegiatan Kamisan?
2. Menurut bapak/ibu bagaimana dengan ibadah yang selama ini dikerjakan?
3. Apa tujuan bapak/ibu mengikuti kegiatan tersebut?
4. Apakah saat mengikuti kegiatan Kamisan, bapak/ibu memiliki hambatan?
5. Apa yang bapak/ibu rasakan setelah mengikuti kegiatan rutin Kamisan?
6. Apakah bapak/ibu akan selalu mengikuti kegiatan tersebut?
7. Siapa pembimbing agama dalam kegiatan Kamisan tersebut?
8. Bagaimana dengan metode yang digunakan oleh pembimbing? Apakah bapak/ibu mengerti dengan cara penyampaiannya?
9. Apakah pembimbing agama selalu memberikan contoh-contoh atau praktik-praktik kepada bapak/ibu diluar kegiatan kamisan?
10. Apakah bapak/ibu merasakan perubahan, menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bapak/ibu khususnya dalam hal peribadatan?
11. Seberapa penting kegiatan kamisan bagi jamaah khususnya petani seperti bapak/ibu?
12. Apa saja kritik dan saran dari kegiatan Kamisan? Agar supaya kegiatan kamisan dapat berjalan lebih baik lagi dari sebelumnya.

Transkrip Wawancara Dengan Ketua Majelis Rutin Kamisan

Hari/Tgl : Kamis, 09 Maret 2023

Waktu : 13.00-13.30 WIB

Narasumber : Bapak Haji Entar

Peneliti : Rahmat Hidayat

1. Bagaimana sejarah berdirinya kegiatan rutin kamisan?

2. Apa tujuan dari berdirinya kegiatan rutin kamisan?
3. Berapa banyak jumlah jamaah yang mengikuti kegiatan Bimbingan Agama di majelis itu?
4. Dari mana saja asal jamaah yang mengikuti kegiatan Bimbingan Agama Kamisan?
5. Kapan pelaksanaan Bimbingan Agama Islam dengan kegiatan Kamisan?
6. Bagaimana dengan sarana dan prasarana yang ada di majelis kegiatan kamisan?
7. Bagaimana cara bapak menarik minat para jamaah agar mengikuti Bimbingan Agama melalui kamisan?
8. Bagaimana keadaan jamaah setelah adanya Kamisan yang dibimbing oleh Ustadz?
9. Apakah kegiatan Bimbingan Agama yang sudah dilaksanakan sudah berjalan dengan baik dan sesuai harapan?
10. Apa harapan atau keinginan bapak ke depannya untuk kegiatan rutin kamisan dan juga untuk para jamaah?

Lampiran 2. Rekapitulasi Singkat Wawancara

NO	INFORMAN	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bapak Haji Entar	<p>Bagaimana sejarah berdirinya mushola? Bagaimana status tanyahnya? Kegiatan apa yang sudah berjalan? Jumlah pembimbing dalam kegiatan? Struktur Organisasi mushola? Sarana prasarana yang ada di mushola?</p>	<p><i>Mushola didirikan sudah dari lama sekitar 2008, akan tetapi ada kegiatan kamsan sejak 2014, allhamdulillah pendirinya saya sendiri dan mushola berstatus hak milik pribadi, banyak kegiatan yang sudah berjalan di mushola ini salah satunya kegiatan kamsan, jika dalam sehari-hari terdapat shalat berjamaah, kegiatan yasinan, dzibaan, dll. Kegiatan Taklim Kamsan dibentuk sebagai sarana belajar Agama Islam, terbatasnya tempat mengaji, kurang pemahaman tentang Agama Islam, dan ibadah yang dilaksanakan masyarakat masih minim dan tidak berkelanjutan, menjadi suatu faktor diadakannya Taklim Kamsan di Mushola Al-Mubarakah. Struktur organisasi di mushola yaitu di ketuai oleh Bapak Haji Entar, dengan wakil ketua yaitu Bapak Memen, sekertaris Bapak Eye Tarya, bendahara Ibu Wiwin. Adapun anggota keseluruhan jamaah yang rutin mengikuti taklim kamsan kurang lebih diantaranya terdapat 67 anggota. Dengan sarana dan prasarana antara lain</i></p>

			yaitu Gedung Bangunan Mushola, al-Quran, Buku Yasin Tahlil, Dziba, Pengeras Suara, Karpet, dan Meja
2.	Bapak Kasmanudin dan Bapak Anas Abdul Malik	Latarbelakang bapak berasal dari ponpes? Sudah lama menjadi pembimbing agama? Bagaimana tanggapan selama menjadi pembimbing? Metode apa yang digunakan? Materi apa yang disampaikan pada jamaah? Adakah hambatan menjadi seorang pembimbing?	Saya (Kasmanudin) merupakan lulusan dari Pondok Pesantren Miftahul Huda, Manon Jaya, Tasikmalaya, Jawa Barat. Sudah menjadi Kyai sejak tahun 1988 dan menjadi pembimbing agama taklim Kamisan kurang lebih selama 7 Tahun. Tanggapan saya menjadi pembimbing intinya tetap harus ikhlas untuk menyampaikan pesan dakwah karena kalau tidak kita siapa lagi. Metode yang dipakai masih ceramah karena biar mudah dipahami sama jamaah dan materinya ya ganti-ganti tetapi yang utama itu akidah, akhlak, dan tauhid. Hambatan yaitu ketika materi tidak dikuasi dan si jamaah menjadi tidak paham dengan isi dakwah saya. Selanjutnya bapak Anas Abdul Malik lulusan dari Pondok Pesantren Miftahul Muftadi'in dan menjadi seorang Kyai mukim sejak tahun 1992, Kyai Anas Abdul Malik sering mengisi kajian-kajian dalam setiap acara taklim keislaman, termasuk mengisi kajian dan menjadi pembimbing agama dalam kegiatan rutin Kamisan. Saya

			<p>menyampaikan materi teori-teori tentang bab shalat, yang didalamnya terdapat rukun-rukun shalat mulai dari tatacara wudhu dengan benar, cara menjaga wudhu, dan ketika wudhu batal apa saja yang harus dilakukan, teori shalat dengan baik dan benar, dan masih banyak lainnya. Selain ceramah saya biasa ngajak jamaah untuk ziarah karena itu bagian dari cara saya untuk menyampaikan pesan dakwah.</p>
3.	Bapak Didi Tardi dan Bapak Rohman	<p>Sejak kapan bapak/ibu mengikuti kegiatan Kamisan? Menurut bapak/ibu bagaimana dengan ibadah yang selama ini dikerjakan? Apa tujuan bapak/ibu mengikuti kegiatan tersebut? Apakah saat mengikuti kegiatan Kamisan, bapak/ibu memiliki hambatan? Apa yang bapak/ibu rasakan setelah mengikuti kegiatan rutin Kamisan? Apakah bapak/ibu akan selalu mengikuti kegiatan tersebut?</p>	<p>Allhamdulillah aa, abdi tos ngiringan kemisan langkung ti lima taun, nya allhamdulillah seeur pisan parobihanana, pami tina ibadah mah nya a, abdi nu tadina teu tiasa ngaos bating ayeuna janten tiasa ngaos, tadina tara solat abdi ayeuna malah solat terus komo tajug caket janten ka tajug berjamaah sareng pak haji. Seeur pisan manpaat na tina kemisan teh, padahal mah ngan ukur calik bari nundutan oge tiasa, nya kenging elmu nya kenging barokah. Kahoyong abdi mah sing seeur deui warga nu ngiring kemisan teh, komo tos tangtos dintena tangtos waktosna, kantun dongkapna wae, da ukur calik oge kenging elmu mirengkeun, tapi pami teuacan aya panggilan manah mah bade kumaha wae oge sesah a.</p>

			<p><i>Abdi ngiring kemisan nya tos kaitung lami kurang langkung 2 taun, bapa ngaraos ibadah bapa saengan ngiring kemisan mah biasa wae malah seur keneh nu bolongna, tapi saentos ngiring kemisan mah nya seur perobihana jadi rajin deui kanu ibadah teh da komo etamah wajib keur urangNya matak kemisan teh penting kanggo bapamah da sakedahna milari ilmu, hahalang mah angger da hujan, tapi da padamelan mah tiasa diatur ai lamun tos hujan mah teu tiasa diatur. Seur parobihan tadina tara solat jadi solat rajin, saum nya saum jadi rajin. Keteh sok asa kaduhung mun teu ngalaksanakeun kawajiban-kawajiban ieuteuh bapamah.</i></p>
4.	<p>Ibu Mimi Karmi, Ibu Mamah Nurahmah, dan Ibu Iin Nuraida</p>	<p>Sejak kapan bapak/ibu mengikuti kegiatan Kamisan? Menurut bapak/ibu bagaimana dengan ibadah yang selama ini dikerjakan? Apa tujuan bapak/ibu mengikuti kegiatan tersebut? Apakah saat mengikuti kegiatan Kamisan, bapak/ibu memiliki hambatan? Apa yang bapak/ibu rasakan setelah mengikuti kegiatan rutin Kamisan?</p>	<p><i>allhamdulillah na pak haji ngayakeun ieu kemisan, jadi ibu tiasa ngiringan diajar. Allhamdulillah seur mangpaatna, nu awalna ibu olohok naon ari infaq teh ibu teh panasaran jadi naros-naros, teras dijelaskeun ku pak ustad jadi ayeuna ibu ngartos sadayana, nya allhamdulillah ibu rutin ngalaksanakeun infaq unggal dinten najan sakedik. Oge ibu ayeuna dipiwarang kanggo solat duha heula nya dua sampe opat rakaat sateuacana angkat damel ka sawah teh,</i></p>

		<p>Apakah bapak/ibu akan selalu mengikuti kegiatan tersebut?</p>	<p><i>nya ku ibu usahakeun dirutinan dugi ayeuna, seeur lah elmu nu napel ka ibu, seneng ibu mah. Ayeuna abdi ti saprak na ngiring ngaos kemisan, unggal mireng shalawatan tina mic teh hate ibu rasa ihh meni hoyong ngiringan hoyong dongkap, teuaya beban pisan ieu sikil teh hoyong ngalengkah ngiringan ngaos ditajug. Pami bedugan mah abdi ayeuna tos masih jangji, pami tet aya suara adzan abdi izin heula beberesih bade sholat heula, da kumaha deui tos kawajiban, sanajan ayeuna kalotor tapi nu namina kawajiban moal deui ditinggalkeun kawas kapungkur pas can terang. Kawit namah isin a ngiring kemisan teh, tapi kan bumi ibu caket sareng musola maenya mun tara ngiring, akhirna ku ibu paksa ngiringan pangaosan eh allhamdulillah katuluyan sampe ayeuna, nyaan a teu disangka-sangka, ibu saprak ngiringan kemisan teh malah rajin saum geura, mun ustadzna nerangkeun saum teh jadi kabita ibu teh, mun aya rejeki oge ibu sok kadang kawis masihan jaburan ka tajug teh nya cai-cai aqua minimalna. Allhamdulillah oge ayeuna ibu hoyong ibadah tur beramal ngaggo awak ibu nyalira, nya mun nuju salse ibu teh sok</i></p>
--	--	--	---

			<i>ngabersihan tajug nyalira wae, nya sasapu, nya ngepel, atau ngelapan kaca</i>
--	--	--	--

DOKUMENTASI

Gambar 1. Proses Bimbingan Agama Islam dalam Kegiatan Kamisan



Gambar 2. Wawancara Dengan Bapak H Entar



Gambar 3. Wawancara Dengan Bapak Kyai Kasmanudin



Gambar 4. Wawancara Dengan Bapak Kyai Anas Abdul Malik



Gambar 5. Wawancara Dengan Bapak Didi Tardi



Gambar 6. Wawancara Dengan Bapak Rohman



Gambar 7. Wawancara Dengan Ibu Mimi Karmi



Gambar 8. Wawancara Dengan Ibu Mamah Nurahmah



Gambar 9. Wawancara Dengan Ibu Iin Nuraida



Gambar 10. Sebagian Jamaah (Petani) Kegiatan Rutin Kamisan



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Rahmat Hidayat
Tempat Lahir : Sukoharjo, 19 April 2001
Alamat : Maja Selatan RT 01 RW 01, Kecamatan Maja, Kab. Majalengka
Agama : Islam
Email : Rahmathidayattt25@gmail.com
Nama Ayah : Rebo Karto Wiyono
Pekerjaan : Pedagang Bakso
Nama Ibu : Semi
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Pendidikan Formal Dan Non Formal

SD Negeri Maja Selatan VI Tahun 2007-2013
SMP Negeri I Maja Tahun 2013-2016
SMA Negeri I Maja Tahun 2016-2019
UIN Walisongo Semarang Tahun 2019-2023



Semarang, 25 Mei 2023

Rahmat Hidayat

1901016041